

**PENGARUH MINAT BACA DAN KEMAMPUAN BACA
TULIS AL-QUR'AN TERHADAP PRESTASI BELAJAR
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS
VII di SMP NEGERI 12 BALIKPAPAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu
Agama Islam Universitas Islam Indonesia untuk memenuhi salah satu
syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Ace
29/12/2023
Ukr diajukan
pdn Bitang
Munagasah
di Prodi PAI JSI
FIAI UII
Angpt

Disusun oleh:

Dimas Bagus Nugroho

17422061

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
2023**

**PENGARUH MINAT BACA DAN KEMAMPUAN BACA
TULIS AL-QUR'AN TERHADAP PRESTASI BELAJAR
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS
VII di SMP NEGERI 12 BALIKPAPAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu
AgamaIslam Universitas Islam Indonesia untuk memenuhi salah satu
syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Disusun oleh:

Dimas Bagus Nugroho

17422061

Dosen Pembimbing:

Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2023**

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dimas Bagus Nugroho
NIM : 17422061
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Judul Penelitian : Pengaruh Minat Baca dan Kemampuan Baca Tulis
Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Pelajaran Pendidikan
Agama Islam Kelas VII di SMP Negeri 12 Balikpapan

Dengan ini penulis menegaskan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil karya penulis. Karya ini tidak memuat karya ilmiah orang lain, kecuali yang dirujuk dalam teks dan dikutip dalam daftar Pustaka. Jika ditemukan plagiarisme atau penulis terbukti menyalin karya orang lain di masa depan, penulis bertanggung jawab dan bersedia menerima hukuman sesuai dengan norma dan peraturan Universitas Islam Indonesia .

Demikian pernyataan yang dibuat oleh penulis secara sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 25 Desember 2023

Yang Menyatakan,



Dimas Bagus Nugroho



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fia@uii.ac.id
W. fia.uii.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi ini telah diujikan dalam Sidang Munaqasah Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 18 Januari 2024
Judul Skripsi : Pengaruh Minat Baca dan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an terhadap Prestasi Belajar Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMP Negeri 12 Balikpapan
Disusun oleh : DIMAS BAGUS NUGROHO
Nomor Mahasiswa : 17422061

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua/Pembimbing : Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd

(.....)

Penguji I : Lukman, S.Ag, M.Pd.

(.....)

Penguji II : Drs. Aden Wijdan S.Z., M.Si

(.....)

Yogyakarta, 18 Januari 2024



Dekan,

(.....)
Drs. Asmuni, MA

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang Berda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi:

Nama : Dimas Bagus Nugroho

NIM : 17422061

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Agama Islam

Judul Penelitian : Pengaruh Minat Baca dan Kemampuan Baca Tulis Al-
Qur'an terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam
Kelas VII di SMP Negeri 12 Balikpapan

Menyatakan bahwa berdasarkan hasil proses dan bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dalam mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 25 Desember 2023

Dosen Pembimbing,



Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd.

MOTTO

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ① خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ② أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ③

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ④ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ⑤

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan (1). Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (2). Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia (3). Yang mengajar (manusia) dengan pena (4). Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya (5).

(QS. Al-Alaq: 1-5)

“Siapa saja yang membaca satu huruf dari Kitabullah (Al-Qur’an) maka dia akan mendapatkan satu kebaikan. Sedangkan satu kebaikan dilipatkan kepada sepuluh semisalnya. Aku tidak mengatakan alif lam mim satu huruf. Akan tetapi, alif satu huruf, lam satu huruf, dan mim satu huruf.”

(HR. At-Tirmidzi)

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ، الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ
الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Skripsi ini dengan tulus disusun sebagai hasil dari upaya penelitian dan dedikasi penulis dalam menggali pemahaman tentang pengaruh minat baca dan kemampuan baca tulis Al-Qur'an terhadap prestasi belajar pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 12 Balikpapan. Penulis ingin mengungkapkan apresiasi dan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, inspirasi dan bantuan selama proses penyusunan skripsi ini.

Terima kasih kepada Allah SWT, Tuhan Yang Maha Pengasih dan Penyayang, atas segala rahmat, petunjuk, dan kekuatan yang diberikan selama perjalanan ini. Terima kasih kepada Ibunda Wiwik Lestari dan Ayahanda Purwoto, Adik saya bernama Dinda Salwa Ramadhan, serta seluruh keluarga dan teman-teman, atas dukungan moral, doa dan semangat yang senantiasa menyertai saya selama proses penyelesaian skripsi ini.

Penulis juga ingin menyampaikan terima kasih kepada dosen pembimbing saya, bapak Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd. yang telah memberikan arahan, nasihat, dan panduan berharga sepanjang perjalanan ini. Terima kasih atas kesabaran dan pengajarannya yang luar biasa.

Terima kasih juga kepada semua responden dan partisipan penelitian yang telah berkenan berbagi pandangan dan pengalaman. Tanpa kontribusinya, penelitian ini tidak mungkin terwujud.

Akhirnya, penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah, Guru PAI dan Siswa-Siswi SMP Negeri 12 Balikpapan yang telah

membuka pintu hati dan memberikan wawasan berharga tentang pengaruh minat baca dan kemampuan baca tulis Al-Qur'an terhadap prestasi belajar pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMP Negeri 12 Balikpapan.

Semoga hasil dari skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan pemahaman tentang pengaruh minat baca dan kemampuan baca tulis Al-Qur'an terhadap prestasi belajar pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMP Negeri 12 Balikpapan untuk upaya pembinaan yang lebih baik pada generasi muda SMP Negeri 12 Balikpapan dan di tempat lainnya.

ABSTRAK

PENGARUH MINAT BACA DAN KEMAMPUAN BACA TULIS AL-QUR'AN TERHADAP PRESTASI BELAJAR PELAJARAN PENNDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS VII di SMP NEGERI 12 BALIKPAPAN

Oleh:

Dimas Bagus Nugroho

Penelitian ini di latar belakang oleh rendahnya minat baca dan ingin mengetahui: (1) Adakah Terdapat Pengaruh Antara Minat Baca terhadap Prestasi Belajar Pelajaran PAI? (2) Adakah terdapat Pengaruh Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an terhadap Prestasi Belajar Pelajaran PAI? (3) Adakah Terdapat Pengaruh yang Signifikan dan Simultan Antara Minat Baca dan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an terhadap Prestasi Belajar Pelajaran PAI? (4) Seberapa Besar Kontribusi Antara Minat Baca dan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an terhadap Prestasi Belajar Pelajaran PAI? Tujuannya adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara Minat Baca (X1) dengan Prestasi Belajar PAI (Y), Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an (X2) dengan Prestasi Belajar PAI (Y), Antara Minat Baca (X1) dan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an (X2) dengan Prestasi belajar PAI (Y), dan mengetahui seberapa besar kontribusi variabel Minat Baca (X1) dan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an (X2) terhadap Prestasi Belajar PAI (Y).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *expost facto*. Metode pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan kuisioner, dengan sampel 186 responden dari jumlah populasi 347 siswa menggunakan rumus Slovin. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 12 Balikpapan, Kalimantan Timur. Teknik analisis data menggunakan regresi linier dengan menggunakan bantuan SPSS 25 for Windows.

Adapun hasil temuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut yaitu ada 4: (1) Tidak ada pengaruh yang signifikan antara Minat Baca dan Prestasi Belajar Pelajaran PAI yang dibuktikan dengan $\text{sig} = 0,007 > 0,05$. (2) Ada pengaruh yang signifikan antara Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an dengan Prestasi Belajar Pelajaran PAI yang dibuktikan sig F Change sebesar $0,000 < 0,05$. (3) Ada pengaruh yang simultan dan signifikan antara Minat Baca dan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an, yang dibuktikan sig F Change sebesar $0,000 < 0,05$. (4) Besarnya kontribusi secara simultan antara Minat Baca dan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an terhadap Prestasi Belajar Pelajaran PAI sebesar 39,9%. Sisanya sebesar 60,1% merupakan variabel atau faktor lain yang tidak diteliti asumsi-nya adalah faktor internal, yaitu rasa malas dalam diri untuk budayakan membaca.

Kata Kunci: Minat Baca, Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an, PAI.

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF INTEREST IN READING AND ABILITY TO READ AND WRITE THE QUR'AN ON LEARNING ACHIEVEMENT IN CLASS VII AT SMP NEGERI 12 BALIKPAPAN

By:

Dimas Bagus Nugroho

This research is based on low interest in reading and wants to know: (1) Is there an influence between interest in reading and learning achievement in Islamic religious education lessons? (2) Is there an influence of the ability to read and write the Koran on learning achievement in Islamic religious education lessons? (3) Is there a significant and simultaneous influence between interest in reading and ability to read and write the Qur'an on learning achievement in Islamic religious education lessons? (4) How big is the contribution between interest in reading and ability to read and write the Qur'an to learning achievement in Islamic religious education lessons? The aim is to determine whether there is an influence between Interest in Reading (X1) and Learning Achievement in Islamic Religious Education (Y), Ability to Read and Write the Qur'an (X2) and Learning Achievement in Islamic Religious Education (Y), Between Interest in Reading (X1) and Ability to Read and Write the Qur'an (X2) with Islamic Religious Education Learning Achievement (Y), and find out how much the variables Interest in Reading (X1) and Ability to Read and Write the Qur'an (X2) contribute to Religious Education Learning Achievement Islam (Y).

This research uses a quantitative approach with an ex post facto type of research. The data collection method uses documentation and questionnaires, with a sample of 186 respondents from the population of 347 students using the Slovin formula. This research was conducted at SMP Negeri 12 Balikpapan, East Kalimantan. The data analysis technique uses linear regression using SPSS 25 for Windows

The findings in this research are as follows, namely there are 4: (1) There is no significant influence between Reading Interest and PAI Learning Achievement as evidenced by $\text{sig} = 0.007 > 0.05$. (2) There is a significant influence between the ability to read and write the Al-Qur'an and learning achievement in PAI lessons as evidenced by a sig F Change of $0.000 < 0.05$. (3) There is a simultaneous and significant influence between Interest in Reading and Ability to Read and Write the Al-Qur'an, as evidenced by a sig F Change of $0.000 < 0.05$. (4) The simultaneous contribution of interest in reading and ability to read and write the Qur'an to learning achievement in PAI lessons is 39.9%. The remaining 60.1% are variables or other factors that were not examined, the assumption being internal factors, namely feelings of laziness within oneself in cultivating reading.

Keywords: Interest in Reading, Ability to Read and Write Al-Qur'an, Islamic Education.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ
أَجْمَعِينَ . أَمَّا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah Subhanahu wa Ta'ala, Tuhan semesta alam, yang dengan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad Shallallahu 'alaihi Wasallam, utusan Allah yang menjadi suri tauladan dalam segala aspek kehidupan. Skripsi ini penulis persembahkan sebagai ungkapan rasa syukur atas nikmat sehat, ilmu dan petunjuk yang diberikan oleh Allah Subhanahu Wa Ta'ala selama perjalanan studi di perguruan tinggi. Penulis juga mengucapkan rasa terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam proses penyelesaian skripsi ini. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati yang paling dalam, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D., Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Drs. Asmuni, MA. selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Dr. Anton Priyo Nugroho, S.E., M.M. selaku Ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam

Indonesia.

4. Ibu Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing Akademik dan Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
5. Ibu Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
6. Rasa Hormat dan Terima kasih sebanyak-banyaknya kepada dosen pembimbing skripsi, Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd, yang senantiasa membimbing dengan sabar dan tulus. Dengan penuh perhatian selalu memberikan dukungan, motivasi, ilmu dan doa, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Para Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Yang telah memberikan ilmu, pengalaman dan pemahaman selama kuliah.
8. Kedua orang tua saya, Ayahanda Purwoto dan Ibunda Wiwik Lestari, cinta pertama dan pahlawan dalam penulis, yang dengan sepenuh hati memberikan dedikasi, pemikiran, dukungan, motivasi dan doa yang konsisten. Segala yang telah kalian berikan merupakan hal yang tak akan terhapus dari ingatan penulis. cinta pertama dan pahlawan dalam kehidupan penulis, yang mencurahkan segala tenaga, pikiran, dukungan, motivasi, serta doa yang tak pernah putus.

9. Kepada teman-teman seperjuangan program studi PAI UII 2017 yang telah memberikan banyak motivasi, masukan, bimbingan serta arahnya.

10. Kepada diri sendiri, penulis menghargai ketekunan dan keberanian dalam mengatasi rasa malas, menghadapi segala tantangan dan hambatan dari awal hingga akhir.

Terimakasih, semoga semua amal kebaikan yang telah diberikan mendapat ridho dan balasan yang setimpal dari setiap langkah kita dalam mengarungi kehidupan di dunia ini, dengan penuh keberkahan dan iman dihati, Aamiin Yaa Rabbal'alaamiin. Tentunya penyusunan skripsi ini bukanlah akhir dari perjalanan penulis dalam menuntut ilmu, melainkan awal dari komitmen untuk terus belajar dan berkontribusi dalam pengembangan keilmuan Islam. Semoga hasil dari skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan masyarakat pada umumnya.

Akhir kata, penulis mohon maaf atas segala kekurangan dalam skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat, hidayah, dan keberkahan dalam setiap langkah kehidupan kita. Aamiin.

Yogyakarta, 25 Desember 2023



Dimas Bagus Nugroho

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
Dimas Bagus Nugroho	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	10
D. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	12
A. Kajian Pustaka.....	12
B. Landasan Teori	19
1. Minat Baca	19
2. Kemampuan Membaca Al-Qur'an	44
3. Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam	56
4. Pengertian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an	64
5. Pendidikan Agama Islam	73
BAB III METODE PENELITIAN	84
A. Desain Penelitian.....	84
B. Lokasi Penelitian	85
C. Waktu Pelaksanaan Penelitian.....	85
D. Sumber Data	85
E. Objek Penelitian	85
F. Teknik Penulisan Data.....	85
G. Teknik Analisis Data.....	87
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	91
A. Hasil	91
1. Lokasi.....	91
2. Visi, Misi dan Fasilitas.....	91
3. Tahap pelaksanaan	92

B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	105
BAB V PENUTUP	114
A. Kesimpulan.....	114
B. Saran.....	115
DAFTAR PUSTAKA	116
LAMPIRAN-LAMPIRAN	118

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Skala Kuisioner.....	87
Tabel 4.1 Kisi-kisi instrumen validasi	94
Tabel 4.2 Uji Validasi Minat Baca.....	95
Tabel 4.3 Uji Validasi Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an.....	98
Tabel 4.4 Uji Normalitas.....	100
Tabel 4.5 Uji Linier Minat Baca.....	101
Tabel 4.6 Uji Multikolinearitas.....	102
Tabel 4.7 Uji Hipotesis (Uji T).....	103
Tabel 4.8 Uji Regresi (Uji F).....	104
Tabel 4.9 R Square Uji F.....	104

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya yang disengaja untuk membentuk peserta didik secara holistik, mengarahkan mereka menuju kematangan fisik dan spiritual. Proses ini melibatkan pendidik dalam memberikan bimbingan khusus, seperti memberikan motivasi dan mengatasi hambatan belajar yang dihadapi siswa, dengan tujuan mencapai perkembangan yang optimal dalam diri mereka. Menurut Rancangan Undang-Undang Standar Pendidikan Nasional (RUU SPN), pendidikan bertujuan untuk mengoptimalkan potensi peserta didik sehingga mereka dapat menjadi individu yang memiliki iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, memiliki apresiasi estetika yang baik, menganut nilai-nilai demokratis, memiliki semangat kebersamaan. dan kebangsaan.¹

Keberhasilan belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal yang berasal dari diri siswa dan faktor eksternal yang berasal dari lingkungan sekitar, sebagaimana dijelaskan oleh Nana Sudjana. Faktor internal yang berasal dari individu siswa memiliki keterkaitan yang erat dengan aspek psikologis, mencakup elemen-elemen seperti minat dan motivasi. Di sisi lain,

¹ Abdur Rahman Assegaf, *Pendidikan Islam di Indonesia*. (Yogyakarta: SUKA PRESS, 2007), hal. 140

faktor eksternal melibatkan aspek lingkungan dan sarana prasarana, kurikulum, peran guru, metode pengajaran, serta fasilitas pendukung lainnya.²

Pentingnya Pendidikan Agama dalam pengembangan anak menjadi prioritas utama, karena melalui pemahaman agama, anak dapat mengetahui esensi dan tujuan hidupnya. Oleh karena itu, memberikan pendidikan agama sejak dini diartikan sebagai langkah untuk menggali fitrah dasar yang dimiliki anak sejak lahir. Menurut Juwairiyah, fitrah dasar tersebut dapat diibaratkan sebagai benih yang, tanpa perawatan dan pemeliharaan yang memadai, akan kesulitan tumbuh, bahkan dapat layu dan akhirnya mati.³ Sedangkan menurut perspektif Zuhairini mengenai Pendidikan Agama adalah usaha untuk membimbing pertumbuhan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis, dengan tujuan agar mereka mampu menjalani kehidupan sesuai ajaran Islam. Hal ini diharapkan dapat membawa kebahagiaan, baik di dunia maupun di akhirat, melalui pemahaman dan implementasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.⁴

Al-Qur'anul Karim dianggap sebagai mukjizat Islam yang tak tergantikan, dan keistimewaannya terus diperkuat oleh kemajuan ilmu pengetahuan. Al-Qur'an disampaikan oleh Allah SWT kepada Rasulullah Muhammad SAW dengan maksud untuk membimbing umat manusia dari kegelapan menuju cahaya, serta memberikan petunjuk di jalan yang benar. Nabi Muhammad menyampaikan pemahaman Al-Qur'an kepada para sahabatnya, yang

² Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Argesindo, 1995), hal. 39

³ Juwairiyah, *Dasar-dasar pendidikan Anak dalam Al-Qur'an*. (Yogyakarta: Teras, 2010) h. 95

⁴ Abdur Rahman Assegaf, *Pendidikan Islam di Indonesia*. (Yogyakarta: SUKA PRESS, 2007), hal. 140

mayoritas berasal dari kalangan Arab asli, sehingga mereka dapat memahami pesan-pesan Al-Qur'an sesuai dengan konteks budaya dan pemahaman mereka. Apabila mereka menghadapi kesulitan dalam memahami suatu ayat, mereka akan bertanya kepada Rasulullah Shalallahu 'Alaihi Wassalam. Al-Qur'an, sebagaimana dijelaskan oleh Abd al-Wahhab al-Khallaf, merupakan firman Allah SWT yang diwahyukan melalui malaikat Jibril (Ruh al-Amin) kepada hati Rasulullah SAW, yaitu Muhammad ibn Abdullah, dengan menggunakan bahasa Arab dan makna yang tepat. Tujuannya adalah untuk menjadi Hujjah (dalil) bagi Muhammad SAW sebagai Rasul, sebagai undang-undang bagi kehidupan manusia, dan sebagai petunjuk bagi orang yang menjadikannya pedoman, serta sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah melalui kegiatan membacanya. Al-Qur'an terdiri dari dua mushaf yang dimulai dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas. Kitab suci ini disampaikan kepada umat secara mutawatir, artinya dengan konsistensi baik dari segi tulisan maupun ucapannya, dan terpelihara dari segala bentuk perubahan dan pergantian dari satu generasi ke generasi berikutnya.⁵ Sejalan dengan firman Allah

لَحِظُوا لَهُ وَإِنَّا الذِّكْرَ نَزَّلْنَا نَحْنُ إِنََّّا (9)

Artinya: *“Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an, dan Sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya.”* (QS. al-Hijr ayat 9)

⁵ Abuddin Nata, *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an*. (Jakarta: UIN Jakarta PRESS, 2005), hal. 1

Mempelajari Al-Qur'an merupakan suatu kewajiban bagi setiap Muslim, termasuk umat Islam di Indonesia, karena memiliki fungsi yang sangat penting. Dari segi sejarah, seperti yang diungkapkan oleh Mahmud Yunus dan Kafrawi, pembelajaran Al-Qur'an di Indonesia berkembang dan menyebar seiring dengan penyebaran agama Islam. Dimana ada komunitas Muslim, dapat dipastikan akan didirikan masjid dan musholla sebagai tempat ibadah, yang tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga menjadi pusat kegiatan pengajaran. Pengajaran ini mencakup berbagai kelompok usia, seperti anak-anak, remaja, dewasa, orangtua, dan juga pengajian umum. Melaksanakan petunjuk yang terdapat dalam Al-Qur'an merupakan tanggung jawab yang harus dipenuhi oleh setiap individu Muslim. Untuk bisa mengamalkan al-Qur'an dengan baik, paling tidak harus melalui beberapa tahapan, yaitu:

1. Membacanya dengan baik dan benar
2. Menghafal
3. Mengerti makna ayat-ayat nya
4. Mengamalkan.

Setiap Muslim diharapkan memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan lancar dan sesuai dengan aturan tajwid. Firman Allah yang pertama kali diturunkan kepada Rasulullah SAW adalah "Iqra," yang terdapat pada ayat pertama surat Al-Alaq, dengan arti "bacalah." Sebagaimana dalam firman Allah swt.

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ① خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ② أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ③
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ④ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ⑤

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”.

Ayat tersebut mengindikasikan bahwa tindakan membaca memiliki kepentingan yang sangat besar dalam kehidupan manusia. Melalui kegiatan membaca, seseorang dapat menghindari kebutaan huruf dan ketidaktahuan, hal yang seharusnya tidak menjadi bagian dari karakter seorang muslim. Kemampuan membaca Al-Qur'an pada umat Islam saat ini masih mengkhawatirkan, terutama di negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Ternyata, sebagian besar dari mereka memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang sangat terbatas. Kurangnya kemampuan membaca Al-Qur'an tentu berdampak pada rendahnya tingkat interaksi dengan Al-Qur'an, yang pada akhirnya dapat menyebabkan umat ini jauh dari pengamalan Al-Qur'an itu sendiri. Saat melihat kemampuan membaca Al-Qur'an dari siswa, terdapat variasi kemampuan yang beragam di antara mereka. Perbedaan ini disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup aspek fisiologis dan psikologis, sementara faktor eksternal melibatkan latar belakang keluarga, pengaruh

masyarakat dan teman-teman, serta pengetahuan tentang Al-Qur'an yang diberikan oleh guru mata pelajaran di sekolah.

Di Indonesia, pada umumnya, pengajaran membaca Al-Qur'an dimulai sejak tingkat pendidikan dasar hingga menengah, yang disampaikan melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD/MI, SMP/MTS, dan SMA/MA. Masyarakat juga memberikan pengajaran membaca Al-Qur'an di lingkungan surau, mushola, masjid, dan pondok pesantren, dimulai dari usia pra-sekolah dengan menggunakan berbagai metode. Untuk mengatasi buta huruf Al-Qur'an, pemerintah, masyarakat, dan tokoh agama melakukan berbagai upaya, seperti mendirikan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dan lembaga Al-Qur'an lainnya. Meskipun siswa yang berlatar belakang Madrasah dihadapkan pada tuntutan untuk memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an ketika berinteraksi dengan masyarakat umum, kenyataannya masih banyak siswa Madrasah yang belum mampu melafalkan makhraj huruf Al-Qur'an dengan fasih. Begitu juga, masih banyak yang belum mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid yang benar. Hal ini disebabkan oleh beragam latar belakang siswa, termasuk yang berasal dari sekolah umum yang memberikan waktu pembelajaran membaca Al-Qur'an yang terbatas dibandingkan dengan siswa yang sebelumnya telah bersekolah di Madrasah.

Pada jenjang pendidikan menengah, khususnya Sekolah Menengah Pertama (SMP), terdapat mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang mencakup pembelajaran surat-surat Al-Qur'an, tata cara membacanya, serta hadits-hadits dasar. Kedua elemen tersebut dianggap sebagai sumber hukum Islam dan menjadi

pedoman utama dalam kehidupan sehari-hari manusia. Mata pelajaran ini memiliki standar kompetensi yang ditetapkan berdasarkan tiga ranah, yaitu Kognitif, Afektif, dan Psikomotor, dengan harapan siswa dapat mencapai nilai yang baik dalam proses belajar mengajar. Keberhasilan mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, secara kuantitatif, dapat diukur melalui perolehan nilai prestasi belajar, yang diperoleh melalui ulangan harian. Untuk dapat menjawab ulangan harian mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, siswa diharapkan memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik, mengingat sebagian besar materi pelajaran ini melibatkan membaca surat-surat dalam Al-Qur'an.

Telah menjadi pengetahuan umum bahwa minat membaca, khususnya Al-Qur'an, menurun di kalangan sebagian siswa di Indonesia, terutama pada kelompok usia 13-18 tahun yang sedang mengalami proses pencarian identitas. Pada fase ini, mereka cenderung mencoba hal-hal baru dan mencari perhatian dari teman sebaya. Namun, lingkungan pergaulan dapat memengaruhi mereka, dan kecenderungan untuk lebih suka bermain daripada membaca menjadi nyata. Beberapa di antara mereka bahkan mungkin mengabaikan kewajiban sekolah dan lebih memilih bermain daripada belajar. Kesukaan mereka bermain dapat mengakibatkan kelalaian terhadap pembelajaran, termasuk ketidakmauan untuk membaca buku pelajaran. Ketidakmauan ini juga dapat menciptakan resistensi terhadap mempelajari Al-Qur'an, terutama dalam konteks membaca, karena sebagian dari mereka mungkin belum lancar membaca Al-Qur'an atau bahkan belum memiliki kemampuan membaca sama sekali.

Umumnya diterima bahwa minat membaca, terutama dalam membaca Al-Qur'an, menurun di kalangan sebagian siswa Indonesia, terutama pada kelompok usia 13-18 tahun yang sedang menjalani fase pencarian identitas. Pada periode ini, kecenderungan mencoba hal-hal baru dan mencari perhatian dari teman sebaya dapat mempengaruhi minat membaca. Pengaruh dari lingkungan sosial juga dapat merangsang keinginan untuk bermain lebih daripada membaca. Beberapa di antara mereka mungkin bahkan mengabaikan tugas-tugas sekolah dan lebih memilih bermain daripada belajar. Kesukaan terhadap bermain ini dapat menciptakan sikap acuh terhadap pembelajaran, termasuk ketidakmauan untuk membaca buku pelajaran. Sikap negatif terhadap membaca ini juga dapat meluas ke resistensi terhadap mempelajari Al-Qur'an, terutama dalam konteks membaca, karena sebagian dari mereka mungkin belum lancar membaca Al-Qur'an atau bahkan belum memiliki kemampuan membaca sama sekali.

Orang tua memiliki harapan agar anak-anak mereka tumbuh menjadi individu yang taat beragama, menggunakan Al-Qur'an sebagai panduan hidup untuk menghindari perilaku yang tidak baik dalam menjalani kehidupan di dunia ini. Pembelajaran Al-Qur'an diharapkan membentuk karakter anak-anak, menyelaraskan mereka dengan akhlak yang baik, serta membentuk ketaatan kepada orang tua dan guru. Selain itu, diharapkan bahwa melalui pembelajaran Al-Qur'an, anak-anak akan mengembangkan sifat-sifat positif seperti rendah hati, sopan, tidak sombong, luwes, lemah lembut, dan sikap-sikap lunak lainnya.

Penelitian diambil kelas 7 karena hasilnya bisa ditingkatkan di kelas 8 dan kelas 9. Dan alasan peneliti ingin meneliti di SMP Negeri 12 Balikpapan

adalah karena sekolah yang unggul dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan Agama Islam juga banyak. Selain itu, peneliti memilih sekolah ini karena sekolah berstatus negeri yang berlokasi tepat pusat kota dan strategis, serta adanya fasilitas menunjang seperti Musholla, Perpustakaan, Ruang Kelas dan lain-lain.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dijabarkan pada latar belakang, secara spesifik masalah yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Adakah Terdapat Pengaruh Antara Minat Baca terhadap Prestasi Belajar PAI kelas VII di SMP Negeri 12 Balikpapan?
2. Adakah Terdapat Pengaruh Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an terhadap Prestasi Belajar PAI kelas VII di SMP Negeri 12 Balikpapan?
3. Apakah Terdapat Pengaruh yang Signifikan dan Simultan Antara Minat Baca dan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an terhadap Prestasi Belajar PAI kelas VII di SMP Negeri 12 Balikpapan?
4. Seberapa Besar Kontribusi Antara Minat Baca dan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an terhadap Prestasi Belajar PAI kelas VII di SMP Negeri 12 Balikpapan?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Dengan adanya rumusan masalah yang telah dijabarkan diatas, penelitian ini dilakukan bertujuan untuk:

1. Menganalisis Pengaruh Antara Minat Baca dengan Prestasi Belajar Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP Negeri 12 Balikpapan
2. Menganalisis Pengaruh Antara Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an dengan Prestasi Belajar Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP Negeri 12 Balikpapan.
3. Menganalisis Pengaruh dari Minat Baca dan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an terhadap Prestasi Belajar Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP Negeri 12 Balikpapan
4. Menganalisis Seberapa Besar Kontribusi Sumbangan Minat Baca dan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Secara Simultan terhadap Prestasi Belajar Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP Negeri 12 Balikpapan.

D. Sistematika Pembahasan

Urutan penulisan skripsi mulai dari pendahuluan sampai dengan penutup, sehingga lebih memudahkan pembaca untuk memahami dan mempelajari isi dari skripsi ini. Berikut kerangka dari skripsi:

Bab I, berisi pendahuluan yang membahas tentang latar belakang masalah, fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab II, merupakan kajian pustaka yang berisikan tentang beberapa penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan pembahasan pada penelitian ini serta perbedaannya dengan penelitian ini dan juga landasan teori yang isinya adalah teori-teori atau pendapat dari beberapa tokoh yang telah teruji keabsahannya. Teori dan pendapat tersebutlah yang dijadikan penulis sebagai landasan dalam menjalankan penelitian.

Bab III, merupakan metode penelitian yang berisi tentang jenis penelitian yang digunakan, lokasi penelitian yang diambil, informan penelitian, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data yang digunakan, pengecekan keabsahan temuan, serta tahap-tahap yang dilalui dalam penelitian

Bab IV, merupakan laporan hasil penelitian yang isinya tentang deskripsi singkat dari latar belakang obyek penelitian, pemaparan data, temuan dari penelitian, dan juga pembahasan dan penjelasan hasil penelitian yang didapatkan.

Bab V, membahas tentang kesimpulan dan saran dari penulis dan merupakan bab terakhir dari skripsi ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Mutammimal Husna pada tahun 2015 dengan judul, “Hubungan Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Prestasi Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 2 Sungguminasa Kabuoaten Gowa". Mengambil peserta didik SMP Negeri 2 Sungguminasa sebagai objek penelitian dan menggunakan regresi linier sederhana sebagai metode analisis data, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara kemampuan membaca Al-Qur'an dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam. Pengaruh kemampuan tersebut terbukti dari hasil korelasi yang didapatkan yaitu 0,736 dengan koefisien determinasi 73,6% yang berarti bahwa prestasi Pendidikan Agama Islam 73,6% dipengaruhi oleh kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Sungguminasa. (Husna, 2015)⁶

Perbedaan dengan penelitian yang saya lakukan adalah pada penelitian yang dilakukan oleh Mutammimal Husna fokus penelitiannya hanya kemampuan membaca Al-Qur'an. Sedangkan penelitian saya fokus terhadap kemampuan baca tulis Al-Qur'an.

⁶ Mutammimal Husna, “*Hubungan Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Prestasi Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 2 Sungguminasa Kabuoaten Gowa*”, Skripsi, (Gowa: Universitas Alauddin, 2015)

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Fattich Alvyani Amana pada tahun 2014 dengan judul, "Pengaruh Kebiasaan Membaca Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas X di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Madiun". Bertujuan untuk mengetahui kebiasaan membaca Al-Qur'an siswa kelas X di MAN 2 Madiun tahun ajaran 2014/2015, tingkat prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas X di MAN 2 Madiun tahun ajaran 2014/2015, dan ada tidaknya pengaruh kebiasaan membaca Al-Qur'an terhadap prestasi belajar siswa kelas X di MAN 2 Madiun tahun ajaran 2014/2015.⁷

Perbedaan dengan penelitian di atas adalah pada penelitian yang dilakukan oleh Fattich Alviyani Amana fokus penelitiannya pengaruh kebiasaan membaca Al-Qur'an dan objek penelitian yang dilakukan adalah siswa-siswi SMA kelas X. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti fokus kepada kemampuan baca tulis Al-Qur'an dan objek penelitian siswa-siswi SMP kelas VII.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Kurnia Yuha Izvana pada tahun 2018 dengan judul, "Korelasi Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Siswa Kelas VII di MTsN. 19 Jakarta". Penelitian ini mengambil peserta didik MTsN 9 Jakarta kelas VII, metode yang digunakan berupa penelitian kuantitatif dengan menguji validitas, uji reabilitas. Kemampuan membaca Al-Qur'an yang diperoleh siswa/siswi kelas 7 MTS N 19 Jakarta dari hasil tes baca Al-Qur'an yaitu dengan nilai rata-

⁷ Fattich Alviyani Amana, "*Pengaruh Kebiasaan Membaca Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas X di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Madiun*", Skripsi, (Malang: UIN Malang, 2014)

rata 21,16 dari nilai 1-24. Ini menunjukkan bahwa hasil tes baca Al-Qur'an tersebut cukup baik dan perlu ditingkatkan kembali.⁸

Perbedaan dengan penelitian di atas adalah penelitian yang dilakukan oleh Kurnia Yuha Izvana fokus penelitiannya hanya kemampuan membaca Al-Qur'an, sedangkan variable Y pada penelitian ini adalah prestasi belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Selain itu, objek penelitiannya siswa-siswi MTs yang cenderung ilmu Agama-nya lebih dalam. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan terfokus pada kemampuan baca tulis Al-Qur'an, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (variabel Y) dan objek penelitian siswa-siswi SMP Negeri yang bersifat umum dan di mana Ilmu Agama tidak sedalam MTs.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Siti Kholisoh pada tahun 2014 dengan judul "Hubungan Kemampuan Baca Tulis al-Qur'an dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran PAI Siswa SMA Ya BAKII Kesugihan Cilacap Tahun Pelajaran 2013/2014". Mengambil peserta didik SMA Ya BAKII Kesugihan Cilacap sebagai objek penelitian. Bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan positif yang signifikan antara kemampuan baca tulis al-Qur'an dengan prestasi belajar mata pelajaran PAI siswa SMA Ya BAKII Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap Tahun Ajaran 2013/2014.⁹

Perbedaan pada penelitian di atas adalah hanya pada objek penelitian. Untuk penelitian di atas, peneliti di atas mengambil siswa-siswi SMA untuk

⁸ Kurnia Yuha Izvana, "*Korelasi Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Siswa Kelas VII di MTsN. 19 Jakarta*", Skripsi, (Jakarta: UIN Jakarta, 2018)

⁹ Siti Kholisoh, "*Hubungan Kemampuan Baca Tulis al-Qur'an dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran PAI Siswa SMA Ya BAKII Kesugihan Cilacap Tahun Pelajaran 2013/2014*", Skripsi, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2013)

dijadikan objek penelitiannya. Sedangkan penelitian yang saya lakukan adalah mengambil siswa-siswi SMP untuk dijadikan objek penelitian.

Kelima, Penelitian yang dilaksanakan oleh Milatusaadah pada tahun 2019 berjudul “Hubungan Aktivitas Siswa Mengaji di Pesantren dengan Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran PAI: Penelitian Korelasional terhadap Siswa Kelas XI di SMA YPI Pulosari Limbangan-Garut." Penelitian ini didasarkan pada studi pendahuluan yang dilakukan di SMA YPI Pulosari melalui observasi. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian siswa kelas XI mengaji di pondok pesantren, sementara sisanya mengaji di lingkungan mereka masing-masing. Siswa yang mengaji di pesantren terlihat memiliki semangat tinggi, ditunjukkan oleh frekuensi partisipasi dalam kegiatan mengaji, keseriusan dalam memahami materi, keaktifan dalam kegiatan sorogan, kesungguhan dalam mengikuti pengajian, dan kepatuhan dalam mendengarkan kiai atau ustadz/ustadzah dalam kegiatan mengaji. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menilai aktivitas siswa mengaji di pesantren kelas XI SMA YPI Pulosari Limbangan-Garut, (2) mengevaluasi prestasi belajar PAI siswa kelas XI SMA YPI Pulosari Limbangan-Garut, dan (3) mengidentifikasi pengaruh siswa mengaji di pesantren terhadap prestasi belajar siswa kelas XI MIPA 1 SMA YPI Pulosari Limbangan-Garut. Hipotesis penelitian menyatakan bahwa semakin tinggi aktivitas siswa mengaji, semakin baik prestasi belajar kognitif mereka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dan sebaliknya. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Sampel penelitian ini adalah 36 siswa kelas XI MIPA 1 SMA YPI Pulosari yang dipilih secara acak. Data dikumpulkan melalui observasi, angket,

wawancara, dan dokumentasi. Analisis data melibatkan uji normalitas, uji korelasi, dan uji T.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Aktivitas siswa mengaji di pesantren mendapatkan skor rata-rata 3,63, berada dalam kategori tinggi, (2) Prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam termasuk dalam kategori cukup dengan skor rata-rata 69,25, dan (3) Ada hubungan positif yang tinggi antara aktivitas siswa mengaji di pesantren dengan prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dengan koefisien korelasi sebesar 0,785. Selain itu, hasil hipotesis menunjukkan bahwa aktivitas siswa mengaji secara signifikan memengaruhi prestasi belajar siswa dengan nilai thitung (11,71) lebih besar dari ttabel (1,688), sehingga hipotesis diterima. Variabel aktivitas siswa mengaji di pesantren memberikan pengaruh sebesar 61,6% terhadap prestasi belajar, sementara 38,4% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.¹⁰

Perbedaan dengan penelitian di atas adalah tentang aktivitas siswa mengaji di Pesantren, melakukan observasi dan objek penelitiannya adalah kelas XI SMA. Sedangkan penelitian saya hanya membagikan kuisioner dan objek penelitiannya adalah kelas VII SMP.

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Mar'atus Solicha pada tahun 2018 dengan judul "Hubungan Kebiasaan Membaca Al-Qur'an dengan Prestasi Belajar Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah AL IHSAN Kejambon Tembelang Jombang". Membentuk kebiasaan membaca Al-Qur'an dianggap sebagai aspek penting dalam membentuk karakter

¹⁰ Milatusaadah, "*Hubungan Aktivitas Siswa Mengaji di Pesantren dengan Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran PAI: Penelitian Korelasional terhadap Siswa Kelas XI di SMA YPI Pulosari Limbangan-Garut*", (UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2019)

peserta didik, khususnya dalam konteks pendidikan keagamaan. Akan tetapi, kesibukan dengan jadwal les dan kegiatan ekstrakurikuler seringkali membuat peserta didik mengalami kesulitan dalam menanamkan kebiasaan membaca Al-Qur'an. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai kebiasaan membaca Al-Qur'an siswa, hasil prestasi Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa, serta mengidentifikasi apakah terdapat hubungan antara kebiasaan membaca Al-Qur'an dengan prestasi belajar PAI siswa. Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan menggunakan metode pengumpulan data melalui wawancara, angket, dan dokumentasi. Analisis data melibatkan uji analisis prosentase dan korelasi product moment. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kebiasaan membaca Al-Qur'an siswa dinilai baik, mencapai angka 58,83%, sementara variabel prestasi belajar PAI siswa mencapai angka 64,98%. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai r hitung lebih kecil daripada r tabel ($0,11 < 0,195$), sehingga hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak. Kesimpulannya, tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan membaca Al-Qur'an dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Al Ihsan Kalikejambon Tembelang Jombang.¹¹

Perbedaan dengan penelitian di atas adalah membahas hubungan kebiasaan membaca Al-Qur'an, Siswa kelas VIII MTs sebagai objek penelitian dan metode penelitian wawancara.

Ketujuh, penelitian yang dilakukan oleh Nur Dianti pada tahun 2019 dengan judul “Pengaruh Penerapan Hafalan dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadis

¹¹ Mar'atus Solicha, “*Hubungan Kebiasaan Membaca Al-Qur'an dengan Prestasi Belajar Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah AL IHSAN Kejambon Tembelang Jombang*”, (Universitas Pesantren Darul 'Ulum, 2018)

Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Kelas XI pada MAN Wajo". Penelitian ini bertujuan mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara penerapan metode hafalan dalam pembelajaran al-Qur'an Hadis terhadap minat belajar peserta didik kelas XI pada MAN Wajo.¹²

Perbedaan dengan penelitian di atas adalah membahas pengaruh penerapan hafalan (X), pembelajaran Al-Qur'an Hadits (Y) dan metode yang digunakan dalam penelitian tersebut.

Kedelapan, penelitian yang dilakukan oleh Joko Suprasmanto pada tahun 2017 dengan judul "Korelasi Antara Rutinitas Mengaji dan Perhatian Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan positif antara rutinitas mengaji dan perhatian orang tua. Mengaji merupakan aktivitas belajar membaca dan memahami Al Qur'an sedangkan perhatian orang tua merupakan fokus perhatian orang tua pada anak yang merupakan bentuk kasih sayang terhadap anak.¹³

Perbedaan dengan di atas adalah peneliti membahas rutinitas mengaji (X1) dan perhatian Orang Tua (X2).

Berdasarkan tinjauan pustaka yang telah diuraikan sebelumnya, dapat disarikan bahwa penelitian yang penulis lakukan memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Persamaannya terletak pada variabel yang sama yang menjadi fokus penelitian, yaitu analisis prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) dan jenjang sekolah yang menjadi objek

¹² Nur Dianti, "Pengaruh Penerapan Hafalan dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Kelas XI pada MAN Wajo", Skripsi, (IAIN Parepare, 2019)

¹³ Joko Suprasmanto, "Korelasi Antara Rutinitas Mengaji dan Perhatian Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa", (Universitas Muhammadiyah Magelang, 2017)

penelitian. Namun, perbedaannya terletak pada cakupan objek penelitian dan jenjang sekolah yang diinvestigasi. Penelitian yang diacu melibatkan analisis prestasi belajar PAI tidak hanya pada jenjang SMP, tetapi juga mencakup jenjang SMA sebagai tingkatan sekolah yang diteliti.¹⁴

B. Landasan Teori

Dalam landasan teori ini penulis akan mendeskripsikan teori-teori atau pendapat para ahli sebagai dasar dalam penelitian ini sehingga nantinya karya ilmiah ini akan mendapatkan kesimpulan yang sesuai selayaknya karya ilmiah lainnya.

1. Minat Baca

a. Minat

Menurut definisi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, minat diartikan sebagai "kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu." Dalam perspektif psikologi, minat dijelaskan sebagai kecenderungan untuk secara konsisten memerhatikan dan mengingat suatu hal. Minat ini erat kaitannya dengan perasaan, terutama perasaan senang, sehingga dapat disimpulkan bahwa minat timbul karena adanya sikap senang terhadap objek tertentu. Ketika seseorang menunjukkan minat terhadap suatu hal, hal tersebut mencerminkan bahwa orang tersebut merasakan kegembiraan atau kesenangan terhadap objek atau aktivitas tersebut.¹⁵

¹⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hal. 707.

¹⁵ M Alisuf Sabri. *Psikologi Pendidikan Berdasarkan Kurikulum Nasional*. (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2007), hal. 84

Minat merujuk pada kecenderungan yang konsisten untuk memperhatikan dan mengingat berbagai aktivitas. Dalam konsep ini, minat mencakup perasaan senang atau tidak senang terhadap suatu objek, dan memiliki dampak yang signifikan pada proses belajar atau kegiatan. Ketika siswa memiliki minat terhadap pelajaran, mereka cenderung lebih mudah memahami dan mengingat materi pembelajaran karena minat tersebut memberikan tambahan motivasi dalam kegiatan belajar. Meningkatkan minat terhadap pembelajaran di sekolah menjadi harapan, di mana diharapkan siswa dapat mengembangkan minat pribadi mereka sendiri. Minat belajar siswa dianggap sebagai faktor potensial yang dapat mempengaruhi hasil belajar mereka. Tingginya minat terhadap suatu subjek akan mendorong seseorang untuk terus berusaha mencapai hasil yang diinginkan sesuai dengan apa yang diinginkan mereka.¹⁶

Minat seseorang terhadap suatu hal adalah kecenderungan hati yang intens, semangat, atau keinginan yang dimiliki individu terhadap objek tersebut.¹⁷ Istilah lain untuk minat adalah "interest." Minat dapat digolongkan sebagai karakteristik atau sikap (traits or attitude) yang menunjukkan kecenderungan atau kebiasaan tertentu. Minat dapat mencerminkan motivasi atau dorongan untuk melakukan tindakan tertentu. Sifat minat tidak bersifat

¹⁶ Muhammad Fathurrahman dan Sulistyorini, *Belajar & Pembelajaran Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*. (Yogyakarta: Teras, 2012), hal. 125.

¹⁷ Sutarno NS, *Perpustakaan dan Masyarakat*. (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2003), hal. 19.

bawaan, tetapi dapat dikembangkan, dipelajari, dan diperkuat melalui usaha dan pengalaman.¹⁸

Crow menggambarkan minat dengan menjelaskan bahwa minat dapat merujuk pada kekuatan pendorong yang mendorong kita untuk memberikan perhatian pada seseorang, sesuatu, atau suatu kegiatan. Atau, minat bisa menjadi pengalaman afektif yang dipicu oleh aktivitas itu sendiri. Dengan kata lain, minat bisa menjadi penyebab dari suatu aktivitas dan hasil dari keterlibatan dalam aktivitas tersebut.¹⁹

Helmawati menyatakan bahwa minat memiliki arti sebagai ketertarikan atau kecenderungan yang tinggi, atau keinginan besar terhadap suatu hal. Faktor-faktor internal, seperti fokus perhatian, keinginan, motivasi, dan kebutuhan, berperan dalam membentuk minat seseorang.²⁰ Dalam proses pembelajaran, minat memiliki pengaruh yang besar terhadap tingkat pencapaian hasil belajar anak atau peserta didik dalam suatu mata pelajaran tertentu. Minat diidentifikasi sebagai elemen penting yang berperan signifikan dalam membentuk kemampuan membaca, karena minat adalah hasil kombinasi antara keinginan dan motivasi yang dapat berkembang.²¹

Terdapat perbedaan antara minat dan bakat, dimana minat tidaklah merupakan sesuatu yang dimiliki sejak lahir, tetapi diperoleh seiring

¹⁸ Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hal. 191.

¹⁹ Lester D Crow dan Alice Crow, *Educational Psychology*, (New York: American Book Company, 1958), hal. 248.

²⁰ Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2009), hal. 113.

berjalannya waktu. Minat terhadap suatu hal dapat dipelajari dan dipengaruhi oleh penerimaan terhadap pengalaman baru, sehingga minat terhadap suatu aspek merupakan hasil dari pengalaman yang mendukung proses pembelajaran selanjutnya. Meskipun minat bukanlah unsur yang mendasar yang diperlukan untuk mempelajari sesuatu, umumnya diasumsikan bahwa minat dapat memberikan kontribusi positif dalam memahami suatu bidang atau aktivitas.²² Dari sisi yang berbeda, bakat dapat diartikan sebagai potensi atau kemampuan dasar yang dimiliki sejak individu lahir. Setiap orang memiliki bakat yang unik, seperti contohnya seseorang yang memiliki bakat di bidang musik mungkin tidak memiliki kemampuan yang sama di bidang lain. Sebaliknya, individu yang memiliki bakat di bidang teknik mungkin tidak memiliki keterampilan yang sama di bidang olahraga. Oleh karena itu, kemampuan seseorang untuk mempelajari sesuatu dengan mudah seringkali terkait dengan bakat yang dimilikinya. Jika seseorang harus belajar sesuatu yang tidak sesuai dengan bakatnya, hal tersebut dapat menyebabkan perasaan kebosanan, keputus asaan, dan ketidaknyamanan.²³

Membangun minat terhadap suatu hal pada dasarnya bertujuan untuk membantu siswa mengenali keterkaitan antara materi pembelajaran yang diharapkan dengan identitas mereka sebagai individu. Proses ini melibatkan penunjukan kepada siswa bagaimana pengetahuan atau keterampilan tertentu dapat memengaruhi mereka, mendukung pencapaian tujuan mereka, dan memenuhi kebutuhan-kebutuhan mereka. Apabila para siswa menyadari bahwa

²² Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hal. 180.

²³ Dalyono, *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal. 234.

proses pembelajaran merupakan sarana untuk mencapai tujuan yang dianggap signifikan dan menyadari bahwa hasil dari pengalaman belajar akan membawa perkembangan bagi diri mereka, kemungkinan besar mereka akan merasa tertarik dan termotivasi untuk memahami serta menguasai materi tersebut.²⁴

Dalam ranah psikologi, motivasi diartikan sebagai faktor-faktor yang memicu munculnya perilaku tertentu²⁵. Motivasi dapat dibedakan menjadi dua jenis, yakni: a) motivasi intrinsik, yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang mendorongnya untuk melakukan tindakan belajar; b) motivasi ekstrinsik, yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar individu siswa yang juga mendorongnya untuk terlibat dalam kegiatan belajar.²⁶

Peran minat dalam proses belajar memiliki dampak yang lebih signifikan atau kuat dibanding sikap. Minat berfungsi sebagai "*Motivating Force*", menjadi kekuatan yang mendorong siswa untuk terlibat dalam pembelajaran. Siswa yang memiliki minat (yang ditunjukkan melalui sikap senang) terhadap suatu pelajaran cenderung memiliki dorongan internal untuk secara tekun belajar. Sebaliknya, siswa yang hanya memiliki sikap pasif terhadap pelajaran, mungkin bersedia untuk belajar, tetapi sulit untuk mempertahankan ketekunan karena kurangnya motivasi intrinsik.²⁷

²⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, hal. 180.

²⁵ M Alisuf Sabri. *Psikologi Pendidikan Berdasarkan Kurikulum Nasional*. (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2007), hal. 85.

²⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 134.

²⁷ M Alisuf Sabri. *Psikologi Pendidikan Berdasarkan Kurikulum Nasional*. (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2007), hal. 85.

Ketika seseorang anak tidak memiliki minat terhadap suatu pelajaran, akan muncul hambatan dalam proses belajarnya. Belajar tanpa minat mungkin tidak sesuai dengan bakat alamiahnya, tidak memenuhi kebutuhan individu tersebut, dan tidak sesuai dengan kemampuannya. Akibatnya, proses belajar tidak berlangsung secara efektif dalam pikirannya, yang pada gilirannya menyebabkan kesulitan belajar.²⁸

Ketertarikan terhadap materi pembelajaran memberikan dorongan bagi seseorang untuk mendalami suatu subjek dan mencapai pencapaian hasil belajar yang optimal. Minat, sebagai elemen psikologis, berperan sebagai pendorong yang mendorong individu untuk mencapai tujuan yang diinginkan, dan karena itu, mereka bersedia terlibat dalam kegiatan yang berkaitan dengan objek yang sedang dipelajari.²⁹

Secara umum, minat dapat diuraikan sebagai berikut: (a) minat memiliki keterkaitan yang erat dengan keinginan, aktivitas, dan perasaan, serta berlandaskan pada pemenuhan kebutuhan; (b) keinginan, aktivitas, dan perasaan senang memiliki potensi yang memungkinkan individu untuk memilih dan memerhatikan aspek-aspek dari lingkungan sekitarnya, sehingga individu tersebut dapat mengenali dan merasa familiar dengan objek yang ada; (c) minat dapat dianggap sebagai kecenderungan batin yang bersifat aktif. Sebagai contoh, membaca tidak hanya melibatkan pengenalan dan pengejaan kata-kata, tetapi juga mencakup pemahaman terhadap ide-ide yang disampaikan melalui

²⁸ Dalyono, *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal. 235.

²⁹ Nyanyu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hal.

kata-kata yang dibaca. Aktivitas membaca merupakan suatu tindakan yang membutuhkan motivasi intrinsik dari dalam diri seseorang. Tanpa motivasi ini, kemungkinan seseorang tidak akan terlibat dalam kegiatan membaca, dan motivasi ini dikenal sebagai minat.³⁰

Secara sederhana, minat dapat dijelaskan sebagai kecenderungan dan semangat yang tinggi, atau keinginan kuat terhadap suatu hal. Peran minat ini sangat signifikan dan mampu mempengaruhi kualitas pencapaian belajar siswa.³¹ Dalam situasi ini, orang yang memiliki ketertarikan pada suatu bidang umumnya akan lebih mudah memahami dan menguasai bidang tersebut. Meskipun seseorang memiliki kemampuan belajar, tanpa adanya minat, dia mungkin akan mengalami kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran. Minat anak dapat timbul dari berbagai faktor, seperti perkembangan naluri, fungsi intelektual, pengaruh lingkungan, pengalaman, kebiasaan, dan pengajaran. Oleh karena itu, penting untuk merawat dan mengarahkan minat individu agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Minat harus diwujudkan melalui berbagai upaya agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Secara umum, konsep membaca dapat dijelaskan sebagai kegiatan yang kompleks yang melibatkan aspek fisik dan mental. Dimensi fisik membaca mencakup gerakan mata dan akurasi penglihatan, sedangkan dimensi mental mencakup aspek ingatan dan pemahaman. Membaca dianggap sebagai hal yang sangat signifikan bagi manusia. Dengan

³⁰ Muhammad Fathurrahman dan Sulistyorini, *Belajar & Pembelajaran Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hal. 170.

³¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), hal. 136.

melakukan kegiatan membaca, seseorang dapat merangsang otaknya untuk berpikir secara kreatif dan sistematis, memperluas serta memperkaya pengetahuan, dan membentuk kepribadian yang unggul dan mampu bersaing.

Minat memegang peranan besar dalam konteks membaca, karena apabila bahan bacaan yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka kemungkinan besar siswa tidak akan membaca dengan maksimal karena kurangnya daya tarik. Sebaliknya, jika bahan bacaan tersebut sesuai dengan minat siswa, proses pembelajaran akan lebih efektif dan siswa akan lebih mudah mengingat dan memahami informasi yang diperoleh. Hal ini pada akhirnya akan meningkatkan prestasi belajar siswa, mengingat mereka dapat dengan mudah mengaplikasikan kembali pengetahuan yang telah diperoleh ketika diuji.

Kecenderungan seseorang terhadap suatu objek atau aktivitas, yang umumnya disebut sebagai minat atau "interest," mencerminkan tingkat kegairahan atau keinginan yang tinggi terhadap hal tersebut. Minat dapat diidentifikasi sebagai sifat atau sikap tertentu yang menunjukkan kecenderungan spesifik. Dalam beberapa konteks, minat juga dianggap sebagai representasi dari motivasi. Penting untuk dicatat bahwa minat tidak dapat dikategorikan sebagai atribut bawaan, tetapi dapat diupayakan, dipelajari, dan dikembangkan seiring waktu.³²

³² Sutarno NS, *Perpustakaan dan Masyarakat*. (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2003), hal. 19.

Minat mencerminkan ketertarikan atau kecenderungan yang kuat serta keinginan yang signifikan terhadap suatu hal. Faktor internal, seperti fokus perhatian, dorongan, motivasi, dan kebutuhan, berperan besar dalam membentuk minat individu. Dalam konteks pembelajaran, minat memiliki peran sentral dalam mempengaruhi tingkat kualitas pencapaian hasil belajar peserta didik, khususnya dalam disiplin ilmu tertentu.³³

Minat memegang peranan yang sangat signifikan dalam dimensi psikologis seseorang, sebab minat menjadi pendorong bagi individu untuk terlibat dalam kegiatan atau memperlihatkan ketertarikan khusus terhadap suatu objek. Seorang anak yang memiliki minat aktif terhadap pengetahuan, pembelajaran, dan kegiatan tertentu akan merasakan kegembiraan dan semangat yang tinggi ketika terlibat dalam aktivitas tersebut. Ini disebabkan oleh dorongan yang kuat yang dimilikinya, sehingga mampu melibatkan diri tanpa harus mendapat dorongan eksternal. Membangun minat terhadap suatu hal pada dasarnya bertujuan untuk membantu siswa memahami bagaimana materi yang diharapkan untuk dipelajarinya berhubungan dengan dirinya sebagai individu. Proses ini melibatkan usaha untuk menunjukkan kepada siswa cara pengetahuan atau keterampilan tertentu dapat mempengaruhi mereka, memenuhi tujuan-tujuan mereka, dan memenuhi kebutuhan-kebutuhan mereka. Ketika siswa menyadari bahwa belajar merupakan alat untuk mencapai tujuan-tujuan yang dianggap penting oleh mereka, dan mereka melihat bahwa hasil dari pengalaman belajar tersebut akan membawa perkembangan pada diri

³³ Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hal. 191

mereka, maka ada kemungkinan besar siswa tersebut akan menunjukkan minat dan motivasi untuk mempelajarinya.³⁴

b. Membaca

Membaca adalah aktivitas atau proses kognitif yang bertujuan untuk mengeksplorasi berbagai informasi yang terdapat dalam suatu teks. Hal ini mengindikasikan bahwa membaca melibatkan suatu proses berpikir yang ditujukan untuk memahami konten teks yang sedang dibaca. Oleh karena itu, membaca tidak hanya terbatas pada melihat urutan huruf yang membentuk kata, rangkaian kata, kalimat, paragraf, dan teks. Lebih daripada itu, membaca merupakan kegiatan yang melibatkan pemahaman dan interpretasi terhadap simbol-simbol, tanda-tanda, atau tulisan yang memiliki arti, sehingga pesan yang ingin disampaikan oleh penulis dapat dipahami oleh pembaca.³⁵

Membaca merupakan suatu keterampilan yang sangat penting bagi setiap anak, karena melalui proses membaca, mereka dapat mengakses pengetahuan dari berbagai bidang studi. Oleh karena itu, mengajarkan keterampilan membaca sejak anak-anak memasuki Sekolah Dasar (SD) menjadi hal yang krusial, dan setiap kesulitan belajar perlu segera diatasi. Kemampuan membaca menjadi dasar utama untuk menguasai materi pelajaran di berbagai bidang studi. Jika seorang anak tidak memiliki kemampuan membaca sejak awal, maka ia akan menghadapi kesulitan dalam memahami bahan pelajaran di tingkat-tingkat berikutnya. Oleh karena itu, penting bagi

³⁴ Helmawati, *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 201.

³⁵ Dalman, *Keterampilan Membaca*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal. 5.

anak-anak untuk memperoleh keterampilan membaca sejak usia dini agar mereka dapat menggunakan membaca sebagai alat untuk pembelajaran yang lebih lanjut.³⁶

Membaca bersifat reseptif, yang berarti pembaca menerima pesan atau informasi yang disampaikan oleh penulis dalam sebuah teks bacaan. Pesan tersebut merupakan informasi fokus yang menjadi pokok perhatian. Dalam konteks ini, pembaca harus memiliki kemampuan untuk memahami makna lambang, tanda, atau tulisan dalam teks, baik itu berupa kata, kelompok kata, kalimat, paragraf, maupun wacana secara keseluruhan.³⁷ Dengan demikian, membaca merupakan suatu proses di mana pembaca mengubah lambang, tanda, atau tulisan menjadi makna yang dapat dipahami. Secara pokok, aktivitas membaca dilakukan dengan tujuan mencari pesan atau memahami makna yang terkandung dalam bacaan. Tujuan membaca ini dapat memengaruhi jenis bacaan yang dipilih, seperti fiksi atau nonfiksi. Menurut Anderson, sebagaimana dikutip oleh Dalman, terdapat tujuh macam tujuan dari kegiatan membaca, yang melibatkan:

- 1) Membaca untuk memperoleh fakta dan perincian (*Reading for details or fact*).
- 2) Membaca untuk memperoleh ide-ide utama (*Reading for main ideas*).
- 3) Membaca untuk mengetahui urutan atau susunan struktur karangan (*Reading for sequence or organization*).
- 4) Membaca untuk menyimpulkan (*Reading for inference*).

³⁶ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012), hal. 157.

³⁷ Dalman, *Keterampilan Membaca*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal. 8.

- 5) Membaca untuk mengelompokkan atau mengklasifikasikan (*Reading to classify*).
- 6) Membaca untuk menilai atau mengevaluasi (*Reading to evaluate*).
- 7) Membaca untuk membandingkan atau mempertentangkan (*Reading to compare or contrast*).³⁸

Kesiapan membaca (*readiness for reading subject matter*) merupakan salah satu faktor yang memiliki peran krusial dalam mencapai kesuksesan dalam kegiatan membaca dan pembelajaran. Kesiapan ini mencakup kondisi atau keadaan tertentu yang dapat signifikan meningkatkan kemampuan membaca dan proses pembelajaran secara keseluruhan. Dalam upaya membina serta mengembangkan minat baca para murid, perhatian terhadap kesiapan mereka menjadi hal yang sangat penting bagi guru dan pustakawan.³⁹

Aktivitas membaca merupakan suatu proses kognitif yang berusaha untuk menemukan berbagai informasi yang terkandung dalam sebuah tulisan. Ini menyiratkan bahwa membaca melibatkan aktivitas berpikir untuk memahami esensi teks yang sedang dibaca. Oleh karena itu, membaca tidak sekadar melibatkan pengamatan huruf yang tersusun membentuk kata, kelompok kata, kalimat, paragraf, dan wacana. Lebih dari itu, membaca merupakan kegiatan yang melibatkan pemahaman dan interpretasi simbol, tanda, atau tulisan yang memiliki makna, sehingga pesan yang ingin disampaikan oleh penulis dapat diterima dengan baik oleh pembaca.

³⁸ Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hal. 200.

³⁹ Dalman, *Keterampilan Membaca*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal. 141.

Keahlian membaca adalah suatu keterampilan yang harus dimiliki oleh setiap anak, karena melalui proses membaca, anak dapat memperoleh pengetahuan yang melibatkan berbagai bidang studi. Kemampuan membaca dianggap sebagai fondasi yang sangat penting untuk menguasai materi-materi pelajaran. Pentingnya mengajarkan keterampilan membaca sejak dini, terutama di awal pendidikan dasar, menjadi jelas karena kesulitan belajar yang tidak segera diatasi pada tahap awal dapat menyulitkan anak dalam memahami berbagai materi pelajaran di tingkat-tingkat berikutnya. Oleh karena itu, anak perlu mengembangkan kemampuan membaca sejak dini agar bisa menggunakan membaca sebagai alat untuk memahami dan mempelajari berbagai bidang studi.⁴⁰

Membaca adalah suatu metode yang digunakan untuk mendapatkan informasi. Untuk mengembangkan kebiasaan membaca, langkah yang dapat diambil adalah menghidupkan motivasi pribadi agar selalu termotivasi untuk mengakses dan mencari informasi. Secara prinsip, tujuan utama dari kegiatan membaca adalah mencari dan memahami pesan atau makna yang terkandung dalam bacaan tersebut. Pemilihan jenis bacaan juga dipengaruhi oleh tujuan membaca, apakah untuk keperluan fiksi atau nonfiksi.

Persiapan untuk membaca (*readiness for reading subject matter*) merupakan faktor penting dalam mencapai kesuksesan dalam kegiatan membaca dan pembelajaran.⁴¹ Kesiapan merujuk pada suatu kondisi atau

⁴⁰ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hal. 157.

⁴¹ Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hal. 200.

situasi yang dapat meningkatkan kemampuan seseorang dalam kegiatan membaca dan pembelajaran. Dalam usaha untuk membentuk dan memajukan minat baca siswa, guru pustakawan perlu memperhatikan tingkat kesiapan individu masing-masing siswa.

c. Minat Baca

Minat baca merupakan dorongan atau motivasi untuk memahami setiap kata dan isi dari suatu teks bacaan. Ini memungkinkan pembaca untuk menggali makna yang terkandung dalam bacaan tersebut. Tampulbon, sebagaimana yang dikutip oleh Dalman, mengartikan minat baca sebagai keinginan atau kemauan seseorang untuk mengenal huruf dan memahami makna dari tulisan yang sedang dibaca.⁴²

Minat baca merupakan kecenderungan untuk meresapi setiap kata dan konsep yang terdapat dalam teks bacaan, dengan tujuan agar pembaca dapat memahami segala informasi yang terdapat dalam bacaan tersebut. Seiring dengan itu, Tampulbon, yang disitir oleh Dalman, menggambarkan minat baca sebagai kehendak atau keinginan seseorang untuk mengenal huruf-huruf guna meraih makna dari tulisan yang dibaca.⁴³

Secara sederhana, minat baca dapat diartikan sebagai kecenderungan hati yang tinggi terhadap aktivitas membaca atau sebagai dorongan atau antusiasme yang kuat terhadap kegiatan membaca. Bahkan, beberapa pandangan menyatakan bahwa minat baca dapat diidentifikasi sebagai

⁴² Dalman, *Keterampilan Membaca*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 141.

⁴³ *Ibid.* hal. 141.

kegemaran membaca. Selain itu, minat baca dapat didefinisikan sebagai kecenderungan tinggi atau antusiasme yang kuat terhadap kegiatan membaca. Bahkan, ada pandangan yang menyebutkan bahwa minat baca dapat diartikan sebagai kegemaran atau cinta terhadap kegiatan membaca.⁴⁴

Menurut Darmono, minat baca adalah kecenderungan jiwa yang mendorong individu untuk terlibat dalam aktivitas membaca. Minat baca ini dapat dilihat dari keinginan yang kuat untuk terlibat dalam kegiatan membaca. Individu yang memiliki minat membaca yang tinggi cenderung menghabiskan waktu luang mereka dengan membaca dan selalu mencari bahan bacaan baru. Tingkat minat membaca ini juga berpengaruh signifikan pada perkembangan keterampilan membaca.⁴⁵

Individu yang memiliki minat baca yang kuat akan menunjukkan kesediaan mereka untuk mencari dan membaca bahan bacaan secara sukarela. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan minat baca sejak dini, terutama ketika anak baru memulai proses pembelajaran membaca atau bahkan ketika mereka baru mengenal dunia literasi. Ini akan berdampak positif pada peningkatan minat baca anak. Upaya pengembangan minat baca anak dapat dilakukan dengan memperkenalkan mereka pada berbagai bacaan yang sesuai dengan kebutuhan dan minat mereka. Oleh karena itu, peran orang tua dalam memberikan motivasi dan mendampingi anak membaca menjadi krusial. Ketika anak telah terbiasa membaca, mereka akan mengembangkan kegemaran

⁴⁴ Ali Rohmad, *Kapita Selekta Pendidikan*. (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 283.

⁴⁵ Darmono, *Perpustakaan Sekolah Pendekatan Aspek Manajemen dan Tata Kerja*. (Jakarta: Grasindo, 2007), hal. 214-215.

membaca, bahkan hingga membaca menjadi suatu kebutuhan yang tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari mereka.⁴⁶

Minat baca merupakan suatu proses kejiwaan yang awalnya muncul sebagai dorongan intrinsik atau motif dalam diri seseorang. Dorongan ini berperan sebagai pendorong yang mendorong individu untuk menjadi aktif, dan tanpa dorongan tersebut, seseorang mungkin tidak akan beraktivitas sama sekali, atau jika beraktivitas, tanpa disertai kesadaran. Pada tingkat yang lebih tinggi, dorongan jiwa ini dapat diidentifikasi sebagai "minat," yang tidak hanya mengarahkan individu pada suatu kegiatan, melainkan juga memberikan semangat, membawa mereka menuju kegemaran atau aktivitas tertentu. Oleh karena itu, ketika membaca dianggap sebagai kegiatan seseorang, hal tersebut sebaiknya dilakukan dengan kesadaran yang timbul dari dorongan jiwa. Ini tidak berarti bahwa seseorang yang membiasakan diri membaca kehilangan kesadaran, melainkan bahwa kebiasaan membaca tetap disertai dengan kesadaran yang muncul secara spontan, seolah-olah tanpa disadari.⁴⁷

Mendorong minat baca pada anak sebaiknya dilakukan pada tahap awal, saat anak baru memulai proses belajar membaca atau bahkan ketika mereka baru mengenal dunia sekitarnya. Upaya ini akan memiliki dampak positif terhadap peningkatan minat baca anak. Dalam situasi ini, minat baca anak akan berkembang jika mereka sering terpapar oleh bahan bacaan yang sesuai dengan minat dan kebutuhan mereka. Oleh karena itu, orang tua disarankan untuk memberikan motivasi kepada anak dan mengajak mereka

⁴⁶ Dalman, *Keterampilan Membaca*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal. 141-142.

⁴⁷ Ali Rohmad, *Kapita Selekta Pendidikan*. (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 283.

bersama-sama dalam kegiatan membaca untuk berbagai tujuan. Ketika anak telah terbiasa membaca, mereka akan menikmati kegiatan membaca, bahkan membacanya akan menjadi suatu kebutuhan yang tak terpisahkan, di mana mereka merasa tidak dapat melewati hari tanpa melakukan kegiatan membaca.⁴⁸

Minat dan kegemaran membaca tidak muncul secara alami pada seseorang, termasuk anak-anak di usia sekolah. Minat baca dapat ditanamkan dan dikembangkan melalui upaya yang disengaja. Dalam konteks ini, teori rangsangan dan dorongan menjadi relevan. Dorongan merujuk pada kekuatan motivasional yang mendorong timbulnya perilaku yang mengarah pada pencapaian tujuan tertentu. Dorongan ini mencakup motivasi untuk berbagai jenis perilaku yang terkait dengan pemenuhan kebutuhan dasar individu. Dorongan dapat muncul dari dalam diri individu atau dipicu oleh faktor eksternal.⁴⁹

Minat baca memegang peranan penting dalam usaha meningkatkan tingkat kecerdasan masyarakat, yang sering mencerminkan kemajuan suatu bangsa. Oleh karena itu, pengembangan minat baca perlu dilakukan dengan berbagai metode yang dapat diaplikasikan. Ketersediaan bahan bacaan yang beragam dan informatif menjadi kunci dalam upaya meningkatkan minat baca. Dalam konteks ini, minat baca dapat diartikan sebagai ketertarikan dan kegemaran siswa terhadap aktivitas membaca, termasuk buku pelajaran dan bahan bacaan lainnya. Siswa dengan minat baca tinggi biasanya memiliki

⁴⁸ Dalman, *Keterampilan Membaca*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal. 141-142.

⁴⁹ Darmono, *Perpustakaan Sekolah Pendekatan Aspek Manajemen dan Tata Kerja*. (Jakarta: PT Grasindo, 2007), hal. 217.

dorongan internal yang kuat untuk membaca, tanpa adanya tekanan dari pihak lain. Mereka cenderung menggunakan waktu luang mereka untuk membaca dengan sukarela, menunjukkan partisipasi aktif dalam kegiatan membaca di berbagai situasi.

1. Indikator Minat Baca

Individu yang menunjukkan tingkat minat baca yang tinggi dapat dikenali melalui sejumlah indikator tertentu. Crow, yang dirujuk oleh Hardi, memberikan gambaran mengenai indikator minat baca yang mencakup perasaan senang, tingkat fokus perhatian, keterampilan pengelolaan waktu, respon emosional selama membaca, upaya yang diberikan selama membaca, dan motivasi yang mendorong keterlibatan dalam kegiatan membaca.⁵⁰

Perasaan senang merujuk pada keadaan spiritual yang merasa tertarik pada suatu objek atau materi bacaan tertentu, mendorong seseorang untuk terlibat aktif dan terus-menerus dalam kegiatan membaca tanpa adanya dorongan atau paksaan dari luar. Pemusatan perhatian merujuk pada keterampilan membaca dengan fokus tinggi, dilakukan tanpa merasa bosan. Penggunaan waktu merujuk pada kemampuan untuk mengoptimalkan waktu secara efektif dalam setiap kegiatan membaca.

Emosi dalam membaca mencakup kemampuan untuk melakukan kegiatan membaca dengan rasa senang, tanpa adanya keterpaksaan atau tekanan eksternal. Usaha untuk membaca mencerminkan kesungguhan seseorang dalam

⁵⁰ Hardi, Nuraini Asriati dan Endang Purwaningsih, *Pengaruh Minat Membaca Buku Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa BKK Akuntansi*, Program Studi Pendidikan Ekonomi BKK Akuntansi FKIP Untan.

memiliki koleksi buku bacaan dan menggunakan waktu luangnya untuk berdedikasi pada kegiatan membaca. Motivasi untuk membaca menunjukkan prioritas seseorang terhadap membaca dibandingkan dengan aktivitas lain karena dia menyadari bahwa membaca memberikan pengetahuan yang komprehensif.

Indikator-indikator minat membaca pada seseorang meliputi:

- a. Kebutuhan terhadap bacaan.
- b. Tindakan aktif dalam mencari bacaan.
- c. Perasaan senang terhadap bacaan.
- d. Ketertarikan terhadap bacaan.
- e. Keinginan yang kuat untuk selalu membaca.
- f. Tindak lanjut terhadap apa yang telah dibaca.⁵¹

Berdasarkan penjelasan di atas, siswa yang memiliki minat baca yang positif dapat diidentifikasi melalui perilaku mereka sendiri. Tanda-tanda ini mencakup kesadaran siswa akan kebutuhan akan bahan bacaan, upaya terus-menerus untuk membaca, kunjungan rutin ke perpustakaan, preferensi untuk menghabiskan waktu dengan membaca daripada bermain, dan keaktifan dalam meminjam buku sebagai sumber pengetahuan tambahan.

2. Faktor yang Mempengaruhi Minat Baca

Beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan minat baca melibatkan pengalaman, konsep diri, nilai, relevansi dalam bidang studi,

⁵¹ Dwi Sunar Prasetyono, *Rahasia Gemar Membaca Pada Anak Sejak Dini*. (Yogyakarta: Think, 2008), hal. 59.

variasi individual, tingkat keterlibatan yang dibutuhkan, dan kesesuaian dengan bidang studi. Pada dasarnya, anak-anak lebih cenderung tertarik pada hal-hal yang mereka alami secara langsung. Jika suatu informasi dianggap menakutkan oleh anak-anak, kemungkinan besar mereka akan menolaknya. Sebaliknya, jika mereka melihat suatu informasi sebagai sesuatu yang bermanfaat, mereka akan menerima informasi tersebut karena anak dapat memperkaya diri mereka melalui pengalaman positif.⁵²

Terdapat beberapa faktor yang memiliki dampak signifikan terhadap kesiapan siswa dalam membaca dan belajar, meliputi:

a. Kesiapan Mental

Kesiapan mental memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan membaca dan belajar. Kondisi mental yang kurang sehat dapat menunjukkan gejala seperti lupa, penurunan kemampuan berpikir, kesulitan dalam konsentrasi pada materi yang dibaca atau dipelajari, sehingga dapat menghambat kemampuan membaca secara efektif dan efisien.

b. Kesiapan Fisik

Kesehatan fisik memiliki dampak langsung terhadap kemampuan membaca. Kesehatan fisik yang kurang optimal, seperti sering sakit, kurang istirahat atau kelelahan berlebihan, dapat menghambat kondisi yang optimal untuk membaca dan belajar.

⁵²*Ibid.* hal. 85.

c. Kesiapan Emosi

Gangguan emosional dapat memengaruhi keberhasilan membaca dan belajar. Siswa yang menunjukkan sifat pemalu, ketakutan berlebihan atau menunjukkan gejala kesulitan emosional, seperti ketergantungan yang berlebihan pada orang tua, rasa cemas atau ketidakamanan, dapat menandakan kurangnya kesiapan untuk membaca dan belajar, yang pada akhirnya dapat memengaruhi keberhasilan pembelajaran mereka.

d. Kesiapan Pengalaman

Kesiapan pengalaman mencakup sejauh mana pengalaman membaca sebelumnya, seberapa sering siswa membaca dan seberapa luas pengetahuan yang mereka miliki. Siswa dengan latar belakang pengetahuan yang lebih luas cenderung lebih cepat memahami materi bacaan dibandingkan dengan siswa yang memiliki pengalaman membaca yang terbatas atau pengetahuan yang kurang mendalam.

- 1) Setelah membaca, individu akan merasakan rasa aman, kepuasan efektif, dan kebebasan yang sesuai dengan realitas serta tingkat perkembangan siswa. Tujuan dan manfaat ini mempengaruhi pilihan dan minat baca siswa.
- 2) Keberadaan buku bacaan di lingkungan keluarga menjadi salah satu pendorong untuk memilih bacaan dan meningkatkan minat baca siswa.
- 3) Peran guru memiliki dampak signifikan dalam mengembangkan minat membaca individu. Dengan memberikan informasi menarik mengenai

suatu buku, guru dapat menarik minat siswa untuk membacanya dan sekaligus memberikan sumber informasi.

- 4) Ketersediaan fasilitas dan prasarana yang baik, termasuk koleksi yang sesuai dengan kebutuhan siswa, juga memainkan peran penting dalam meningkatkan minat membaca. Fasilitas yang memadai memberikan dukungan yang diperlukan untuk menciptakan lingkungan membaca yang menyenangkan dan memotivasi.⁵³

Peningkatan minat baca dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk ketersediaan sarana dan prasarana seperti koleksi buku di sekitar mereka. Peran guru juga sangat penting, karena guru berfungsi sebagai penyedia informasi kepada siswa, mendorong mereka untuk mencari informasi tersebut melalui kegiatan membaca buku. Beberapa faktor lain yang memengaruhi minat baca individu meliputi:

- a. Tingginya rasa ingin tahu terhadap fakta, teori, prinsip, pengetahuan, dan informasi.
- b. Lingkungan fisik yang memadai, dengan ketersediaan bahan bacaan yang menarik, berkualitas, dan beragam.
- c. Lingkungan sosial yang kondusif, di mana terdapat iklim yang mendukung penggunaan waktu tertentu untuk membaca.
- d. Rasa haus akan informasi, terutama informasi yang aktual dan relevan.

⁵³ M Rahman, *Strategi dan Langkah-langkah Penelitian Pendidikan*. (Semarang: IKIP Semarang, 2005), hal. 6.

- e. Prinsip hidup yang menekankan bahwa membaca merupakan kebutuhan rohani yang esensial.⁵⁴

Minat baca sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain:

- 1) Kebiasaan membaca di lingkungan keluarga menjadi faktor utama yang memengaruhi minat baca seseorang. Jika keluarga memiliki kebiasaan membaca, hal ini dapat menjadi dorongan positif untuk meningkatkan minat baca individu.
- 2) Faktor pendidikan dan kurikulum di sekolah juga memainkan peran penting dalam membentuk minat baca. Kurikulum yang kurang kondusif atau tidak memotivasi siswa untuk membaca dapat berdampak negatif terhadap minat baca mereka.
- 3) Faktor infrastruktur dalam masyarakat turut berkontribusi terhadap peningkatan minat baca. Jika masyarakat memiliki fasilitas dan dukungan yang memadai untuk kegiatan membaca, ini dapat menciptakan lingkungan yang mendukung.
- 4) Ketersediaan dan keterjangkauan bahan bacaan juga menjadi faktor penting. Jika bahan bacaan mudah diakses dan bervariasi, hal ini dapat merangsang minat baca masyarakat secara keseluruhan.⁵⁵

Dari berbagai pendapat yang telah disajikan, penulis cenderung sejalan dengan pandangan Sutarno. Menurut penulis, faktor-faktor yang

⁵⁴ Sutarno. *Perpustakaan dan Masyarakat*. (Jakarta: Agung Seto, 2006), hal. 21-22.

⁵⁵ Murti Bunanta, *Buku Mendongeng dan Minat Membaca*. (Jakarta: Pustaka Tangga, 2004), hal. 232.

menentukan minat baca dapat dilihat dari tingginya rasa ingin tahu yang dimiliki oleh para siswa itu sendiri, serta adanya pengaruh dari lingkungan sekitar yang dapat mendukung siswa dalam mengembangkan minat baca. Penulis percaya bahwa minat membaca tidak muncul secara spontan pada seorang siswa, melainkan perlu dibentuk melalui upaya yang sadar, terutama dari pihak pendidik dan lingkungan keluarga sebagai lingkungan terdekat.

Perlu dilakukan upaya yang sistematis untuk melatih, memupuk, membina, dan meningkatkan minat baca. Minat ini memiliki peran penting dalam menentukan arah dan langkah-langkah yang akan diambil seseorang. Meskipun motivasi yang kuat dapat menjadi pendorong, namun tanpa adanya minat, seseorang akan menghadapi kesulitan dalam melakukan kegiatan membaca. Oleh karena itu, pentingnya peran minat dalam kegiatan membaca sangat besar, karena tanpa minat, seseorang mungkin akan kesulitan untuk melakukan aktivitas membaca.

3. Upaya untuk Menumbuhkan Minat Baca

Pengajaran membaca tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca, melainkan juga untuk mengembangkan minat dan kegemaran membaca siswa. Tujuannya adalah agar membaca menjadi suatu kegiatan yang menyenangkan bagi siswa. Untuk mencapai hal ini, diperlukan kerja sama yang erat antara orang tua dan guru. Keduanya memiliki peran

penting dalam memberikan motivasi kepada siswa dan menyediakan berbagai buku bacaan yang menarik.⁵⁶

Membangun kebiasaan membaca sebaiknya dimulai sejak usia dini, khususnya pada masa kanak-kanak. Upaya membentuk minat baca yang positif dapat dimulai sejak anak berusia sekitar dua tahun, ketika mereka mulai mampu menggunakan bahasa lisan dengan pemahaman dan kemampuan berbicara. Langkah ini dapat membentuk dasar yang kokoh untuk mengembangkan minat dan kebiasaan membaca yang positif di masa depan. Menciptakan minat baca pada anak usia 3-5 tahun melibatkan berbagai kegiatan, termasuk kunjungan ke perpustakaan untuk memperkenalkan mereka pada atmosfer membaca. Aktivitas membaca berbagai jenis materi, seperti surat kabar, buku pelajaran, atau buku bacaan lainnya, dianggap penting. Melalui kegiatan ini, anak dapat melatih diri mereka untuk membentuk disiplin dalam membaca. Dengan konsistensi dalam menerapkan disiplin membaca, minat baca dapat terbentuk, membawa pada akhirnya terbentuknya kebiasaan membaca. Beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat baca melibatkan:

- a. Menyediakan berbagai bahan bacaan yang sesuai dengan minat dan tingkat perkembangan siswa.
- b. Mengubah perpustakaan sekolah menjadi lingkungan yang menyenangkan melalui penataan yang baik dan pelayanan yang ramah.

⁵⁶ Ahmad Harjasujana, dkk. *Materi Pokok Membaca*. (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), hal. 193-196.

- c. Melakukan promosi dan kegiatan pengembangan minat dan kegemaran membaca dengan memanfaatkan sumber daya perpustakaan sekolah.
- d. Memberikan tugas tambahan di luar kelas, mendorong siswa untuk membaca lebih banyak di rumah.
- e. Menyediakan waktu bagi siswa untuk berkunjung ke perpustakaan baik secara individu maupun dalam kelompok, yang sekaligus dapat dijadikan jam belajar di perpustakaan.
- f. Mengintegrasikan perpustakaan dalam kegiatan pembelajaran di kelas.⁵⁷

2. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

a. Pengertian Kemampuan Membaca Al-Qur'an

1) Pengertian Kemampuan

Secara etimologis, istilah "kemampuan" merujuk pada kata "mampu," yang mengandung arti kemampuan atau kecakapan seseorang untuk melakukan suatu tindakan sesuai dengan kapasitasnya. Kemampuan mencerminkan tingkat ketrampilan atau keahlian individu dalam menjalankan suatu aktivitas. Untuk mengarahkan kemampuan tersebut sesuai dengan tujuan yang diinginkan, diperlukan perilaku yang rasional. Karena setiap individu memiliki kemampuan yang beragam, pengembangan dan pelatihan kemampuan menjadi suatu keharusan yang dapat dilakukan baik di lingkungan keluarga maupun di lingkungan sekolah.

Menurut Robbins, kemampuan merujuk pada kapasitas individu

⁵⁷ Eli Rosalin, *Pemanfaatan Perpustakaan dan Sumber Informasi*. (Bandung: Rineka Cipta, 2008), hal. 162.

untuk menyelesaikan berbagai tugas yang terkait dengan suatu pekerjaan. Gordon, sebagaimana dikutip oleh Ramayulius, mendefinisikan kemampuan (skill) sebagai atribut yang dimiliki oleh individu untuk melaksanakan tugas atau pekerjaan yang ditugaskan kepadanya.⁵⁸

2) Membaca

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI),⁵⁹ kata “baca, membaca” diartikan:

- a) Melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati)
- b) Mengeja atau melafalkan apa yang tertulis
- c) Mengucapkan
- d) Mengetahui, meramalkan
- e) Memperhitungkan

Menurut Richard dan rekan-rekan, sebagaimana diperoleh dari kutipan Suyatno, membaca adalah aktivitas pemahaman terhadap makna yang terdapat dalam tulisan atau teks. Tarigan, dalam pandangannya, mendefinisikan membaca sebagai suatu proses yang dilakukan oleh

⁵⁸Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hal. 707.

⁵⁹ Ramayulius, *Metode Pendidikan Islam*. (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), hal. 37.

pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan oleh penulis melalui penggunaan kata-kata atau Bahasa tulis.⁶⁰

Bacaan Al-Qur'an, yang diterjemahkan dari istilah Bahasa Arab "Qiro'atul Qur'an," seperti dijelaskan oleh Subhi Al-Shilah dan disampaikan oleh Abudin Nata, merujuk pada tindakan membaca ayat-ayat Al-Qur'an secara sengaja sebagai bagian dari ibadah kepada Allah SWT. Dalam konteks ini, istilah Al-Qur'an dianggap sebagai Masdar dari kata Qira'ah dan memiliki makna sebagai isim maf'ul, yakni "maqu'ul" (yang dibaca).

Dalam perspektif Mulyono Abdurrahman yang mengacu pada pandangan Lerner, disampaikan bahwa kemampuan membaca dianggap sebagai dasar untuk memahami berbagai bidang studi. Jika seorang anak pada tahap awal masa sekolah tidak segera mengembangkan keterampilan membaca, hal ini dapat menimbulkan kesulitan yang signifikan dalam proses pembelajaran di berbagai bidang studi pada tingkat kelas yang lebih tinggi.⁶¹

3) Pengertian Al-Qur'an

Dalam konteks lafadz (etimologi), Al-Qur'an merupakan bentuk mashdar dari kata qara'a, yang juga memiliki sinonim al-qira'ah (bacaan). Menurut Manna Khalil al-Qattan, qara'a memiliki arti mengumpulkan dan menghimpun, sedangkan qira'ah berarti menghimpun huruf-huruf dan kata-

⁶⁰ Henry Guntur Tarigan, *Membaca (Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa)*. (Bandung: Angkasa, 2008), hal. 7.

⁶¹ Mulyono Abdurrahman, *Anak Berkesulitan Belajar Teori, Diagnosis, dan Remediasinya*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hal. 157.

kata, menyusunnya dengan rapi dalam satu ucapan. Pada awalnya, Al-Qur'an disebut sebagai Qira'ah, berasal dari kata qara'a, qira'atan, qur'anan, yang semuanya terkait dengan proses membaca atau mengucapkan sesuatu dengan cara tertentu.⁶²

Menurut Muhammad Ali Ash-Shabuni, Al-Qur'an adalah kalam Allah yang menjadi mu'jizat, turun kepada penutup para nabi dan rasul melalui perantara malaikat Jibril a.s. dan tertulis dalam mushaf. Al-Qur'an sampai kepada kita secara mutawatir, dan termasuk ibadah dengan membacanya. Ibadah ini dimulai dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas.⁶³ Menurut kesepakatan ulama, Al-Qur'an adalah kalam Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang berfungsi sebagai mukjizat untuk membuktikan kebenaran kenabian Muhammad Shalallahu 'Alaihi Wasalam. Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad dan tertulis dalam mushaf-mushaf yang diwariskan secara mutawatir. Membaca Al-Qur'an dianggap sebagai bentuk ibadah.⁶⁴

Al-Qur'an adalah sumber utama dan awal dari ajaran Islam, yang berfungsi sebagai pedoman hidup bagi umat manusia. Allah menurunkan Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantaraan Malaikat Jibril, sebagai bentuk rahmat yang luar biasa bagi seluruh alam semesta. Di dalamnya terdapat kumpulan wahyu ilahi yang menjadi petunjuk, panduan

⁶² Manna' Khalil al-Qattan, *Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an*. (Bogor: Pustaka Litera AntarNusa, 2010), hal. 15-16.

⁶³ Muhammad Ali As Shabuni, *Al-Tibyan fi Ulumul Quran*. (Jakarta: Dinamika Berkah Utama, 2003), hal. 6.

⁶⁴ Masjfuk Zuhdi, *Pengantar Ulumul Quran*. (Surabaya: Bina Ilmu, 1982), hal. 22-23.

hidup, dan sumber ajaran bagi setiap individu yang meyakini serta mengaplikasikan ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Al-Qur'an merupakan kitab suci terakhir yang Allah turunkan kepada umat manusia, yang secara menyeluruh mencakup prinsip-prinsip syariat yang terdapat dalam kitab-kitab suci sebelumnya. Oleh karena itu, individu yang beriman kepada Al-Qur'an akan mengalami peningkatan rasa cinta terhadapnya. Cinta ini mendorong mereka untuk membaca, mempelajari, memahami, mengamalkan, dan mengajarkan Al-Qur'an, sehingga rahmat Allah dapat dinikmati oleh seluruh makhluk dalam alam semesta. Dengan demikian, kemampuan membaca Al-Qur'an dapat diartikan sebagai keterampilan dan kapasitas untuk mengucapkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan lancar dan benar, sesuai dengan pedoman ilmu tajwid dan makhraj huruf yang benar.

Seperti yang diungkapkan oleh Dr. Zakiyah Daradjat, kemampuan membaca Al-Qur'an dapat dievaluasi melalui metode pengajaran Al-Qur'an yang mencakup:

- a) Pemahaman huruf hijaiyah, yang merujuk pada huruf Arab dari alif hingga ya.
- b) Proses pengucapan setiap huruf hijaiyah dan karakteristik masing-masing huruf tersebut.
- c) Bentuk dan fungsi tanda berhenti waqaf.
- d) Rupa dan peran tanda baca dalam konteks Al-Qur'an, seperti syakkal, syiddah, tanda panjang, tanwin, dan sebagainya.

- e) Pengucapan dengan variasi irama dan berbagai metode qiraat yang terdapat dalam ilmu qiraat dan Ilmu Nagma merupakan cara melafalkan atau membaca dengan beragam gaya dan nada.
- f) Adabut Tilawah merupakan kumpulan norma dan etika yang mengatur tata cara membaca Al-Qur'an sesuai dengan fungsi bacaan tersebut sebagai bentuk ibadah.⁶⁵

Jadi, individu yang telah memperoleh keterampilan membaca Al-Qur'an adalah mereka yang mampu melafalkan ayat-ayatnya dengan benar, sesuai dengan ketentuan ilmu Tajwid. Hal ini bertujuan agar pahala yang diperoleh dari setiap huruf Al-Qur'an dan syafaat yang dijanjikan di akhirat dapat mencapai tingkat maksimal. Allah memberikan pedoman kepada pembaca Al-Qur'an untuk tidak sekadar membacanya dengan sembarangan, melainkan dengan melibatkan pengetahuan Ilmu Tajwid.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca

Aktivitas membaca adalah bagian dari proses belajar. Sebelum mengulas faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan membaca, perlu dipahami faktor-faktor yang berperan dalam keberhasilan seseorang dalam proses belajar. Secara umum, menurut Wasty Soemanto, ada baiknya

⁶⁵ Zakiyah Daradjat, *Methodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal. 91.

mencermati faktor-faktor ini.⁶⁶ dari sekian banyak faktor yang mempengaruhi belajar, dapat digolongkan menjadi tiga macam, yaitu:

1. Faktor-faktor stimuli belajar, mencakup panjangnya materi pembelajaran, tingkat kesulitan materi pembelajaran, relevansi materi pembelajaran, tingkat kesulitan tugas, dan kondisi lingkungan eksternal.

2. Faktor-faktor metode belajar, yang menyangkut hal-hal berikut:

Berbagai strategi pembelajaran melibatkan aktivitas latihan atau praktik, pendalaman materi dengan overlearning dan drill, kegiatan resitasi selama proses belajar, pemahaman hasil belajar, pembelajaran secara menyeluruh dan secara bertahap, pemanfaatan modalitas indera dan penggunaan berbagai alat dalam proses pembelajaran, serta pemberian bimbingan dan kondisi insentif.

3. Faktor-faktor individual, yang menyangkut hal-hal berikut:

kematangan, usia kronologis, perbedaan jenis kelamin, pengalaman sebelumnya, kapasitas mental, kondisi kesehatan jasmani, kondisi kesehatan rohani dan motivasi.

c. Faktor yang dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an

Dalam proses pembelajaran Al-Qur'an, terdapat sejumlah faktor yang dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, baik dalam tahap membaca permulaan maupun dalam memahami isi bacaan. Diantara faktor-faktor berikut adalah:

⁶⁶ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan (Landasan Kerja Pimpinan)*. (Jakarta: PT Bina Aksara, 1987), hal. 107-115.

1) Faktor Internal Siswa

a) Aspek Fisiologi

Menurut Noehi Nasution, ia menyatakan bahwa kondisi fisiologis secara umum memiliki dampak signifikan pada kemampuan belajar seseorang. Seseorang yang dalam keadaan segar jasmani akan memiliki pola belajar yang berbeda dari orang yang mengalami kelelahan.⁶⁷

b) Aspek Psikologis

Faktor psikologis juga merupakan salah satu aspek yang berpotensi memengaruhi kemampuan dalam membaca Al-Qur'an, melibatkan sejumlah elemen seperti:

(1) Intelegensi

Sebagai kontras, semakin rendah tingkat kemampuan seseorang, peluangnya untuk mencapai prestasi juga semakin terbatas, kecuali jika orang tersebut memiliki ketekunan yang tinggi.

(2) Minat

Dalam konteks hubungannya dengan minat membaca Al-Qur'an, minat baca dapat diinterpretasikan sebagai dorongan yang kuat untuk melibatkan diri dalam membaca. Jika seseorang telah membangun dorongan yang kuat untuk membaca Al-Qur'an, mereka akan dengan sukarela dan senang hati melibatkan diri dalam membaca Al-Qur'an.⁶⁸

(3) Bakat

⁶⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar Edisi II*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hal. 189.

⁶⁸ Fadhilah Suralaga, dkk., *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: UIN Jakarta PRESS, 2005), hal. 122.

Bakat merupakan kemampuan individu untuk melakukan tugas tertentu dengan mudah setelah mendapatkan sedikit latihan. Ketika diterapkan pada kegiatan membaca Al-Qur'an, individu yang memiliki bakat cenderung mampu menyerap informasi dengan cepat dan menguasai teknik seni membaca Al-Qur'an.

(4) Motivasi

Terkait dengan semangat belajar membaca Al-Qur'an, sebaiknya siswa menetapkan tujuan utama untuk memperoleh ilmu, pangkat, dan pekerjaan. Jika fokus pada pencarian ilmu, maka pangkat dan pekerjaan akan mengikuti sebagai hasilnya. Namun, jika tujuannya hanya mencari pangkat atau pekerjaan, kemungkinan memperoleh ilmu belum pasti.

2) Faktor Eksternal Siswa

Faktor lingkungan siswa terbagi menjadi dua kategori, yakni lingkungan alam atau non-sosial, dan lingkungan sosial. Komponen dalam lingkungan non-sosial atau alam melibatkan aspek-aspek seperti kondisi udara, suhu udara, kondisi cuaca, waktu, lokasi, peralatan pembelajaran, buku, alat peraga, fasilitas, dan sebagainya.⁶⁹

Jika individu berada di lingkungan yang memberikan dukungan untuk mempelajari atau membaca Al-Qur'an, maka mereka akan merasa nyaman dan tidak ragu untuk melibatkan diri dalam kegiatan membaca Al-Qur'an.

⁶⁹ Sumadi Suryabrata. *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta:Raja Grafindo, 2008), hal. 233.

Sebaliknya, jika lingkungan tidak mendukung, kemungkinan seseorang enggan atau merasa tidak nyaman untuk membaca Al-Qur'an.

d. Faktor-faktor yang dapat Melemahkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Tidak semua individu Muslim memiliki kemampuan untuk membaca Al-Qur'an secara efektif. Jalaludin menjelaskan bahwa kesulitan dalam memahami Al-Qur'an dapat disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk:

1) Orientasi Berfikir

Pengaruh modernisasi banyak memengaruhi arah pemikiran orang. Perkembangan teknologi, beserta semua kemudahan yang diberikannya dalam kehidupan manusia, telah mengalihkan fokus perhatian orang untuk lebih terikat dengan dunia material. Hal itu mendorong mereka untuk menuntut ilmu yang diperkirakan dapat membantu ke arah pemikiran pengetahuan praktis dan menunjang prestige kehidupan. Pengetahuan mengenai membaca Al-Qur'an dan teknik membacanya kalah bersaing dalam pemikiran sebagian besar umat Muslim

2) Kesempatan dan Tenaga

Arah berfikir yang materialistis telah mendudukkan status wajib belajar Al-Qur'an ke provinsi-provinsi semakin lebih kecil. Pengaruh ini telah menimbulkan kondisi asal-asalan. Akibatnya terjadi kelangkaan penyediaan kesempatan dan kelangkaan tenaga pengajar dan waktu yang disediakan untuk belajar Al-Qur'an sangat sedikit jika dibandingkan dengan waktu yang mereka

gunakan untuk menuntut ilmu pengetahuan yang lain. Dampaknya adalah kurangnya perkembangan dari sumber daya pengajar sesuai dengan kebutuhan yang ada.

3) Metode

Perkembangan teknologi telah mengubah preferensi masyarakat dalam mengejar ilmu pengetahuan dengan cara yang lebih efisien dan cepat. Untuk mengakomodasi minat ini di berbagai bidang studi, para ahli memanfaatkan teknologi dalam bentuk media pendidikan seperti visual, audio visual, dan komputer dengan penggunaan yang bijak. Meskipun metode ini masih tergolong baru dan memerlukan investasi finansial yang tinggi, terutama dalam konteks pendidikan Al-Qur'an, namun metode tradisional mungkin tidak lagi sesuai dengan keinginan dan kecenderungan yang lebih tepat guna. Akibatnya, metode konvensional semakin kehilangan daya tariknya.

4) Huruf-huruf yang digunakan

Huruf-huruf yang digunakan dalam menulis Kitab Suci Al-Qur'an terdiri dari aksara dan bahasa tertentu. Sebagaimana Firman Allah swt. Dalam Surat Az-Zukhruf ayat 3

حَكِيمٌ لَّعَلِّي لَدَيْنَا الْكِتَابُ أَمْ فِي وَائْتُهُ (3)

“Sesungguhnya kami menjadikan Al Quran dalam bahasa Arab supaya kamu memahaminya”.

Faktor ini merupakan hambatan bagi individu yang mendapatkan pendidikan di luar lingkungan pesantren atau madrasah, karena pengetahuan mengenai Al-Qur'an tidak ditekankan secara khusus di sekolah umum.

Dampaknya, siswa yang berasal dari latar belakang pendidikan umum mungkin mengalami kesulitan dalam membaca kitab suci mereka. Faktor-faktor tersebut, menurut Jalaludin, memiliki pengaruh signifikan terhadap kecenderungan mengembangkan sikap yang meremehkan dan anggapan bahwa membaca Al-Qur'an merupakan tugas yang sulit.⁷⁰

e. Urgensi Membaca Al Qur'an

Al-Qur'an dianggap sebagai bacaan yang paling pokok dan fundamental bagi umat Muslim. Mempelajari al-Qur'an hukumnya adalah fardhu kifayah, namun membacanya memakai ilmu tajwid secara baik dan benar hukumnya fardhu'ain.⁷¹

Manfaat atau nilai positif yang diperoleh dengan membaca Kitab Suci Al-Qur'an:

- 1) Mendapat nilai pahala, kegiatan membaca Al-Qur'an persatu hurufnya dinilai satu kebaikan ini dapat digandakan hingga sepuluh kebaikan.
- 2) Obat (Terapi) jiwa yang gundah
- 3) Memberikan syafaat, di saat umat manusia diliputi kegelisahan pada hari kiamat.
- 4) Menjadi nur dunia sekaligus menjadi simpanan di akhirat.
- 5) Malaikat turun memberikan rahmat dan ketenangan.

⁷⁰ Jalaludin, *Metode Tunjuk Silang Membaca Al-Qur'an*. (Jakarta: Kalam Mulia, 1998), hal. 23.

⁷¹ Belajar Ilmu Tajwid, "Pengertian dan Hukum Belajar Ilmu" tajwidmu.blogspot.com/2012/03/pengertian-dan-hukum-belajarilmu.html?m=1, diakses pada tanggal 14 Februari 2023)

3. Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah pencapaian yang diperoleh oleh seseorang setelah mengalami proses pembelajaran atau mempelajari suatu materi. Menurut Djalal, prestasi belajar siswa mencerminkan kemampuan siswa yang dapat diukur melalui penilaian terhadap proses belajar siswa dalam mencapai tujuan pengajaran. Oemar Hamalik mengartikan prestasi belajar sebagai perubahan dalam sikap dan perilaku seseorang setelah menerima pembelajaran atau mempelajari suatu topik. Perubahan ini mencakup tiga ranah kognitif, yaitu pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Saifudin Azwar melengkapi konsep tersebut dengan menunjukkan bahwa prestasi belajar dapat diukur melalui indikator-indikator seperti nilai rapor, indeks prestasi studi, angka kelulusan, dan predikat keberhasilan.⁷²

Menurut Abu Ahmadi, dalam konteks teori, prestasi belajar merupakan suatu kegiatan yang mampu memenuhi kebutuhan, sehingga cenderung untuk diulangi. Dua sumber penguat belajar, yakni ekstrinsik (seperti nilai, pengakuan, penghargaan) dan intrinsik (seperti kegairahan untuk menyelidiki, mengartikan situasi), memainkan peran penting dalam motivasi siswa. Selain itu, penting bagi siswa untuk menerima umpan balik langsung terkait dengan tingkat keberhasilan dalam menjalankan tugas, yang umumnya tercermin dalam nilai rapor atau hasil tes.⁷³ Dengan merangkum beberapa pandangan ahli, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah kemampuan yang dapat

⁷² Winkel, WS, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. (Jakarta: Gramedia, 2007), hal. 76.

⁷³ Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 34.

diukur, melibatkan aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Prestasi belajar ini merupakan hasil dari interaksi antara subjek belajar dan obyek belajar selama proses belajar mengajar, dengan tujuan mencapai hasil belajar yang diinginkan.

Penilaian dilakukan untuk mengevaluasi sejauh mana kemajuan siswa dalam mengikuti materi pelajaran dan memberikan gambaran kepada guru tentang keberhasilan proses belajar mengajar. Dalam konteks prestasi belajar Matematika, prestasi belajar diartikan sebagai representasi nilai yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor siswa. Prestasi belajar mencerminkan hasil dari upaya siswa dalam memahami dan menerapkan materi pelajaran, diukur dalam bentuk angka atau simbol yang menunjukkan kemampuan siswa. Belajar dianggap mampu menghasilkan perubahan perilaku positif pada individu, dan prestasi belajar merupakan hasil konkret dari ketelitian, upaya, dan pemikiran siswa selama kegiatan belajar di sekolah.⁷⁴

b. Hasil Belajar

Proses belajar memiliki tujuan untuk mencapai perubahan perilaku pada individu yang terlibat. Perubahan perilaku tersebut merupakan hasil nyata dari proses belajar dan mencakup transformasi dalam sikap dan tingkah laku manusia. Perubahan ini melibatkan dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik individu yang terlibat dalam kegiatan belajar.⁷⁵

1) Hasil Belajar Kognitif

⁷⁴ Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Bina Ilmu, 2001), hal. 123.

⁷⁵ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar: 2010), hal. 45.

Kawasan kognitif mengacu pada wilayah yang berkaitan dengan aspek-aspek intelektual, berpikir, atau penalaran. Menurut Taksonomi Bloom, sebagaimana disitir oleh Naifah, kemampuan kognitif melibatkan serangkaian kemampuan berpikir secara hierarkis, yang mencakup pengetahuan (knowledge), pemahaman (comprehension), penerapan (application), analisis (analysis), sintesis (synthesis), dan evaluasi (evaluation).⁷⁶

Penilaian atas penguasaan materi pembelajaran bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana pemahaman dan penguasaan konsep dasar keilmuan (content objectives). Evaluasi ini mencakup materi-materi esensial yang melibatkan konsep kunci dan prinsip utama. Kemampuan siswa dalam memahami konsep kunci dan prinsip utama keilmuan tersebut diukur dengan cara yang mendalam, tidak sekadar melibatkan hafalan semata. Pendekatan pada ranah kognitif ini mengimplikasikan partisipasi lebih aktif dari segi kegiatan mental atau otak dalam proses penilaian.⁷⁷

2) Hasil Belajar Afektif

Aspek afektif merujuk pada dimensi yang terkait dengan sikap dan nilai. Bagian ini mencakup unsur-unsur perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai. Beberapa pakar berpendapat bahwa perubahan sikap seseorang dapat diperkirakan ketika individu tersebut telah mencapai

⁷⁶ Naifah, *Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab*. (Semarang: CV Karya Abadi Jaya, 2005), hal. 52-53.

⁷⁷ Bina Mitra Pemberdayaan Madrasah Standar Operasional Prosedur, *Evaluasi Hasil Belajar*. (Jakarta: Aditama, 2005), hal. 14.

tingkat kognitif yang tinggi. Dampak dari hasil belajar dalam ranah afektif akan terlihat pada berbagai tindakan dan perilaku peserta didik.⁷⁸

Pemikiran atau perilaku harus memenuhi dua kriteria agar dapat dikategorikan sebagai ranah afektif. Pertama, perilaku tersebut harus melibatkan perasaan dan emosi individu. Kedua, perilaku tersebut harus mencerminkan tindakan yang khas dari individu tersebut. Selain itu, terdapat juga kriteria lain yang termasuk dalam ranah afektif, seperti intensitas, arah, dan target. Intensitas mengindikasikan tingkat atau kekuatan dari perasaan, di mana beberapa perasaan mungkin lebih kuat dibandingkan yang lainnya, seperti cinta yang mungkin lebih kuat daripada rasa senang atau suka. Arah perasaan berkaitan dengan orientasi positif dan negatif dari perasaan, menunjukkan apakah perasaan tersebut bersifat baik atau buruk.⁷⁹

3) Hasil Belajar Psikomotorik

Ranah psikomotorik merupakan bagian dari proses pembelajaran yang menitikberatkan pada pengembangan keterampilan atau kemampuan tindakan individu setelah mereka mempelajari suatu materi. Ranah ini berkaitan dengan penguasaan keterampilan atau tindakan yang muncul setelah individu mengalami suatu pengalaman pembelajaran tertentu. Aktivitas-aktivitas fisik seperti berlari, melompat, melukis, menari, memukul, dan lain sebagainya termasuk dalam ranah psikomotorik.

⁷⁸ Naifah, *Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab*. (Semarang: CV Karya Abadi Jaya, 2005), hal. 55.

⁷⁹ *Ibid.* hal. 55-56.

Berbagai tahapan di dalamnya mencakup mulai dari menirukan, memanipulasi, mengartikulasikan, hingga menginternalisasi.⁸⁰

Dampak dari pembelajaran psikomotorik dapat terlihat melalui perkembangan keterampilan dan kemampuan bertindak individu. Hasil pembelajaran dalam ranah psikomotorik menjadi kelanjutan dari pembelajaran kognitif dan afektif. Hasil tersebut akan tampak saat siswa menunjukkan perilaku atau tindakan tertentu yang sesuai dengan pemahaman yang mereka peroleh dari kedua ranah tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks ini, penelitian bertujuan untuk mengukur minat baca siswa dengan menghubungkannya dengan pencapaian hasil belajar kognitif.⁸¹

Menilai hasil belajar memerlukan proses pengukuran, yang merupakan tindakan membandingkan suatu hal dengan standar tertentu. Dalam ranah pendidikan, pengukuran hasil belajar sering dilakukan melalui penggunaan tes sebagai alat ukur untuk membandingkan kemampuan siswa dengan standar yang diukur oleh tes tersebut.⁸²

Pemahaman terhadap prestasi belajar dapat diperoleh dengan mengurai makna dari dua kata penyusunnya, yaitu "prestasi" dan "belajar". Konsep "prestasi" merujuk pada pencapaian yang dihasilkan sebagai hasil dari suatu kegiatan atau proses yang mengakibatkan perubahan fungsional pada input. Sebagai contoh, prestasi olahraga mencerminkan pencapaian

⁸⁰ Naifah, *Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab*. (Semarang: CV Karya Abadi Jaya, 2005), hal. 60.

⁸¹ Bina Mitra Pemberdayaan Madrasah Standar Operasional Prosedur, *Evaluasi Hasil Belajar*. (Jakarta: Aditama, 2005), hal. 19.

⁸² Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal. 34.

atlet setelah melalui proses latihan dan persiapan. Analogi ini dapat diterapkan pada istilah-istilah lain seperti prestasi akademis, prestasi pekerjaan, dan termasuk prestasi belajar. Dalam konteks siklus input-proses-hasil, prestasi dengan jelas dapat diidentifikasi sebagai hasil perubahan yang terjadi melalui proses. Begitu juga dalam konteks kegiatan belajar mengajar, setelah melalui proses belajar, siswa mengalami perubahan dalam pemahaman dan keterampilan mereka.⁸³

Transformasi perilaku siswa sebagai hasil dari proses belajar-mengajar menjadi fokus utama dalam mencapai tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan tersebut merujuk pada perubahan perilaku yang diharapkan setelah siswa mengikuti proses pembelajaran. Skala tujuan pendidikan melibatkan sasaran pada tingkat nasional, institusional, kurikuler, hingga instruksional. Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, tujuan pembangunan dalam sektor pendidikan diuraikan dalam beberapa tingkat, mulai dari tingkat nasional hingga tujuan yang bersifat spesifik pada tingkat pengajaran.⁸⁴

Penggunaan prestasi belajar sering digunakan sebagai parameter untuk mengevaluasi sejauh mana pemahaman seseorang terhadap materi yang telah diajarkan. Untuk menggambarkan pencapaian prestasi belajar ini, diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang berkualitas dan memenuhi standar tertentu. Pengukuran ini bersifat ilmiah

⁸³ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*. (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), hal. 44.

⁸⁴ *Ibid.* hal. 34-35.

dan dapat diterapkan dalam berbagai bidang, termasuk dalam konteks pendidikan.⁸⁵

Penilaian hasil belajar memiliki signifikansi yang besar, baik untuk siswa, guru, maupun sekolah. Arti atau dampak penilaian pada ketiga pihak tersebut adalah:

a. Makna Bagi Siswa

Dengan dilakukannya penilaian hasil belajar, siswa dapat menilai sejauh mana keberhasilan mereka dalam mengikuti pembelajaran yang diberikan oleh guru. Hasil yang diperoleh siswa dari penilaian dapat mengarah pada dua kemungkinan:

1) Memuaskan

Apabila siswa meraih hasil yang memuaskan dan mendatangkan kepuasan, kemungkinan besar mereka akan merasa termotivasi untuk terus belajar dengan tekun, bertujuan untuk mencapai hasil yang lebih baik di masa mendatang. Sebaliknya, jika siswa telah puas dengan hasil yang telah mereka raih, mereka mungkin kehilangan semangat untuk berusaha lebih keras pada kesempatan berikutnya.

2) Kurang Memuaskan

Jika siswa tidak merasa puas dengan hasil yang dicapai, mereka akan berusaha keras untuk menghindari situasi yang sama di masa mendatang. Ini mendorong mereka untuk terus giat belajar. Namun, di sisi lain, bagi siswa yang merasa kemampuannya kurang, mungkin

⁸⁵ *Ibid.* hal. 44.

merasa putus asa setelah mendapatkan hasil yang kurang memuaskan.⁸⁶

b. Makna Bagi Guru

Berdasarkan hasil penilaian yang diperoleh, guru mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menentukan siswa-siswa yang telah memenuhi syarat untuk melanjutkan pembelajaran karena mereka telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dari kompetensi yang diharapkan. Sebaliknya, guru juga dapat mengidentifikasi siswa-siswa yang belum mencapai KKM untuk kompetensi yang diinginkan. Dengan bantuan informasi ini, guru dapat lebih fokus dalam memberikan perhatian dan dukungan tambahan kepada siswa-siswa yang masih berupaya mencapai KKM pada kompetensi yang diinginkan.

c. Makna Bagi Sekolah

Jika guru-guru melakukan penilaian dan memahami hasil belajar siswa-siswanya, hal tersebut dapat memberikan wawasan terhadap efektivitas kondisi belajar dan budaya akademik yang diterapkan di sekolah. Hasil belajar menjadi indikator kualitas suatu lembaga pendidikan. Informasi dari hasil penilaian yang terkumpul dari tahun ke tahun dapat berfungsi sebagai panduan bagi sekolah untuk mengevaluasi sejauh mana implementasi kebijakan dan praktik-

⁸⁶ S Eko Putro Widoyoko, *Penilaian Hasil Pembelajaran Di Sekolah*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hal. 8-9..

praktik pendidikan di sekolah telah sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP) atau masih memerlukan perbaikan.⁸⁷

4. Pengertian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran berasal dari kata belajar yang memiliki makna usaha untuk memperoleh pengetahuan atau keterampilan yang belum dimiliki sebelumnya. Melalui belajar, manusia dapat meningkatkan pemahaman, pengetahuan, dan kemampuannya dalam melaksanakan suatu tugas atau memiliki informasi tentang suatu hal. Secara leksial, pembelajaran dapat diartikan sebagai proses, cara, atau perbuatan mempelajari.⁸⁸ Perlu ditekankan perbedaan esensial antara pembelajaran dan pengajaran, di mana pengajaran menekankan pada tindakan mengajar oleh guru dan kegiatan belajar oleh peserta didik. Sementara itu, pembelajaran, dalam konteks tertentu, mengacu pada upaya guru dalam mengorganisir lingkungan untuk terjadinya proses pembelajaran. Guru memiliki peran sentral dalam menyediakan fasilitas dan membantu peserta didik memperoleh pengetahuan serta keterampilan. Dengan demikian, pembelajaran menekankan pusatnya pada peserta didik, di mana guru berperan sebagai fasilitator yang membantu mereka mencapai keterampilan dan pengetahuan yang diinginkan.

⁸⁷ S Eko Putro Widoyoko, *Penilaian Hasil Pembelajaran Di Sekolah*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hal. 10.

⁸⁸ Baharudin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Group, 2008), hal. 19.

b. Pengertian baca tulis Al-Qur'an

Membaca, dalam konteks bahasa Indonesia, berasal dari kata dasar "baca" yang dapat didefinisikan secara sederhana sebagai pelafalan kata-kata secara lisan dengan mematuhi aturan-aturan tertentu. Secara umum, aktifitas membaca mencakup beberapa aspek, yaitu:

- 1) Kegiatan visual yaitu melibatkan mata sebagai indera.
- 2) Kegiatan yang terorganisir dan sistematis yaitu yang tersusun dari bagian awal sampai pada bagian akhir.
- 3) Sesuatu yang abstrak atau teoritis, namun bermakna
- 4) Sesuatu yang berkaitan dengan bahasa dan masyarakat tertentu.

Pengertian baca tulis dapat diartikan sebagai proses melihat dan memahami isi tulisan, sedangkan menulis merujuk pada pembuatan huruf, angka, atau simbol menggunakan pena, pensil, atau alat tulis lainnya. Sebagai tambahan, Al-Qur'an berasal dari bahasa Arab, yaitu "Qara'a," yang berarti membaca. Dalam istilah keagamaan, para ulama mendefinisikan Al-Qur'an sebagai kalam atau firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Membaca Al-Qur'an dianggap sebagai bentuk ibadah, di mana umat Islam dihormati untuk membaca dan memahami ajaran Allah yang terkandung dalam Al-Qur'an.⁸⁹

Berdasarkan uraian di atas, dapat disarikan bahwa pembelajaran baca tulis Al-Qur'an merupakan suatu proses di mana individu memperoleh pengetahuan dengan cara mengucapkan bacaan dan menulis tulisan Al-Qur'an.

⁸⁹ Mudzakir AS, *Manna' Khalil Al-Qattan: Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*. (Jakarta: Pustaka Litera AntarNusa, 2015), hal. 17.

c. Aspek-aspek Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran mencakup 8 aspek, yaitu:

1) Peragaan

Peragaan ialah suatu cara yang dilakukan oleh guru dengan maksud memberikan kejelasan secara realita terhadap pesan yang disampaikan sehingga dapat dimengerti dan dipahami oleh para siswa. Kegiatan ini bertujuan utama untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang memungkinkan pemahaman materi pembelajaran menjadi lebih mendalam dan memberikan kesan yang berkesan dengan menitikberatkan pada penerapan konsep belajar sambil praktik. Dalam proses pembelajaran, terdapat dua jenis peragaan yang dapat diterapkan oleh guru:

- a) Peragaan langsung: dengan menunjukkan benda aslinya atau mengadakan percobaan-percobaan yang dapat diamati siswa.
- b) Peragaan tidak langsung: dengan menunjukkan benda tiruan atau suatu model.

2) Minat dan perhatian

Minat dan perhatian merupakan fenomena psikologis yang saling terkait. Seorang siswa yang memiliki keinginan untuk belajar akan menunjukkan perhatian yang tinggi terhadap materi pembelajaran yang menarik minatnya. Namun, perhatian seseorang bersifat dinamis dan bisa berfluktuasi. Terkadang, seorang siswa mungkin kehilangan fokusnya terhadap penjelasan guru di kelas, bukan karena kurangnya minat dalam belajar, melainkan mungkin ada gangguan internal atau distraksi eksternal

yang mengganggu konsentrasinya. Hal ini juga bisa disebabkan oleh variasi kurangnya teknik pengajaran yang memadai dari guru, sehingga siswa tidak tertarik terhadap materi yang disampaikan.

Secara mendasar, minat merujuk pada kecenderungan yang konsisten untuk memberikan perhatian dan mengingat beberapa aktivitas.

3) Motivasi

Motivasi merupakan dorongan yang muncul dari dalam diri seseorang, memunculkan energi batin yang mendorong individu untuk melakukan suatu tindakan tertentu; dorongan ini dikenal sebagai motivasi intrinsik. Sebaliknya, motivasi ekstrinsik merujuk pada dorongan yang berasal dari pengaruh luar, yang mendorong individu untuk bertindak karena adanya faktor-faktor eksternal atau pengaruh dari lingkungan luar.

4) Apersepsi

Apersepsi adalah proses penggabungan informasi yang sudah ada dalam memori dengan informasi baru pada suatu waktu tertentu. Seorang pendidik, sebelum memberikan pelajaran kepada siswanya, terlebih dahulu memahami pengetahuan yang telah siswa peroleh sebelumnya. Dengan demikian, setiap kali proses pembelajaran dimulai, akan terjadi hubungan antara materi pelajaran yang sudah dikenal dengan materi yang baru disampaikan. Bahan yang sudah dikenal dapat diingat kembali sehingga dapat menimbulkan rangsangan dan perhatian siswa dalam belajar.

5) Korelasi dan konsentrasi

Korelasi dalam konteks pembelajaran adalah suatu konsep yang membentuk hubungan antara materi yang diajarkan dengan mata pelajaran lainnya untuk mengembangkan suatu kemampuan dalam suatu mata pelajaran. Konsep belajar ini memiliki prioritas tinggi dalam proses belajar mengajar karena dianggap penting untuk membangun hubungan sosial antara siswa satu sama lain, serta antara guru dan siswa.

6) Kooperasi

Kooperasi merujuk pada pembelajaran atau kerja sama dalam kelompok. Konsep belajar ini memiliki prioritas tinggi dalam proses belajar mengajar karena dianggap penting untuk membangun hubungan sosial antara siswa satu sama lain, serta antara guru dan siswa.

7) Individualisasi

Idea dasar dari konsep belajar individualisasi sebenarnya bukanlah bertentangan dengan konsep belajar kooperatif. Konsep ini muncul karena adanya variasi di antara siswa, termasuk dalam hal penerimaan, pemahaman, penghayatan, dan kecepatan dalam menanggapi materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

8) Evaluasi

Evaluasi merupakan kegiatan penilaian yang dilakukan oleh seorang guru terhadap proses atau kegiatan belajar mengajar. Tujuan dari penilaian ini adalah untuk menilai sejauh mana pencapaian tujuan pengajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai. Selain itu, evaluasi juga bertujuan untuk

mengidentifikasi dan menganalisis hambatan-hambatan yang mungkin muncul selama proses belajar mengajar tersebut berlangsung.

d. Fungsi dan Tujuan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

Pembelajaran membaca dan menulis Al-Quran berperan sebagai:

- 1) Mengembangkan keterampilan siswa dalam membaca dan menulis Al-Quran.
- 2) Mendorong, membimbing, dan membina minat dan kegemaran.
- 3) Menanamkan pemahaman, penghayatan, dan penerapan nilai-nilai ayat-ayat Al-Quran dalam tindakan sehari-hari peserta didik.
- 4) Memberikan bekal pengetahuan untuk mengikuti pendidikan di jenjang setingkat yang lebih tinggi (SMP/SMA).

Dalam implementasi pendidikan, baik itu di ranah pendidikan umum maupun agama, di lembaga pendidikan formal, informal, dan non-formal, terdapat landasan dan tujuan yang harus diikuti. Khususnya dalam pendidikan keluarga, prinsip dasar yang digunakan serupa dengan prinsip pendidikan pada konteks lainnya. Di Indonesia, dasar dan tujuan pendidikan diatur dalam Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN) tahun 1998. Dalam pasal yang membahas pendidikan, GBHN menyebutkan bahwa Pendidikan Nasional bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia. Manusia yang diharapkan adalah individu yang beriman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, memiliki kepribadian, disiplin, kerja keras, ketangguhan, tanggung jawab, mandiri, cerdas, terampil, serta sehat secara jasmani dan

rohani. Selain itu, Pendidikan Nasional diharapkan mampu memupuk dan memperdalam rasa kesetiakawanan dan sosial.

Agama Islam, yang dianggap sebagai agama yang sempurna dan diberkahi oleh Allah SWT, memiliki prinsip dasar dan tujuan mendasar yang tidak dapat dipisahkan. Dasar dari pendidikan agama Islam ini adalah Al-Quran dan Hadis. Pendidikan agama Islam diwajibkan karena perintah ini berasal langsung dari Allah SWT dan utusan-Nya. Firman Allah dalam Al-Quran surah Al Alaq 1-5.

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ① خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ② أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ③
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ④ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ⑤

Artinya: “*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. Dia memberikan pengetahuan kepada manusia tentang hal-hal yang sebelumnya tidak diketahuinya*”

Dalam tafsir lain dijelaskan bahwa kita diperintahkan untuk membaca dengan menyebut nama Allah yang menciptakan semua makhluk yang terbuat dari segumpal darah dan kita diminta untuk membaca dan menulis dengan qalam sebagaimana orang yang pertama kali menulis dengan qalam yaitu Nabi Idris. Ayat tersebut menjelaskan bahwa tugas guru adalah memberikan

pembelajaran membaca dan menulis huruf Al-Quran. Rumusan tujuan dari pembelajaran baca tulis Al-Quran adalah memberikan bekal kepada anak-anak agar dapat memahami isi Al-Quran dengan lebih mendalam dan mengaplikasikan ajaran tersebut sebagai panduan dalam kehidupan mereka.

Mata pelajaran Baca Tulis Al-Quran dirancang dengan tujuan:

- a. Membaca Al-Quran bil tartil dengan fasih.
- b. Menerapkan akidah ilmu tajwid dalam membaca Al-Quran.
- c. Menghafal surat-surat pendek dalam Al-Quran.
- d. Menulis ayat-ayat Al-Quran dengan tulisan yang baik dan benar.

e. Manfaat dan Kegunaan Pembelajaran Al-Qur'an

Makna dalam Al-Qur'an bersifat kompleks dan sulit dijelaskan, memiliki unsur "magis" atau mistik, dan mencakup dimensi spiritual tertinggi yang melampaui arti harfiahnya, bersifat metafisis. Al-Qur'an dianggap sebagai wahyu langsung dari Tuhan dengan kekuatan yang tidak sepenuhnya dapat dipahami secara rasional. Oleh karena itu, keberadaan fisik Al-Qur'an dianggap sebagai sumber keberkahan bagi mereka yang beriman.⁹⁰ Menurut Muhammad Tholib, membaca dan menulis Al-Qur'an memiliki manfaat sebagai sumber panduan dalam membentuk tatanan kehidupan pribadi, keluarga, masyarakat, negara, dan umat manusia. Beberapa manfaatnya antara lain:

- 1) Mempermudah anak didik dalam membaca Al-Qur'an dan menulis huruf Arab dengan baik.

⁹⁰ Muhammad Makhdlori, *Keajaiban Membaca Al-Qur'an*. (Yogyakarta: DIVA Press, 2007), hal. 27.

- 2) Membantu anak didik mengenal huruf Hijaiyah.
- 3) Menjelaskan perubahan dan cara penulisan huruf Arab dengan lebih jelas, memudahkan pemahaman bagi yang mempelajarinya.
- 4) Mempercepat kemampuan membaca Al-Qur'an dan huruf Arab.

Dr. Muhammad Abdul Qadir Ahmad, dalam bukunya yang berjudul "Thuruqu Ta'limi Al-Islamiyyah," yang telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh H. Ibrahim Husein, MA, dan rekan-rekannya, menjelaskan manfaat mengajar Al-Quran sebagaimana diuraikan di bawah ini. Dalam proses pengajaran Al-Qur'an, baik mengenai bacaan, tafsir, maupun hafalan, tujuannya adalah memberikan pemahaman Al-Qur'an kepada para siswa yang dapat mengarah kepada:

- 1) Mengembangkan kemampuan membaca sesuai dengan syarat-syarat yang ditetapkan dan menghafal ayat-ayat atau surat-surat yang relatif mudah bagi mereka.
- 2) Meningkatkan kemampuan memahami kitab Allah SWT secara menyeluruh, memuaskan akal, dan membawa ketenangan bagi jiwa.
- 3) Meningkatkan kesanggupan menerapkan ajaran Islam dalam menyelesaikan permasalahan hidup sehari-hari.
- 4) Mengembangkan kemampuan memperbaiki perilaku murid melalui metode pengajaran yang tepat.
- 5) Memanfaatkan keindahan retorika dan uslub Al-Qur'an.
- 6) Menanamkan rasa cinta dan keagungan Al-Qur'an dalam jiwa anak didik.

- 7) Membina pendidikan Islam berdasarkan sumber utamanya, yaitu Al-Qur'an Al-Karim.⁹¹

5. Pendidikan Agama Islam

a. Pembahasan

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha yang sadar dan terencana untuk mempersiapkan peserta didik agar mengenal, memahami, menghayati, dan pada akhirnya mengimani serta berakhlak mulia dalam menerapkan ajaran Islam. Proses ini bersumber pada kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadis, dan dilakukan melalui berbagai kegiatan seperti bimbingan, pengajaran, latihan, dan penerapan pengalaman.⁹² Disamping itu, terdapat petunjuk untuk menghormati penganut agama lain dengan maksud membangun kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat, yang pada akhirnya diharapkan menciptakan kesatuan dan persatuan bangsa (Kurikulum Pendidikan Agama Islam).⁹³

Upaya pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah diharapkan dapat mengembangkan kesalehan pribadi dan sosial. Pendidikan agama diharapkan tidak hanya membentuk semangat fanatisme, tetapi juga menghindari terciptanya sikap intoleransi di kalangan peserta didik dan masyarakat Indonesia.

⁹¹ Chabib Thoha, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal. 33.

⁹² Departemen Agama RI, *Pedoman Pendidikan Agama Islam Sekolah Umum Dan Luar Biasa*, hal. 2.

⁹³ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 11-12.

Selain itu, tujuan pendidikan agama Islam adalah mencegah pelemahan kerukunan hidup beragama serta persatuan dan kesatuan nasional.⁹⁴

Pelajaran Pendidikan Agama Islam secara menyeluruh mencakup berbagai aspek, termasuk Al-Qur'an dan Al-Hadis, keimanan, akhlak, fiqh atau ibadah, dan sejarah. Keseluruhan cakupan Pendidikan Agama Islam ini mencerminkan usaha untuk mengilustrasikan keseimbangan dan harmoni dalam interaksi manusia dengan Allah, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya, dan lingkungannya.⁹⁵

Sebagai agama yang bersifat universal, Islam memberikan panduan bagi kehidupan manusia dengan tujuan membimbing mereka menuju kehidupan yang bahagia. Kesejahteraan ini sangat bergantung pada peran penting pendidikan, yang dianggap sebagai kunci pembuka pintu kehidupan manusia. Dalam perspektif ini, hubungan antara Islam dan pendidikan dijelaskan sebagai keterkaitan yang erat dan memiliki sifat organis-fungsional. Pendidikan dipandang sebagai sarana untuk mencapai tujuan keislaman, dengan Islam sebagai kerangka dasar dan fondasi bagi pengembangan pendidikan Islam.⁹⁶

At-Thoumy al-Syaibani, seperti yang dikutip dalam karya Arifin, menyatakan bahwa pendidikan Islam merujuk pada upaya untuk mengubah perilaku individu. Transformasi perilaku ini didasarkan pada nilai-nilai Islam yang memandu kehidupan individu, baik pada aspek pribadinya maupun dalam konteks

⁹⁴ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 76

⁹⁵ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 13.

⁹⁶ *Ibid.* hal. 196-197.

kehidupan bersama masyarakat serta hubungannya dengan alam sekitar. Proses pendidikan dianggap sebagai sarana untuk mewujudkan perubahan tersebut.⁹⁷

Abdurrahman an-Nahlawi mengungkapkan bahwa pendidikan Islam merujuk pada proses penataan baik pada tingkat individu maupun sosial. Tujuan dari penataan ini adalah untuk menciptakan individu yang patuh dan tunduk terhadap ajaran Islam serta mampu menerapkannya secara menyeluruh dalam kehidupan pribadi dan bersama-sama dalam konteks masyarakat.⁹⁸

Sedangkan Imam Bawani menjelaskan bahwa pendidikan Islam merupakan suatu panduan yang mencakup dimensi jasmani dan rohani, didasarkan pada prinsip-prinsip hukum agama Islam. Pendidikan ini bertujuan untuk membimbing individu menuju pembentukan kepribadian yang sesuai dengan standar-standar utama yang diukur oleh ajaran Islam.⁹⁹

Abdur Rahman Saleh merinci konsep pendidikan agama Islam sebagai suatu upaya bimbingan yang ditujukan kepada siswa. Hal ini bertujuan agar setelah menyelesaikan pendidikannya, siswa memiliki pemahaman dan kemampuan untuk mengamalkan ajaran agama Islam, serta menjadikan ajaran tersebut sebagai dasar dalam menjalani sikap hidupnya (way of life).¹⁰⁰

Sedangkan Murni Jamal mendefinisikan pendidikan agama Islam sebagai usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik. Tujuan dari pendidikan ini adalah agar setelah menyelesaikan proses pendidikan, siswa mampu memahami

⁹⁷ M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bina Aksara, 1987), hal. 13.

⁹⁸ Abdurrahman an-Nahlawi, *Ushulut Tarbiyatul Islamiyah wa Asalibuha*. (Bandung: Diponegoro, 1989), hal. 41.

⁹⁹ Imam Bawani, *Segi-segi Pendidikan Islam*. (Surabaya: Al-Ikhlash, 1987), hal. 122.

¹⁰⁰ Abdur Rahman Saleh, *Didaktik Pendidikan Agama*. (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), hal. 19.

secara menyeluruh ajaran Islam, mengerti makna dan tujuannya, serta mengadopsi pandangan hidup Islam sebagai landasan untuk mencapai keselamatan baik di dunia maupun akhirat.

Dari penjelasan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan agama Islam merupakan upaya atau bimbingan yang dilakukan secara sadar terhadap peserta didik. Tujuan utama dari pendidikan ini adalah membentuk individu yang memiliki kepribadian mulia, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam sebagai panduan dalam menjalani kehidupan di dunia dan akhirat.¹⁰¹

b. Dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam

Pelaksanaan pendidikan Islam diselaraskan dengan dasar filsafat negara. Oleh karena itu, landasan pendidikan Islam di Indonesia harus mengacu pada peraturan perundang-undangan yang dapat menjadi pedoman dalam melaksanakan pendidikan agama di berbagai lembaga dasar ini melibatkan aspek-aspek berikut:

1) Dasar Yuridis

a) Landasan Ideal: Pancasila

Pada sila pertama Pancasila, yang berbunyi "Percaya dan taat kepada Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing menurut dasar kemanusiaan yang adil dan beradab,"¹⁰² sangat sesuai dengan penerapan filosofi pembelajaran yang global seperti empat pilar belajar Dellor. Empat pilar tersebut melibatkan belajar mengetahui (*learning to know*),

¹⁰¹ Murni Jamal, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Dirjen Lembaga Islam, 1983), hal. 83.

¹⁰² Sudarmono, *Penataran P4*. (Jakarta: Set. Tim Pembinaan Penatar dan Bahan Penataran Pegawai RI 1996), hal. 28.

belajar melakukan (*learning to do*), belajar hidup dalam kebersamaan (*learning to live together*), dan belajar menjadi diri sendiri (*learning to be*). Semangat keempat pilar belajar ini tidak bertentangan dengan prinsip tatanan Islam, sebagaimana dijelaskan oleh Mahmud Syalthut, yang menegaskan bahwa tatanan Islam melibatkan hubungan harmonis antara manusia dengan Tuhan, pribadi dengan dirinya sendiri, pribadi dengan masyarakat baik muslim maupun non-muslim, serta hubungan dengan alam dan kehidupan secara universal.¹⁰³

Oleh karena itu, pendidikan Islam memiliki cakupan yang tidak terbatas hanya pada umat Islam, tetapi berlaku untuk seluruh umat manusia. Ini berarti baik umat Muslim maupun non-Muslim dapat menjalin hubungan yang harmonis tanpa adanya konflik atau saling menyakiti. Konsep ini mencerminkan hakikat dari pendidikan Islam itu sendiri, yang mengedepankan nilai-nilai keselarasan, toleransi, dan kerjasama di antara semua anggota masyarakat.

b) Landasan Konstitusional

Dalam Pasal 29 Ayat 1 Undang-Undang Dasar 1945 dijelaskan bahwa "dasar Negara adalah Ketuhanan Yang Maha Esa," sementara Ayat 2 menjamin kebebasan bagi setiap penduduk untuk menganut agama masing-masing dan beribadah sesuai dengan keyakinan dan agamanya.¹⁰⁴

c) Landasan Operasional

¹⁰³ Departemen Agama RI, *Supervisi Madrasah Aliyah*. (Jakarta : Direktorat Jendral Pembinaan Lembaga Islam Proyek Pembinaan Perguruan Agama Islam Tingkat Menengah 1998), hal. 3-4.

¹⁰⁴ Republik Indonesia, *Pembukaan Undang-Undang*. (Jakarta: Wipress, 2000), hal. 1.

Dasar operasional pendidikan agama Islam tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pada Bab I Pasal 3, disebutkan bahwa fungsi pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat. Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi siswa agar mereka dapat tumbuh menjadi individu yang memiliki keyakinan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak baik, menjaga kesehatan, memiliki pengetahuan, keterampilan, kreativitas, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.¹⁰⁵

2) Dasar Religius

a) Al-Qur'an

Banyak ayat di dalam Al-Qur'an yang menyuruh manusia untuk belajar dan mencari ilmu, di antaranya adalah:

(1) QS al-Alaq/96: 1-5

Surat Al-Alaq (96:1-5) dalam bahasa Arab:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ① خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ② أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ③
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ④ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ⑤

Terjemahnya:

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia

¹⁰⁵ Republik Indonesia, *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (Jakarta: Wipress, 2006), hal. 3.

telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bcalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. Dia memberikan pengetahuan kepada manusia tentang hal-hal yang sebelumnya tidak diketahuinya.¹⁰⁶

Dalam terjemahan ayat di atas, tercakup dua konsep yaitu “belajar” (aktivitas manusia yakni Muhammad) dan “mengajar” (aktivitas Allah Subhanahu Wa Ta’ala melalui wasilah malaikat).

(2) QS Ali Imran/3: 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya:

"Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung." (QS Ali Imran: 104)¹⁰⁷

c. Tujuan Pendidikan Islam

Menurut Hasan Langgulung, tujuan pendidikan Islam seharusnya mencakup tiga fungsi utama agama. Pertama, fungsi spiritual yang terkait dengan keyakinan dan iman (aqidah). Kedua, fungsi psikologis yang melibatkan perilaku individu, termasuk nilai-nilai akhlak yang dapat meningkatkan kesempurnaan

¹⁰⁶ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Syaamil Al-Qur'an Terjemah Tafsir Per Kata*, hal. 597.

¹⁰⁷ *Ibid.* hal. 63.

manusia. Ketiga, fungsi sosial yang terkait dengan aturan-aturan antarmanusia dan hubungan dengan masyarakat. Setiap individu diharapkan memiliki tanggung jawab untuk berkontribusi dalam membangun masyarakat yang harmonis dan seimbang.¹⁰⁸

Menurut Athiyah al-Abrasyi, tujuan pendidikan Islam mencakup pembentukan akhlak atau budi pekerti, persiapan untuk kehidupan dunia dan akhirat, pembentukan pribadi yang utuh, dan persiapan siswa agar memiliki keahlian atau profesi yang sesuai.¹⁰⁹

M. Quraish Shihab menyampaikan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah memberikan panduan kepada manusia agar mampu menjalankan perannya sebagai hamba Allah dan khalifah-Nya. Manusia sebagai makhluk terdiri dari unsur-unsur material (jasmani) dan immaterial (akal dan jiwa). Pembimbingan pada akal bertujuan untuk menghasilkan ilmu, pada jiwa bertujuan untuk mencapai kesucian dan etika, sementara pembimbingan pada tubuh bertujuan untuk mengembangkan keterampilan. Dengan menggabungkan unsur-unsur tersebut, diharapkan terbentuk keseimbangan antara kehidupan dunia dan akhirat, serta antara ilmu dan iman.¹¹⁰

Sejalan dengan M. Quraish Shihab, Muhammad Munir Mursi, sebagaimana dijelaskan oleh Abuddin Nata, menyatakan bahwa melalui pelaksanaan tugas sebagai khalifah, manusia dapat membentuk akhlak mulia yang

¹⁰⁸ Hasan Langgulung, *Asas-asas Pendidikan Islam*. (Jakarta: Pustaka al-Husna, 1987), hal. 178.

¹⁰⁹ Athiyah al-Abrasyi, Bustami A. Ghani, dkk., *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1984), hal. 10.

¹¹⁰ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*. (Bandung: Mizan, 1998), hal. 173.

menjadi sarana untuk mencapai kebahagiaan, baik dalam kehidupan dunia maupun kehidupan akhirat. Pandangan ini dianggap sebagai tujuan yang sejati dari pendidikan Islam.¹¹¹

Al-Ghazali dalam Ramayulis menyampaikan bahwa tujuan pendidikan Islam dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu tujuan jangka panjang dan tujuan jangka pendek. Tujuan jangka panjangnya adalah mendekatkan diri kepada Allah melalui pelaksanaan ibadah wajib dan sunnah, serta mempelajari ilmu fardlu 'ain sebagai sumber petunjuk agama dan pencapaian kebahagiaan di dunia dan akhirat. Di sisi lain, tujuan jangka pendeknya adalah mencapai suatu profesi yang sesuai dengan bakat dan kemampuan manusia.¹¹²

Berdasarkan berbagai definisi dari para ahli, dapat diidentifikasi bahwa tujuan pendidikan Islam memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Mengarahkan manusia agar menjadi khalifah Allah dengan memakmurkan dan
- b. mengolah bumi sesuai dengan kehendak-Nya.
- c. Menyelaraskan manusia untuk melaksanakan semua tugas kepemimpinan di dunia dengan niatan beribadah kepada Allah, sehingga pelaksanaan tugas tersebut dianggap sebagai beban yang lebih ringan.
- d. Membimbing manusia untuk memiliki karakter yang baik sehingga mereka tidak menyalahgunakan peran kepemimpinan yang diberikan kepada mereka.

¹¹¹ Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*. (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1970), hal. 53.

¹¹² Lihat Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1994), hal. 26.

- e. Membangun dan membimbing potensi intelektual, spiritual, dan fisik seseorang sehingga ia memiliki pengetahuan, moralitas, dan keterampilan yang mendukung pelaksanaan tugas pengabdian dan tanggung jawab sebagai khalifah.
- f. Bimbing manusia untuk mencapai kebahagiaan dalam kehidupan dunia dan akhirat.

M. Quraish Shihab, sebagaimana diterangkan oleh Abuddin Nata, menyatakan bahwa tujuan pendidikan, terutama pendidikan Islam, dapat diumpamakan sebagai sebuah "pakaian" yang perlu disesuaikan, diukur, dan dijahit sesuai dengan bentuk dan ukuran pemakainya.¹¹³ Hal ini harus dilakukan berdasarkan identitas, pandangan hidup, serta nilai-nilai yang ada dalam masyarakat atau negara yang bersangkutan.

Berdasarkan beragam pandangan di atas, dapat disimpulkan bahwa selain adanya tujuan umum atau tujuan akhir, perlu juga adanya tujuan khusus yang berfungsi sebagai penjelasan atau rincian dari tujuan umum tersebut. Kehadiran tujuan khusus sangat penting karena dapat memberikan panduan yang lebih spesifik untuk mencapai tujuan umum. Tanpa adanya tujuan yang lebih spesifik, pelaksanaan tujuan umum dapat menjadi sulit. Ciri khas dari tujuan umum adalah sifatnya yang tetap dan konsisten, tidak mengalami perubahan atau pergeseran sepanjang waktu, tempat, dan kondisi tertentu. Di sisi lain, dalam merumuskan tujuan khusus, pendekatan dapat disesuaikan dengan konteks zaman, tempat, dan situasi tertentu. Namun, tetap harus sejalan dengan tujuan yang lebih

¹¹³ Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*. (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1970), hal. 56.

luas atau tinggi, yaitu tujuan umum atau tujuan akhir. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam di SMP/MTs, tujuan khususnya dapat dirinci sebagai berikut:

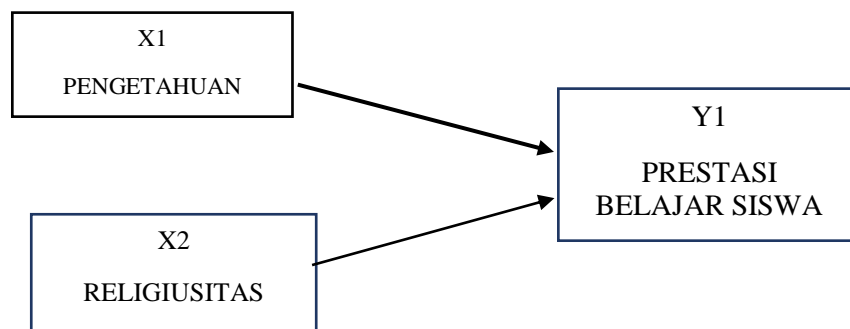
1. Menumbuhkembangkan aqidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan serta pengalaman siswa tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaan-Nya kepada Allah swt.
2. Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasa>mu), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian didefinisikan sebagai panduan yang dilakukan dalam melakukan proses penelitian, dengan menentukan instrumen pengambilan data, penentuan sampel, pengumpulan data, dan analisis data. Adanya desain penelitian diharapkan dapat membantu dan mengarahkan peneliti dalam melakukan penelitian secara tepat.¹¹⁴ Penelitian ini menggunakan penelitian kausal dengan pendekatan kuantitatif, dengan penelitian kausal (sebab-akibat) merupakan penelitian yang didesain untuk menjelaskan hubungan variabel, yang mana hasil perhitungan statistik yang signifikan, peneliti dapat mengambil kesimpulan atas sebab-akibat dari dua variabel atau lebih¹¹⁵ dan pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang sumber datanya berbentuk angka-angka.¹¹⁶



¹¹⁴ Zainal A.Hasibuan, *Metodologi Penelitian Pada Bidang Ilmu Komputer Dan Teknologi Informasi*. (Jakarta:Universitas Indonesia, 2007), hal. 60.

¹¹⁵ Hardani, Andriani, Ustiawaty,Utami,Istiqomah, dkk., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Mataram:Pustaka Ilmu, 2020), hal. 28.

¹¹⁶ Syahrur dan Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif. In Metodologi Penelitian Kuantitatif*. (Medan:Citapustaka Media, 2014), hal. 50.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 12 Balikpapan, Provinsi Kalimantan Timur.

C. Waktu Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 1 hari pada tanggal 14 Juni 2023.

D. Sumber Data

Sumber data penulisan berasal dari data primer, yakni data yang didapatkan langsung dari sumbernya berupa penyebaran kuisioner kepada civitas akademika SMP Negeri 12 Balikpapan, yaitu peserta didik kelas VII. Sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 186 responden, dengan menggunakan rumus Slovin (batas kesalahan sebesar 5%).

E. Objek Penelitian

Objek yang digunakan dalam penelitian ini ialah peserta didik kelas VII SMP Negeri 12 Balikpapan.

F. Teknik Penulisan Data

Teknik penentuan informan yang dipilih oleh peneliti adalah *Simple Random Sampling*. *Random Sampling* adalah jenis pengambilan sampel probabilitas di mana setiap orang di seluruh populasi target memiliki kesempatan

yang sama untuk dipilih. Pada teknik ini, setiap anggota populasi diberikan kesempatan yang sama untuk menjadi sampel pada penelitian. Dalam rangka penelitian ini, penulis menjalankan serangkaian langkah analisis sebagai berikut:

1. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merujuk pada proses mencari data terkait dengan variabel atau elemen tertentu, yang dapat berupa foto-foto di lokasi penelitian serta informasi nilai rapor. Pendekatan ini digunakan untuk mengumpulkan data tertulis dari SMP Negeri 12 Balikpapan, termasuk informasi mengenai hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII, profil sekolah, dan daftar siswa yang terdaftar di kelas tersebut.

2. Kuisisioner

Pengertian kuesioner adalah suatu metode untuk mengumpulkan data dengan berkomunikasi langsung dengan responden yang menjadi subjek dalam penelitian. Melalui kuesioner, diharapkan individu dapat memberikan tanggapan atau jawaban terhadap sejumlah pertanyaan yang tercantum dalam daftar tersebut. Karakteristik dari kuesioner adalah bersifat terbuka, di mana responden diberikan pilihan jawaban untuk merespons pertanyaan yang diajukan. Instrumen lembar daftar pertanyaan dapat berupa angket yang berisi 50 pertanyaan dengan model jawaban berbentuk skala. Masing-masing skala terdapat skor yang berbeda-beda.

Variabel X1		Variabel X2		Variabel Y		Angka
Keterangan	Arti	Keterangan	Arti	Keterangan	Arti	
SS	Sangat Setuju	SS	Sangat Setuju	SS	Sangat Setuju	

						5
S	Setuju	S	Setuju	S	Setuju	4
N	Netral	N	Netral	N	Netral	3
TS	Tidak Setuju	TS	Tidak Setuju	TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	STS	Sangat Tidak Setuju	STS	Sangat Tidak Setuju	1

Tabel 3.1 Skala Kuisioner

G. Teknik Analisis Data

Setelah menghimpun data yang dibutuhkan, langkah selanjutnya adalah melakukan evaluasi terhadap informasi tersebut. Proses analisis data merupakan metode yang digunakan untuk memecah data yang telah dikumpulkan, sehingga dapat diinterpretasikan tidak hanya oleh peneliti tetapi juga oleh pihak lain yang tertarik untuk mengetahui hasil dari penelitian tersebut. Analisis data penelitian ini menggunakan teknik analisis data statistik dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif

Pada statistik deskriptif ini dikemukakan cara-cara untuk mencari harga rata-rata, median, modus, standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum, yang biasanya disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan divisualisasikan menggunakan histogram.

2. Pengujian Persyaratan Analisis Data

Dalam penelitian ini, uji analisis data yang digunakan adalah uji normalitas dan uji linearitas data.

3. Uji Normalitas Data

Untuk mengetahui apakah data dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak, digunakanlah uji Chi Kuadrat dengan taraf signifikan jika $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ maka H_0 diterima artinya data berdistribusi normal atau jika menggunakan SPSS jika $P \text{ value} > 0,05$ maka H_0 diterima.

4. Uji Linearitas Data

Pengujian Linearitas dilakukan untuk menentukan secara signifikan apakah terdapat hubungan linear antara dua variabel atau tidak. Uji ini umumnya diterapkan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Pengujian dilakukan menggunakan alat statistik SPSS dengan menerapkan Test for Linearity, dan taraf signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Dua variable dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (Linearity) $\leq 0,05$.

5. Analisis Inferensial (Pengujian Hipotesis)

Analisis Inferensial dalam penelitian ini digunakan dengan tujuan untuk menguji hipotesis. Uji hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak. Pada penelitian ini pengujian hipotesis 1 dan 2 yang diajukan adalah t-test satu sampel dengan kriteria pengujian jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sedangkan pengujian hipotesis 3 menggunakan uji F.

a. Uji T

Menurut Ghazali (2011) Uji T parsial dalam analisis regresi berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji nilai t dapat dipantau pada tabel koefisien dalam kolom "sig" (signifikansi). Uji nilai t ini dilakukan dengan membandingkan signifikansi t-hitung dengan t-tabel, dimana kriteria pengujiannya adalah:

- 1) Jika tingkat signifikansi $t \leq \alpha$, maka hipotesis penelitian ini **diterima**.
- 2) Jika tingkat signifikansi $t > \alpha$, maka hipotesis penelitian ini **ditolak**.

b. Uji F

Uji signifikansi simultan menunjukkan pengujian pengaruh variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011). Pengujian ini menggunakan uji F yaitu dengan membandingkan F hitung dengan F tabel dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$).

Untuk membuktikan kebenaran hipotesis yang diajukan dalam penelitian digunakan uji F, yaitu untuk mengetahui sejauh mana variabel-variabel bebas mampu menjelaskan variabel terikat. Apabila dari hasil perhitungan F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka H_0 ditolak, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel bebas dari model regresi dapat menerangkan variabel terikat secara serentak. Sebaliknya, jika F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} maka H_0 diterima, dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel

bebas dari model regresi linier berganda tidak mampu menjelaskan variabel terikatnya.

Berikut adalah pedoman atau aturan yang harus diikuti dalam melakukan analisis:

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$ berarti bahwa secara bersama-sama variabel independen tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$ berarti bahwa secara bersama-sama variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Lokasi

Lokasi penelitian yang dituju adalah Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMP N) 12 Balikpapan, yang berlokasi di Telaga Sari, Kec Balikpapan Kota, Kota Balikpapan, Kalimantan Timur.

2. Visi, Misi dan Fasilitas

a. Visi Sekolah Menengah Pertama Negeri 12 Balikpapan

Visi SMP Negeri 12 Balikpapan yaitu Terwujudnya SDM yang Bertaqwa, Berbudaya Bangsa, Menguasai IPTEK dan Peduli Lingkungan.

b. Misi

- 1) Disiplin dalam beribadah, bekerja, dan belajar.
- 2) Paham dan melaksanakan norma-norma agama masing-masing.
- 3) Dapat membaca dan paham terhadap kitab suci agama yang dianut.
- 4) Memiliki sifat toleransi terhadap pemeluk agama lain.
- 5) Selalu bersikap baik dan hormat.
- 6) Memiliki sifat kekeluargaan dan kegotongroyongan yang tinggi.
- 7) Memiliki daya saing IPTEK, olahraga, seni dan kebahasaan yang tinggi.
- 8) Tercapainya hasil belajar di atas standar SNP.

- 9) Memiliki lingkungan sekolah yang bersih, indah, rindang, asri, aman dan nyaman.
- 10) Melaksanakan pembiasaan pengalaman agama, budaya dan karakter bangsa, kepedulian sosial dan lingkungan.
- 11) Menyelenggarakan / mengikuti lomba-lomba di dalam atau di luar sekolah.
- 12) Mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih, indah, rindang, asri, dan nyaman melalui kegiatan pelestarian fungsi lingkungan, pencegahan pencemaran dan kerusakan lingkungan.

c. Fasilitas Sekolah

SMP Negeri 12 Balikpapan, yang berdiri sejak tahun 1996, memiliki fasilitas yang cukup komprehensif. Beberapa fasilitas yang tersedia di sekolah ini untuk mendukung kegiatan belajar dan mengajar meliputi:

1. ruang kelas sebanyak 32
2. ruang guru, dapur
3. 4 (empat) kamar mandi
4. gudang
5. perpustakaan
6. 3 (tiga) laboratorium.

3. Tahap pelaksanaan

a. Tahap Persiapan

Sebelum pengambilan data penelitian dilaksanakan, diperlukan melaksanakan satu-satu. Ada beberapa hal yang perlu disiapkan, antara lain:

1) Persiapan Administrasi

Persiapan ini diawali dengan mengajukan surat penelitian pada pihak guru Agama Islam bahwa peneliti akan melaksanakan penelitian pada siswa-siswi kelas 7 Sekolah Menengah Pertama Negeri 12 Balikpapan.

2) Persiapan Alat Ukur

Setelah itu, persiapan yang harus dilaksanakan oleh peneliti adalah persiapan alat ukur, hal tersebut dilaksanakan guna memperoleh data penelitian. Alat ukur yang digunakan pada penelitian ini ialah angket minat baca dan baca tulis Al-Qur'an. Peneliti membuat butir pertanyaan berjumlah 50 butir, dengan 25 indikator. 50 butir soal tersebut akan dilaksanakan *try out* (uji coba) guna menguji validasi dan reabilitas dan validasi angket sebelum disebarkan kepada responden.

3) Uji Coba Alat Ukur

Uji coba alat ukur diawali dengan menyerahkan kisi-kisi dan butir pernyataan instrument kepada ahli (*expert judgement*) untuk membuktikan validasi isi. Setelah mendapatkan validasi isi, langkah seterusnya ialah membagikan kuisioner secara luring dengan datang ke kelas dan membagikan angket pada tanggal 2023 pada siswa kelas 7 Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Balikpapan. Masing-masing subjek mengisi satu kuisioner yang terdiri dari 50 butir pernyataan terkait minat baca dan baca tulis Al-Qur'an yang terdapat pada angket. Peneliti melaksanakan *try*

out (uji coba) dengan jumlah subjek yang mengisi angket secara lengkap berjumlah 40 siswa.

VARIABEL	INDIKATOR		FAVOURABLE	UNFAVOURABLE	KETERANGAN
Minat Baca (X1)	Perhatian		1,2		
	Kemauan		3,4		
	Dorongan		5,6		
Baca Tulis Al-Qur'an (X2)	Faktor Stimuli Belajar	Panjangnya bahan belajar	7,8		
		Kesulitan bahan belajar	9,10		
		Berartinya bahan pelajaran	11,12		
		Berat ringannya tugas	13,14		
		suasana lingkungan eksternal	15,16		
	Faktor Metode Belajar	Kegiatan berlatih atau praktek	17,18		
		Overlearning dan drill	19,20		
		Pengenalan hasil-hasil belajar	21,22		
		Belajar secara keseluruhan dan bagian-bagian	23,24		
		Menggunakan modalite inderawi	25,26		
		Penggunaan set dalam belajar	27,28		
		Bimbingan dalam belajar	29,30		
	Faktor-Faktor Individual	Kematangan	31,32		
		Usia kronologis	33,34		
		Perbedaan jenis kelamin	35,36		
		Pengalaman sebelumnya	37,38		
		Kapasitas mental	39,40		
		Kondisi kesehatan jasmani	41,42		
		Kondisi kesehatan rohani dan motivasi	43,44		
Prestasi Belajar (Y)	Ciri-ciri Hasil Belajar	Perubahan yang disadari	45,46		
		Perubahan yang bersifat kontinu	47,48		
		Perubahan yang bersifat fungsional	49,50		

Tabel 4.1 Kisi-Kisi Instrumen Validitas

4) Hasil Uji Coba Alat Ukur

Setelah melewati uji coba alat ukur, tahap yang dilaksanakan selanjutnya ialah menguji validitas dan reabilitas angket. Dari uji validitas yang dilaksanakan berjumlah 50 butir pernyataan. Hasil tersebut didapat melalui hasil hitung menggunakan *software IBM SPSS Statistic 25 for windows* pada 40 responden yang telah mengisi kuisioner dengan lengkap. Uji validitas dari setiap variable dapat diketahui nilainya melalui uji validitas "*person product moment*". Sedangkan uji reabilitas yang digunakan adalah *uji reability Alpha Cronbach's* menggunakan *software IBM Statics 25 for windows*.

Berdasarkan analisis uji reabilitas dan uji validitas terhadap 40 siswa yang diterima peneliti, menghasilkan data sebagai berikut:

a) Uji Validasi Skala Minat Baca

No. Item	r Tabel	r Hitung	Keterangan
1	0,3494	0,584	Valid
2	0,3494	0,546	Valid
3	0,3494	0,423	Valid
4	0,3494	0,449	Valid
5	0,3494	0,344	Tidak Valid
6	0,3494	0,107	Tidak Valid

Tabel 4.2 Uji Validasi Minat Baca

Kriteria validitas pada pengujian instrument ini adalah jika nilai $r_{Hitung} > r_{Tabel}$ maka item soal dikatakan valid dan sebaliknya jika $r_{Hitung} < r_{Tabel}$ maka item soal dinyatakan tidak valid. Pada tabel di atas diketahui terdapat 4 item soal valid yakni item no 1, 2, 3, 4 sehingga item-item tersebut dapat digunakan untuk penelitian pengumpulan data. Sementara itu terdapat 2 item yang tidak valid yakni item no 5 dan 6 sehingga item-item tersebut dinyatakan gugur dan tidak dapat digunakan untuk pengambilan data penelitian.

b) Uji Validasi Skala Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an

No. Item	r Tabel	r Hitung	Keterangan
1	0,3494	0,164	Tidak Valid
2	0,3494	0,660	Valid
3	0,3494	0,627	Valid
4	0,3494	0,414	Valid
5	0,3494	0,515	Valid
6	0,3494	0,508	Valid
7	0,3494	0,120	Tidak Valid
8	0,3494	0,473	Valid
9	0,3494	0,608	Valid

10	0,3494	0,471	Valid
11	0,3494	0,373	Valid
12	0,3494	0,424	Valid
13	0,3494	0,434	Valid
14	0,3494	0,405	Valid
15	0,3494	0,315	Tidak Valid
16	0,3494	0,361	Valid
17	0,3494	0,326	Tidak Valid
18	0,3494	0,525	Valid
19	0,3494	0,254	Tidak Valid
20	0,3494	0,139	Tidak Valid
21	0,3494	0,189	Tidak Valid
22	0,3494	0,398	Valid
23	0,3494	0,750	Valid
24	0,3494	0,351	Valid
25	0,3494	0,467	Valid
26	0,3494	0,263	Tidak Valid
27	0,3494	0,423	Valid

28	0,3494	0,467	Valid
29	0,3494	0,484	Valid
30	0,3494	0,375	Valid
31	0,3494	0,592	Valid
32	0,3494	0,265	Tidak Valid
33	0,3494	0,261	Tidak Valid
34	0,3494	0,655	Valid
35	0,3494	0,362	Valid
36	0,3494	0,039	Tidak Valid
37	0,3494	0,512	Valid
38	0,3494	0,402	Valid
39	0,3494	0,384	Valid
40	0,3494	0,321	Tidak Valid
41	0,3494	0,265	Tidak Valid
42	0,3494	0,647	Valid
43	0,3494	0,171	Tidak Valid
44	0,3494	0,216	Tidak Valid

Tabel 4.3 Uji Validasi Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an

Kriteria validitas pada pengujian instrument ini adalah jika nilai $r_{Hitung} > r_{Tabel}$ maka item soal dikatakan valid dan sebaliknya jika $r_{Hitung} < r_{Tabel}$ maka item soal dinyatakan tidak valid. Pada tabel di atas diketahui terdapat 4 item soal valid yakni item nomor 2, 3, 4, 5, 6, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 16, 18, 22, 23, 24, 25, 27, 28, 28, 30, 31, 34, 35, 37, 38, 39 dan 42 sehingga item-item tersebut dapat digunakan untuk penelitian pengumpulan data. Sementara itu terdapat 15 item yang tidak valid yakni item no 1, 7, 15, 17, 19, 20, 21, 26, 32, 33, 36, 40, 41, 43 dan 44 sehingga item- item tersebut dinyatakan gugur dan tidak dapat digunakan untuk pengambilan data penelitian.

c) Uji Prasyarat Analisis (Uji Asumsi)

(1) Uji Normalitas

Pelaksanaan uji normalitas dilakukan dengan bantuan SPSS 25 *for Windows*. Dasar pengambilan keputusan pada uji normalitas ini adalah jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data dinyatakan normal, dan sebaliknya jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data dinyatakan tidak normal.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		186
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.67415263
Most Extreme Differences	Absolute	.082
	Positive	.082
	Negative	-.047
Test Statistic		.082
Asymp. Sig. (2-tailed)		.004 ^c

Tabel 4.4 Uji Normalitas

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi antara waktu belajar dengan prestasi belajar bernilai 0,78 yang berarti lebih dari 0,05, maka variable waktu belajar berdistribusi normal. Kemudian nilai signifikansi membaca Al-Qur'an terhadap prestasi belajar bernilai 0,61 yang berarti lebih besar dari 0,05, maka variabel membaca Al- Qur'an berdistribusi normal.

(2) Uji Linearitas

Pengujian linieritas dilakukan dengan bantuan SPSS 25 *for Windows*. Kemudian pengambilan keputusan untuk uji linieritas adalah jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data linier, dan sebaliknya jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak linier.

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
prestasi belajar * minat baca	Between Groups	(Combined)	548.410	9	60.934	6.492	.000
	Within Groups		1651.875	176	9.386		
	Total		2200.285	185			

Ini uji linier minat baca

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
prestasi belajar * kemampuan baca tulis Qur'an	Between Groups	(Combined)	1362.052	54	25.223	3.942	.000
	Within Groups		838.233	131	6.399		
	Total		2200.285	185			

Ini uji linier kemampuan baca tulis Qur'an

**Tabel 4.5 Uji Linier Minat Baca dan
Tulis Al-Qur'an**

Dari table di atas, menunjukkan hasil linearitas antara minat baca dan kemampuan baca Al-Qur'an terhadap prestasi belajar PAI, dengan hasil $0,000 < 0,05$.

(3) Uji Multikolinearitas

Pengujian Multikolineritas menggunakan bantuan SPSS 25 *for Windows*. Dalam suatu penelitian data untuk regresi dinyatakan baik jika tidak terjadi multikolineritas. Dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolineritas adalah dengan melihat nilai *correlations*. Apabila nilai *correlations* $> 0,01$ tidak terjadi multikolineritas. Sebaliknya jika nilai *correlations* $< 0,01$ dinyatakan terjadi multikolineritas.

Correlations		minat baca	kemampuan baca tulis Qur'an
minat baca	Pearson Correlation	1	.484**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	186	186
kemampuan baca tulis Qur'an	Pearson Correlation	.484**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	186	186

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 4.6 Uji Multikolinearitas

Berdasarkan gambar di atas, nilai kedua variable yakni minat baca dan kemampuan baca tulis Al-Qur'an memiliki nilai Tolerance dan VIF yang sama. Nilai Tolerance $0,484 > 0,10$ maka dapat disimpulkan untuk variabel minat baca dan membaca Al- Qur'an tidak terjadi multikolineritas.

(4) Uji Hipotesis (Uji T)

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	59.421	2.619		22.689	.000
	minat baca	.318	.117	.178	2.723	.007
	keampuan baca tulis Qur'an	.114	.014	.525	8.020	.000

a. Dependent Variable: prestasi belajar

Tabel 4.7 Uji Hipotesis (Uji T)

Dari Tabel 4.7 yang disajikan di atas, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Nilai signifikansi variabel waktu belajar (X1) sebesar $0,007 > 0,05$ sehingga tidak terdapat pengaruh antara variabel minat baca (X1) terhadap prestasi belajar.
- 2) Nilai signifikansi variabel membaca Al-Qur'an (X2) sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga terdapat pengaruh antara variabel baca tulis Al-Qur'an terhadap prestasi belajar.

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka H_a ditolak yang artinya variabel waktu belajar (X1) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa-siswi kelas 7 SMP Negeri 12 Balikpapan.

Berdasarkan kesimpulan diatas maka H_a diterima yang bermakna variabel baca tulis Al-Qur'an (X2) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa-siswi kelas 7 SMP Negeri 12 Balikpapan.

(5) Uji Regresi (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	877.333	2	438.666	60.679	.000 ^b
	Residual	1322.952	183	7.229		
	Total	2200.285	185			

a. Dependent Variable: prestasi belajar

b. Predictors: (Constant), keampuan baca tulis Qur'an, minat baca

Tabel 4.8 Uji Regresi (Uji F)

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diambil kesimpulan, bahwa nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga secara simultan variabel bebas tidak memiliki pengaruh terhadap variabel bebas. Maka H_a diterima yang bermakna terdapat pengaruh antara minat baca dan kemampuan baca tulis Al-Qur'an terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam. Minat baca yang digunakan dan kemampuan baca tulis Al-Qur'an sebelum pembelajaran dimulai secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam bagi siswa-siswi kelas 7 SMP Negeri 12 Balikpapan.

R. Square

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.631 ^a	.399	.392	2.68873

a. Predictors: (Constant), keampuan baca tulis Qur'an, minat baca

Tabel 4.9 R Square Uji F

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan yang dirumuskan mengenai dampak minat terhadap pencapaian akademis dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII SMP Negeri 12 Balikpapan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam di kelas tersebut. Secara keseluruhan, penelitian ini berusaha untuk memahami pengaruh gabungan antara minat belajar dan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an terhadap pencapaian akademis dalam Pendidikan Agama Islam di kelas VII SMP Negeri 12 Balikpapan.

Analisis data dari uji instrumen hingga uji regresi linier berganda dihadapkan pada kendala yang disebabkan oleh kurangnya pengetahuan peneliti dalam menggunakan SPSS 25 *for Windows*. Oleh karena itu, peneliti mengatasi hambatan tersebut dengan mengambil beberapa langkah, seperti berkonsultasi dengan dosen pembimbing dan merujuk tutorial SPSS di beberapa saluran YouTube. Tahapan penelitian, mulai dari uji coba instrumen sampel hingga analisis data dengan menghasilkan kesimpulan, dilaksanakan pada rentang waktu 2 hari, pada Rabu 13 Juni hingga Kamis 14 Juni 2023.

Setelah melaksanakan penelitian dan menganalisis data dari angket serta nilai rapor siswa-siswi kelas VII di SMP Negeri 12 Balikpapan, penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa tidak terdapat pengaruh antara minat terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam. Namun, ditemukan adanya pengaruh kemampuan baca tulis Al-Qur'an terhadap prestasi Pendidikan Agama Islam.

Selain itu, terdapat pengaruh positif antara minat baca dan kemampuan baca tulis Al-Qur'an terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam di kelas VII SMP Negeri 12 Balikpapan.

Hipotesis pada penelitian ini menyatakan bahwa terdapat keterkaitan antara minat baca dan kemampuan baca tulis Al-Qur'an dengan pencapaian prestasi dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bagi peserta didik. Analisis data yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara minat baca dan kemampuan baca tulis Al-Qur'an dan prestasi yang diperoleh dalam konteks Pendidikan Agama Islam. Lebih lanjut, hasil analisis menunjukkan bahwa variable kemampuan baca tulis Al-Qur'an (X2) memiliki pengaruh yang kuat terhadap pencapaian prestasi dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pendidikan Agama Islam merupakan upaya sadar dan terencana untuk mempersiapkan peserta didik agar memiliki keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan terhadap ajaran Islam. Melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan, Pendidikan Agama Islam berkembang menjadi bagian integral dalam kurikulum sekolah umum. Tujuannya adalah meningkatkan tingkat keimanan, pemahaman, penghayatan, dan praktik peserta didik terhadap ajaran Islam, sehingga mereka menjadi individu Muslim yang bertakwa kepada Allah SWT. dan memiliki akhlak mulia dalam kehidupan pribadi, sosial, bangsa, dan negara. Salah satu aspek penting dalam mencapai tujuan tersebut adalah pemahaman terhadap Al-Qur'an, yang dapat diperoleh melalui kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik. Setiap orang tua tentu berharap agar anaknya mencapai

kesuksesan dalam bidang pendidikan. Banyak yang beranggapan bahwa keberhasilan ini dapat diukur melalui pencapaian nilai pada laporan hasil belajar.

Hipotesis ini tidak ada pengaruh yang signifikan antara minat baca dan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas VII SMP Negeri 12 Balikpapan, hal ini dapat dibuktikan menerima H_0 dan menolak H_a karena nilai $\text{sig} = 0,007 > 0,05$ atau yang dibuktikan juga dengan nilai $T \text{ Hitung} < T \text{ Tabel}$.

Hipotesis ini terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan baca tulis Al-Qur'an dan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas VII SMP Negeri 12 Balikpapan, hal ini dapat dibuktikan menolak H_0 dan menerima H_a karena nilai $\text{sig} = 0,000 < 0,05$ atau yang dibuktikan juga dengan nilai $T \text{ Hitung} > T \text{ Tabel}$.

Adanya pengaruh yang simultan dan signifikan antara minat baca dan kemampuan baca tulis Al-Qur'an terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas VII SMP Negeri 12 Balikpapan, hal ini dibuktikan menolak H_0 dan menerima H_a karena nilai sig F Change sebesar $0,000 < 0,05$ atau yang dibuktikan juga dengan nilai $T \text{ Hitung} > T \text{ Tabel}$.

Besarnya kontribusi secara simultan dan signifikan antara minat baca dan kemampuan baca tulis Al-Qur'an terhadap prestasi belajar Pelajaran Pendidikan Agama Islam sebesar 39,9%. Sisanya sebesar 60,1% merupakan variable atau faktor lain yang tidak diteliti asumsi-nya adalah motivasi (internal) dan sarana dan prasarana (eksternal). Motivasi merupakan dorongan, ajakan dan ketertarikan seseorang akan sesuatu. Motivasi membaca sangat dibutuhkan untuk mendorong seseorang dalam gemar membaca. Selain itu, sarana dan prasarana yang kurang

memadai. Di mana sarana dan prasarana membaca adalah buku bacaan, lokasi/tempat bacaan yang nyaman.

Pengaruh kuat antara antara minat baca (X1) dan kemampuan baca tulis Al-Qur'an (X2) terhadap prestasi belajar pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII SMP Negeri 12 Balikpapan terdapat pada variable X2. Sedangkan variable X1 tidak didasari pengaruh yang kuat karena terdapat factor-faktor rendahnya minat baca pada kelas VII SMP Negeri 12 Balikpapan. Faktor-faktor yang memengaruhi berasal dari faktor eksternal dan faktor internal. Faktor internal, yakni kemampuan membaca, intelegensi, dan kebutuhan psikologis. Sedangkan faktor eksternal, yakni pengaruh teman sebaya.

Mendorong umat Islam untuk membaca Al-Qur'an dengan penuh khusyu' dan tekad adalah langkah pokok yang sangat penting. Ini merupakan suatu upaya mendalam bagi seorang muslim untuk dapat memahami dan meresapi makna dan arti Al-Qur'an secara menyeluruh. Keterlibatan emosional dan spiritual dalam membaca ayat-ayat tersebut menjadi suatu tujuan hidup yang konsisten. Meskipun tidak semua umat muslim mampu menginterpretasikan secara simbolik, kenyataannya Al-Qur'an mampu menimbulkan semangat dan kegairahan spiritual bagi umat Islam. Bagi mereka yang rajin membaca, mereka akan merasakan aliran energi halus yang mengalir di dalam jiwa mereka.

Fenomena ini dapat diuji melalui praktik umat Islam di luar wilayah Arab, yang secara rutin membaca Al-Qur'an pada pagi dan sore hari. Mereka mengalami tekanan yang kuat dan getaran spiritual yang menembus ke dalam inti jiwa, yang merupakan bagian dari kodrat hakiki dalam diri mereka. Inilah esensi

Al-Qur'an yang tidak hanya sekadar rangkaian kata-kata, melainkan suatu bacaan yang mampu membimbing hati dan pikiran, sehingga seolah-olah mereka ikut meresapi keindahan nada dan ketenangan dalam setiap ayat.

Mengamati pentingnya membaca dalam kehidupan manusia, dapat disimpulkan bahwa membaca telah menjadi suatu kegiatan pokok yang tidak bisa diabaikan dalam kehidupan sehari-hari, terutama mengingat kemajuan dan kemajuan teknologi yang semakin pesat. Seperti telah diutarakan sebelumnya, kegiatan membaca tidak akan terjadi tanpa adanya minat yang timbul dari individu tersebut. Oleh karena itu, minat membaca sangat dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang bisa mendukung atau menghambatnya. Terdapat beberapa faktor yang memiliki dampak pada pengembangan minat membaca, yang melibatkan pengalaman pribadi, konsep diri, nilai-nilai, signifikansi bidang studi, variasi dalam karakteristik individu, tingkat kewajiban untuk terlibat, serta kesesuaian dengan bidang studi masing-masing.¹¹⁷

Seperti telah disebutkan sebelumnya, minat membaca memiliki keterkaitan erat dengan kerangka tindakan AIDA, yang mencakup perhatian (attention), minat (interest), keinginan (desire), dan tindakan (action). Hal ini sejalan dengan konsep yang dijelaskan oleh Burs dan Lowe, sebagaimana yang disampaikan dalam karya Dwi Sunar Prasetyono¹¹⁸ yang menyoroti indikator-indikator minat membaca pada seseorang. Indikator tersebut akan dijadikan sebagai acuan dalam penelitian ini, melibatkan:

a. Kebutuhan akan bacaan

¹¹⁷ Dwi Sunar Prasetyono, *"Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca Pada Anak Sejak Dini"*. (Yogyakarta: Think, 2008), hal. 85.

¹¹⁸ *Ibid.* hal. 59.

- b. Langkah-langkah untuk mencari bacaan
- c. Pengalaman senang terhadap bacaan
- d. Keinginan untuk terus membaca
- e. Tindak lanjut (respons terhadap isi bacaan).

Menurut Mary Leonhardt, proses perkembangan membaca pada anak melibatkan delapan tahapan. Tahap awal melibatkan aktivitas membolak-balik buku dan majalah tanpa membaca secara langsung. Tahap berikutnya adalah membaca komik, majalah, dan koran, di mana anak membaca bacaan yang tidak hanya berisi teks, tetapi juga gambar atau elemen visual lainnya. Tahap ketiga menandai awal pembacaan buku, dengan anak mulai membaca satu buku, terutama buku serial yang mungkin menciptakan keinginan untuk terus membaca seri berikutnya. Tahap keempat melibatkan kecenderungan anak untuk menyukai jenis bacaan tertentu, yang merupakan proses alami di mana anak mulai memiliki preferensi buku. Tahap kelima melibatkan pengembangan lebih lanjut, di mana meskipun anak suka membaca, mereka masih membutuhkan bantuan. Orang tua diharapkan untuk terus memotivasi dan mendukung semangat membaca anak. Tahap keenam adalah ketika anak mulai membaca bacaan yang lebih luas, mencakup jenis buku yang tidak biasa bagi mereka. Tahap ketujuh mencirikan anak yang mampu mencari buku sendiri, sedangkan tahap terakhir menunjukkan mereka sebagai pencinta buku abadi yang terus mencari karya dari pengarang baru dan memiliki rak buku yang selalu penuh.

Sesuai dengan pendapat Mary, Masri Sareb juga menyajikan sembilan tahap menuju budaya membaca.¹¹⁹ Tahapan-tahapan tersebut meliputi: (1) membaca secara tidak sengaja, dimana ini merupakan tahap awal membaca yang terjadi tanpa disengaja atau secara kebetulan, seperti ketika menemukan selembor koran di depan kita dan membacanya dengan seksama; (2) membolak-balik majalah dan buku untuk menemukan topik yang menarik, yang merupakan langkah awal menuju budaya membaca, di mana setelah menemukan bagian yang menarik, akan dibaca hingga selesai; (3) membaca komik, majalah, dan surat kabar; (4) membaca buku pertama, yaitu buku yang pertama kali dibaca secara menyeluruh tanpa ketinggalan; (5) membaca bacaan tertentu, dimana seseorang hanya mau membaca jenis bacaan tertentu, seperti novel atau komik, dan enggan membaca yang lainnya; (6) pengembangan, di mana individu merasa tidak puas dan mencari literatur lain untuk dijelajahi; (7) membaca bacaan yang lebih luas, di mana seseorang merasa tidak puas hanya dengan membaca jenis tertentu dan merasa haus akan buku; (8) mencari buku sendiri, di mana seseorang tidak lagi menunggu dan aktif mencari buku sendiri; (9) kutu buku, di mana individu tidak hanya gemar membaca tetapi juga mengekspresikan pemahamannya dari membaca melalui tulisan.

Sementara itu, terdapat faktor-faktor yang dapat menjadi penghambat minat membaca seseorang. Menurut Dwi Sunar Prasetyono, mengikuti kebiasaan umum dan merasa malas adalah salah satu faktor yang membuat seseorang

¹¹⁹ Mary, Masri Sareb, *Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini*, (2008), hal. 109-114.

enggan untuk terlibat dalam aktivitas membaca.¹²⁰ Selain itu, Setiawan Hartadi menyebutkan bahwa beberapa faktor dapat mempengaruhi dan menghambat minat masyarakat dalam mencintai buku sebagai sumber informasi¹²¹, seperti:

- a) Sistem pembelajaran di Indonesia yang belum mewajibkan siswa/mahasiswa untuk membaca lebih banyak dari materi yang diajarkan dan mencari informasi di luar kelas.
- b) Adanya distraksi seperti hiburan televisi, permainan di rumah atau di luar rumah yang membuat anak-anak atau orang dewasa lebih memilih untuk menjauhi buku.
- c) Ketersediaan tempat-tempat hiburan seperti taman rekreasi, karaoke, mal, supermarket, dan sebagainya.
- d) Budaya membaca yang belum diwariskan dengan baik oleh nenek moyang, terlihat dari kebiasaan ibu-ibu yang lebih sering mendongeng secara lisan daripada membiasakan anak-anak mencapai pengetahuan melalui membaca.
- e) Kesibukan ibu-ibu dengan berbagai aktivitas di rumah atau di kantor, serta membantu mencari tambahan nafkah untuk keluarga, yang membuat waktu untuk membaca sangat terbatas.
- f) Persepsi masyarakat bahwa buku sangat mahal dan jumlah perpustakaan masih terbatas dibandingkan dengan jumlah penduduk, dengan lokasi perpustakaan yang kadang-kadang jauh dari tempat tinggal.

Beberapa pandangan menyatakan bahwa kurangnya minat membaca pada anak-anak dapat disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk judul dan isi buku

¹²⁰ Dwi Sunar Prasetyono, "*Judul Buku atau Pekerjaan*". (2008), hal. 15.

¹²¹ Setiawan Hartadi, www.library.perbanas.ac.id (2009).

yang kurang menarik, serta harga buku yang tinggi, sehingga bagi mereka dengan penghasilan terbatas, sulit untuk membeli buku dan memenuhi kebutuhan membaca.¹²² Prasetyono menambahkan bahwa kurangnya dorongan dan semangat membaca dalam lingkungan keluarga, bersama dengan faktor ekonomi, juga berkontribusi pada rendahnya minat membaca.

Menurut pandangan para ahli yang telah dijelaskan, minat membaca memiliki akar dari sejumlah faktor, yakni faktor internal yang berasal dari individu itu sendiri dan faktor eksternal yang bersumber dari luar individu. Faktor internal melibatkan kebutuhan terhadap bacaan, tindakan mencari bacaan, kesenangan terhadap bacaan, dorongan untuk terus membaca, respons terhadap bacaan, kesiapan membaca, serta pemahaman manfaat dan tujuan membaca. Di sisi lain, faktor eksternal yang memengaruhi minat membaca melibatkan teknologi, akses informasi, kondisi lingkungan di sekolah, peran guru, kondisi ekonomi, dan pola asuh orang tua. Terdapat dua aspek faktor yang memengaruhi minat membaca, yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung sangat berperan dalam meningkatkan minat membaca, sedangkan faktor-faktor penghambat adalah hal-hal yang membuat seseorang kurang termotivasi untuk membaca.

¹²² Dwi Sunar Prasetyono, "*Judul Buku atau Pekerjaan*". (2008), hal. 21.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan diskusi pada bagian sebelumnya, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Tidak ada pengaruh yang signifikan antara Minat Baca (X1) dengan Prestasi Belajar PAI, yang dibuktikan dengan $\text{sig} = 0,007 > 0,05$.
2. Ada pengaruh yang signifikan antara Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an dengan Prestasi Belajar Pelajaran PAI, Yang dibuktikan dengan harga $\text{sig} = 0,000 < 0,05$.
3. Ada pengaruh yang simultan dan signifikan antara Minat Baca (X1) dan Kemampuan Baca Tulis Al-qur'an (X2) dengan Prestasi Belajar Pelajaran PAI (X2), yang dibuktikan dengan sig F Change sebesar $0,000 < 0,05$.)
4. Besarnya kontribusi secara simultan antara Minat Baca (X1) dan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an (X2) terhadap Prestasi Belajar Pelajaran PAI (Y) sebesar 39,9%. Sisanya sebesar 60,01% merupakan variabel atau faktor lain yang tidak diteliti asumsi-nya adalah motivasi (internal) dan fasilitas penunjang lainnya (eksternal).

B. Saran

Terkait dengan penelitian ini, beberapa rekomendasi diberikan, yang antara lain sebagai berikut:

1. **Kepada Guru PAI SMP Negeri 12 Balikpapan:** Terdapat panduan khusus untuk membimbing proses membaca dan menulis Al-Qur'an, dan dalam beberapa situasi, mungkin diperlukan penambahan waktu pelajaran khusus untuk aktivitas membaca Al-Qur'an, dengan tujuan meningkatkan efisiensi pembelajaran di dalam kelas. Diharapkan untuk memiliki kesadaran dan terus mengembangkan strategi terbaik bagi siswa agar dapat menginternalisasi nilai-nilai pendidikan yang telah dipelajari ke dalam kehidupan sehari-hari. Khususnya sebagai umat Muslim, nilai-nilai Qur'ani dianggap sebagai standar dalam setiap tindakan. Jika kita dapat menanamkan nilai-nilai ini pada anak-anak sejak usia dini, diharapkan bahwa mereka akan membawa nilai-nilai tersebut hingga dewasa.
2. **Kepada Siswa-siswi SMP Negeri 12 Balikpapan:** Disarankan untuk memiliki tekad yang kuat dalam melibatkan diri dalam semua aktivitas yang terkait dengan minat baca dan dimensi keagamaan, terutama dalam membentuk kebiasaan membaca Al-Qur'an. Hal ini bertujuan untuk efektif mengelola waktu dengan optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. (2012). *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Abdur Rahman Saleh. (1976). *Didaktik Pendidikan Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Abuddin Nata. (1970). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Abuddin Nata. (2005). *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: UIN Jakarta PRESS.
- Abdurrahman, Mulyono. (2012). *Anak Berkesulitan Belajar Teori, Diagnosis, dan Remediasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Abdurrahman, Mulyono. (2012). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ahmad Harjasujana, dkk. (2008). *Materi Pokok Membaca*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Ahmad Jalaludin. (1998). *Metode Tunjuk Silang Membaca Al-Qur'an*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Al-Qattan, Manna' Khalil. (2010). *Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an*. Bogor: Pustaka Litera AntarNusa.
- Al-Qattan, Manna' Khalil. (2010). *Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Litera AntarNusa.
- Al-Qattan, Manna' Khalil. (2010). *Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an*. Surabaya: Pustaka Litera AntarNusa.
- Amana, Fattich Alviyani. (2014). *"Pengaruh Kebiasaan Membaca Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas X di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Madiun."* Skripsi. Malang: UIN Malang.
- Assegaf, Abdur Rahman. (2007). *Pendidikan Islam di Indonesia*. Yogyakarta: SUKA PRESS.
- As-Shabuni, Muhammad Ali. (2003). *Al-Tibyan fi Ulumil Quran*. Jakarta: Dinamika Berkah Utama.
- Athiyah al-Abrasyi. (1984). *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*. Terjemahan Bustami A. Ghani. Jakarta: Bulan Bintang.
- Baharudin dan Esa Nur Wahyuni. (2008). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Group.
- Bafadal, Ibrahim. (2001). *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bina Mitra Pemberdayaan Madrasah Standar Operasional Prosedur. (2005). *Evaluasi Hasil Belajar*. Jakarta: Aditama.

- Bunanta, Murti. (2004). *Buku Mendongeng dan Minat Membaca*. Jakarta: Pustaka Tangga.
- Crow, Lester D., & Alice Crow. (1958). *Educational Psychology*. New York: American Book Company.
- Dalyono. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daradjat, Zakiyah. (1995). *Methodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Darmono. (2007). *Perpustakaan Sekolah Pendekatan Aspek Manajemen dan Tata Kerja*. Jakarta: PT Grasindo.
- Darmono. (2013). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Dianti, Nur. "Pengaruh Penerapan Hafalan dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Kelas XI pada MAN Wajo." *Skripsi*. Parepare: IAIN Parepare, 2019.
- Departemen Agama RI. (1998). *Supervisi Madrasah Aliyah*. Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan Lembaga Islam Proyek Pembinaan Perguruan Agama Islam Tingkat Menengah.
- Departemen Agama RI. *Pedoman Pendidikan Agama Islam Sekolah Umum Dan Luar Biasa*.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2011). *Psikologi Belajar Edisi II*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dwi Sunar Prasetyono. (2008). *Judul Buku atau Pekerjaan*.
- Dwi Sunar Prasetyono. (2008). *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca Pada Anak Sejak Dini*. Yogyakarta: Think.
- Fathurrahman, Muhammad, & Sulistyorini. (2012). *Belajar & Pembelajaran Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*. Yogyakarta: Teras.
- Hardani, Andriani, Ustiawaty, Utami, Istiqomah, Fardani, Sukmana, Aulia. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Mataram: Pustaka Ilmu.
- Helmawati. (2014). *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hasan Langgulang. (1987). *Asas-asas Pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka al-Husna.
- Hasibuan, Zainal A. (2007). *Metodologi Penelitian Pada Bidang Ilmu Komputer Dan Teknologi Informasi*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Husna, Mutammimal. (2015). "Hubungan Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Prestasi Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 2 Sungguminasa Kabupaten Gowa ." *Skripsi*. Gowa: Universitas Alaududdin.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Daftar Nilai Rapor

NO.	NAMA SISWA	KELAS	NILAI
1	Almira Nur Fatiha	VII-1	85
2	Azril Ariawan	VII-1	84
3	Fitria Khuzaimah	VII-1	85
4	Juwanita	VII-1	82
5	Muhamad Aidul Fitrah	VII-1	78
6	Muhammad Derainza Yahya Nur	VII-1	80
7	Muhammad Iqbal Triyas	VII-1	76
8	Raffa Fuzan Aditya	VII-1	84
9	Raffa Yuriansyah	VII-1	84
10	Rava Aditya Ramadhan	VII-1	84
11	Salwa Sabita	VII-1	84
12	Achmad Riyanto	VII-2	82
13	Amirah Nashita Suryana	VII-2	85
14	Aynun Lathifah Ahmad	VII-2	84
15	Daffa Febrian Setya Rerung	VII-2	84
16	Danu Wijaya Kusuma	VII-2	84
17	Devina Kayla Febrian	VII-2	85
18	Dhelvino Saputra	VII-2	80
19	Edwin Anak Dede	VII-2	84
20	Fadhil Hadi Susanto	VII-2	85
21	Izzan Rifqi Pratama	VII-2	84
22	Jihan Putrianur	VII-2	84

23	Michell Calista Ruddin	VII-2	83
24	Muhammad Bahrul Ilmi	VII-2	84
25	Qory Shafira Rahmadani	VII-2	83
26	Renata Riswati Husien	VII-2	85
27	Shaza Ainani Filzah	VII-2	84
28	Shinta Aulia Azzahra	VII-2	84
29	Zahrotus Nanda Hivanah	VII-2	83
30	Admadirga Andi Saputra	VII-3	84
31	Ahmad Rofii	VII-3	84
32	Aryasatya Fabian Ananta	VII-3	84
33	Aurel Putri Aini	VII-3	84
34	Azizah Syahviyani	VII-3	85
35	Citra Aulia Wulandari	VII-3	85
36	Gilang Affan Multazam	VII-3	83
37	Isfaiza Naura Rulian	VII-3	84
38	Jihan Janeeta Putri	VII-3	85
39	Julia Indah Shafina	VII-3	82
40	M Ksatria Borneo A	VII-3	82
41	Muhammad Evan	VII-3	84
42	Muhammad Hanif Ramadan	VII-3	84
43	Muhammad Kholis Muchlis	VII-3	82
44	Muhammad Rizqi Fadilah	VII-3	83
45	Muhammad Saman	VII-3	84
46	Nadia Dwi Sari Ningrum	VII-3	85
47	Nasywa Aulia Hanin	VII-3	85
48	Reza Andriansah	VII-3	85
49	Rezky Ikzal Ramadhan	VII-3	84
50	Rizki Septia Saputra	VII-3	79
51	Shaffa Agisya Putri	VII-3	85

52	Shafira Lutfi Nurhaliza	VII-3	84
53	Adzwan Albiya Adzano	VII-4	87
54	Affan Nur Fachrizal	VII-4	83
55	Bintang Ibrahim Narasty	VII-4	87
56	Elvira Oktariani Dwi Janitra	VII-4	89
57	Gifachry Ramadhana Pramedika	VII-4	90
58	Irma Nur Hidayah	VII-4	90
59	Kezia Aurelia Abbas	VII-4	83
60	Marvel	VII-4	90
61	Muhamad Micky Tri Saputra	VII-4	88
62	Muhammad Fahmi	VII-4	85
63	Muhammad Gusti Permana	VII-4	85
64	Muhammad Maulana Jibril	VII-4	85
65	Muhammad Rafa Aditya	VII-4	88
66	Syairazy Al Farras	VII-4	87
67	Zaskia Alyah Zahra	VII-4	85
68	Zhirara Munawaroh Fhirdhathia S.	VII-4	90
69	Andi Muhammad Fathir	VII-5	84
70	Anjany Salmah	VII-5	85
71	Hanafi	VII-5	86
72	Hasyim Ajiel	VII-5	85
73	Muhammad Chiko Pranata	VII-5	85
74	Muhammad Fikri Nizar	VII-5	89
75	Muhammad Shiddiq	VII-5	88
76	Nur Aini	VII-5	84
77	Oqy Putra Apriana	VII-5	90
78	Raditya Tri Darma Putra	VII-5	89
79	Reivan Dzakiyah Permana	VII-5	87
80	Sabrina Rose Aurellia	VII-5	84

81	Samsoleh	VII-5	87
82	Shafira Alanis Khumaira	VII-5	86
83	Syafa Rahimah	VII-5	89
84	Syafira Maharani	VII-5	89
85	Triastra Nurhidayah	VII-5	89
86	Zaskia Kurniawanda	VII-5	87
87	Zen Fatahilah Andalunik	VII-5	84
88	Aira Mirza Auliya	VII-6	84
89	Alma Ayu Kirana	VII-6	84
90	Anggia Alfira Fitrianti	VII-6	84
91	Chelseanova Azua Fitriah	VII-6	78
92	Dea Syaffah Lestari	VII-6	84
93	Fahry Shafwan Al Farobby	VII-6	78
94	Faiz Zaidan Adinata	VII-6	79
95	Faizah Yumna Azizah	VII-6	82
96	Faturohman	VII-6	76
97	Febrian Nur Rezky	VII-6	76
98	Humaira Widya Winata	VII-6	83
99	Lovely Safa Avisia	VII-6	84
100	Madyafiqhia Giar Pramananda	VII-6	84
101	Muhammad Arai Prajitno	VII-6	84
102	Muhammad Fikar Putra Musliadi	VII-6	85
103	Muhammad Rafiq Syakieb	VII-6	84
104	Muhammad Rasya Nur Wahyudi	VII-6	81
105	Muhammad Zaky Pratama	VII-6	84
106	Naura Annisa	VII-6	85
107	Nazhira Awaliyah	VII-6	84
108	Rivat Javier Ananda	VII-6	83
109	Shafa Aulya Nur Afni	VII-6	79

110	Alya Nur Zaskia	VII-7	85
111	Amalia Nazmi Wiguna	VII-7	86
112	Anarghya Nur Karunia Assifah	VII-7	86
113	Deyo Regi Pratama	VII-7	87
114	Ika Wahyuni	VII-7	86
115	Jhuan Eldyannoor	VII-7	84
116	Kayla Khalisha Putri	VII-7	85
117	Keiza Dwi Cahyono	VII-7	87
118	Muhammad Daffa Alfarichi	VII-7	88
119	Muhammad Evan Nabel	VII-7	87
120	Muhammad Farel Ade Pratama	VII-7	85
121	Muhammad Razil Kausar	VII-7	87
122	Muhammad Sakti Alfino	VII-7	87
123	Naila Nur Almira	VII-7	87
124	Nur Fatima Aulia Putri	VII-7	85
125	Sasi Kirani Putri Wardana	VII-7	88
126	Sinul	VII-7	90
127	Aidil Farel	VII-8	86
128	Amanda Daniswara Kayana Putri	VII-8	86
129	Anindya Kinanthi Purnomo	VII-8	87
130	Dony Permana	VII-8	87
131	Febriyani Syahputri	VII-8	86
132	Irma Julianti	VII-8	83
133	Keanu Gandewa Syawal Firdaus	VII-8	89
134	Muhammad Ghani Yunus	VII-8	89
135	Namira Arumi Fitriah	VII-8	84
136	Rafa Ramadhan	VII-8	84
137	Revalia Muhaira Syahrial	VII-8	81
138	David Damian Al-Ghazali	VII-9	82

139	Khayla Nafeeza Putri	VII-9	86
140	Miftah Huljanah	VII-9	86
141	Muh Fajar	VII-9	82
142	Muhammad Fachrezi	VII-9	87
143	Nyla Amilia Putri	VII-9	84
144	Nur Muslimah Aulia	VII-9	86
145	Putri Aulia	VII-9	88
146	Reval Herda Adrian	VII-9	86
147	Rizky Aulia Rahmadhani	VII-9	87
148	Rizky Maulana Hidayatullah	VII-9	85
149	Syahrani Ramadhani	VII-9	86
150	Syalfa Salsabila Majid	VII-9	85
151	Tiara Saputri Hariansya	VII-9	86
152	Valencia Gunawan	VII-9	88
153	Yasir Ramadhan	VII-9	82
154	Yesica Amara	VII-9	86
155	Aiko	VII-10	89
156	Alwaan Naufal	VII-10	88
157	Arumi Dafina Zahra	VII-10	93
158	Atika Rhesiana Putri	VII-10	91
159	Chika Artha Mulia Putri	VII-10	94
160	Daffa Zein Pratama	VII-10	90
161	Dwika Raharja	VII-10	89
162	Gabriel Rashya Raditya Santoso	VII-10	91
163	Iqlima Hida Tandi Zhavara	VII-10	91
164	Muhammad Shafwan Fahrezy	VII-10	89
165	Nurliyana Putri	VII-10	89
166	Olivia Zahrah	VII-10	90
167	Quinnsha Aurelia	VII-10	79

168	Revanie Alya Fahira	VII-10	92
169	Rezky Reza Maulana Said	VII-10	90
170	Ayushita Nur Azizah	VII-11	91
171	Dafa Rafiz Arion	VII-11	90
172	Daffa Fathi Kasyafanny	VII-11	90
173	Fahreza Chaidir Akbar	VII-11	92
174	Fajar Ibnu Sabil	VII-11	91
175	Fhandy Vian Darmawan	VII-11	90
176	Khairul Ikhsan	VII-11	89
177	Mandala Alfaizy Syawal	VII-11	90
178	Muhammad Azril Taufiq Qurrahman	VII-11	91
179	Muhammad Khalil Gibran	VII-11	92
180	Nabila Intan Nuraini	VII-11	91
181	Nakesyha Bintang Almira	VII-11	93
182	Quinnisa Safa Felisha	VII-11	94
183	Rafif Abdilah Sustendi	VII-11	93
184	Shafira Oktarina Azzahra	VII-11	90
185	Suci Ramadhani	VII-11	90
186	Syifa Taher	VII-11	90

Lampiran 2

Uji Instrumen Angket Penelitian

UJI COBA ANGKET PENELITIAN

Nama :

Ruang :

Sekolah : SMPN 12 Balikpapan

Petunjuk Pengisian Angket :

Beri Tanda X pada Kolom STS (Sangat Tidak Setuju), TS(Tidak Setuju), N (Netral), S (Setuju) dan SS (Sangat Setuju) dari Pernyataan-pernyataan yang ada sesuai dengan keadaan yang kalian alami.

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
1	Setiap diberikan bahan bacaan, saya selalu memperhatikan dari segala sisi yang ingin kamu ketahui					
2	Saya memperhatikan dari kebaruan dari segi fisik bacaan					
3	Saya memiliki rasa kemauan untuk meningkatkan minat membaca Al-Qur'an					
4	Setiap membaca bahan bacaan, adanya kemauan untuk menemukan informasi baru.					

5	Saya memiliki dorongan dalam membaca Al-Qur'an					
6	Saya menyadari bahwa Al-Qur'an sangat diperlukan					
7	Saya menyadari bahwa Al-Qur'an sangat bermanfaat					
8	Saya selalu membaca Al-Qur'an dengan jumlah ayat yang lebih banyak					
9	Saya menuliskan Al-Qur'an dengan lebih banyak jumlah ayatnya					
10	Saya selalu bersemangat dalam belajar membaca Al-Qur'an					
11	Saya selalu bersemangat dalam menulis ayat Al-Qur'an					
12	Saya selalu membaca Al-Qur'an bersama teman-teman					
13	Saya memiliki tempat yang kondusif untuk membaca ataupun menulis ayat Al-Qur'an					
14	Saya dapat konsentrasi dengan baik untuk belajar membaca dan menulis Al-Qur'an bersama teman-teman					
15	Saya rutin berlatih membaca Al-Qur'an agar semakin lancar tajwid dan fashohahnya					
16	Saya selalu berlatih menulis ayat Al-Qur'an agar semakin rapi tulisannya					
17	Saya selalu meminta penilaian orang yang lebih ahli apakah tulisan ayat Al-Qur'an sudah rapi atau belum					
18	Saya selalu minta disimak dalam membaca Al-Qur'an agar dapat dikoreksi cara membacanya					

19	Saya selalu berlatih membaca Al-Qur'an sejak kecil					
20	Saya rutin berlatih untuk terampil menulis Al-Qur'an sejak kecil					
21	Menerapkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari					
22	Setelah membaca Al-Qur'an, saya dapat membedakan sesuatu yang baik dan buruk.					
23	Saya dapat mengetahui tanda bacaan Al-Qur'an					
24	Saya dapat menuliskan ayat Al-Qur'an dengan benar					
25	Saya selalu belajar Al-Qur'an dengan cara menonton video					
26	Saya selalu mendengarkan Murotal Al-Qur'an sebagai media belajar membaca Al-Qur'an					
27	Saya dapat menghafalkan huruf Hijaiyah					
28	Saya dapat menguasai tanda bacaan Al-Qur'an					
29	Saya selalu minta penilaian kepada orang yang lebih ahli apakah bacaan Al-Qur'an sudah sesuai tajwid atau belum					
30	Saya selalu minta diajarkan membaca dan menulis Al-Qur'an kepada yang lebih ahli					
31	Saya memiliki dorongan untuk meningkatkan kemampuan dalam membaca Al-Qur'an					
32	Saya memiliki semangat untuk mendalami nilai-nilai Al-Qur'an					
33	Di usia 10 tahun, saya bisa membaca					

	ayat Al-Qur'an.					
34	Di usia 10 tahun, saya bisa menulis ayat Al-Qur'an.					
35	Saya dapat lancar membaca dan menulis Al-Qur'an dalam waktu singkat					
36	Saya dapat menghafal ayat Al-Qur'an dalam waktu singkat					
37	Setelah belajar membaca Al-Qur'an, saya dapat banyak mengetahui tanda baca yang ada di dalamnya.					
38	Setelah membaca Al-Qur'an, memberi dampak positif dan menenangkan hati.					
39	Saya belajar mengenal dan memahami huruf Hijaiyah, nada huruf dan perubahannya pada huruf tersambung dalam kata.					
40	Saya belajar membaca kata dan kalimat dalam ayat dan surat Juz Amma dengan panduan Ilmu Tajwid.					
41	Saya beronsentrasi ketika berlatih membaca ayat Al-Qur'an					
42	Saya berkonsentrasi ketika berlatih menulis ayat Al-Qur'an					
43	Saya jarang terlihat sedih setelah membaca Al-Qur'an					
44	Adanya motivasi untuk mengubah diri menjadi pribadi yang baik, setelah membaca Al-Qur'an.					
45	Saya menyadari betapa pentingnya membaca Al-Qur'an					

46	Saya menyadari terhadap dampak positif setelah membaca Al-Qur'an					
47	Setelah membaca Al-Qur'an, menghasilkan perubahan tingkah laku pada diri sendiri.					
48	Menjadikan membaca Al-Qur'an sebagai aktivitas sehari-hari					
49	Al-Qur'an sebagai petunjuk bagi umat manusia akhir zaman					
50	Al-Qur'an sebagai sumber pokok ajaran agama Islam					

STS = Sangat Tidak Setuju

TS = Setuju

N = Netral

S = Setuju

SS = Sangat Setuju

Lampiran 3

Angket Penelitian Skripsi

UJI COBA ANGKET PENELITIAN

Nama :

Ruang :

Sekolah : SMPN 12 Balikpapan

Petunjuk Pengisian Angket :

Beri Tanda X pada Kolom STS (Sangat Tidak Setuju), TS(Tidak Setuju), N (Netral), S (Setuju) dan SS (Sangat Setuju) dari Pernyataan-pernyataan yang ada sesuai dengan keadaan yang kalian alami.

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
1	Setiap diberikan bahan bacaan, saya selalu memperhatikan dari segala sisi yang ingin kamu ketahui					
2	Saya memperhatikan dari kebaruan dari segi fisik bacaan					
3	Saya memiliki rasa kemauan untuk meningkatkan minat membaca Al-Qur'an					
4	Setiap membaca bahan bacaan, adanya kemauan untuk menemukan informasi baru.					

5	Setiap membaca Al-Qur'an, saya lakukan atas kesadaran sendiri tanpa disuruh oleh orang tua.					
6	Dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sangat berguna untuk masa depan saya					
7	Saya menyadari bahwa Al-Qur'an sangat bermanfaat					
8	Saya selalu membaca Al-Qur'an dengan jumlah ayat yang lebih banyak					
9	Saya menuliskan Al-Qur'an dengan lebih banyak jumlah ayatnya					
10	Saya selalu bersemangat dalam belajar membaca Al-Qur'an					
11	Saya selalu bersemangat dalam menulis ayat Al-Qur'an					
12	Saya selalu membaca Al-Qur'an bersama teman-teman					
13	Saya memiliki tempat yang kondusif untuk membaca ataupun menulis ayat Al-Qur'an					
14	Saya dapat konsentrasi dengan baik untuk belajar membaca dan menulis Al-Qur'an bersama teman-teman					
15	Saya rutin berlatih membaca Al-Qur'an agar semakin lancar tajwid dan fashohahnya					
16	Saya selalu berlatih menulis ayat Al-Qur'an agar semakin rapi tulisannya					
17	Saya selalu meminta penilaian orang yang lebih ahli apakah tulisan ayat Al-Qur'an sudah rapi atau belum					

18	Saya selalu minta disimak dalam membaca Al-Qur'an agar dapat dikoreksi cara membacanya					
19	Saya selalu berlatih membaca Al-Qur'an sejak kecil					
20	Saya rutin berlatih untuk terampil menulis Al-Qur'an sejak kecil					
21	Menerapkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari					
22	Setelah membaca Al-Qur'an, saya dapat membedakan sesuatu yang baik dan buruk.					
23	Saya dapat mengetahui tanda bacaan Al-Qur'an					
24	Saya dapat menuliskan ayat Al-Qur'an dengan benar					
25	Saya selalu belajar Al-Qur'an dengan cara menonton video					
26	Saya mendengarkan rekaman Al-Qur'an yang dilakukan oleh pembaca Al-Qur'an sebagai salah satu media belajar Al-Qur'an					
27	Saya dapat mengetahui urutan-urutan huruf Hijaiyah					
28	Saya dapat menguasai tanda bacaan Al-Qur'an					
29	Saya selalu minta penilaian kepada orang yang lebih ahli apakah bacaan Al-Qur'an sudah sesuai tajwid atau belum					
30	Saya selalu minta diajarkan membaca dan menulis Al-Qur'an kepada yang lebih ahli					
31	Saya memiliki dorongan untuk meningkatkan kemampuan dalam membaca Al-Qur'an					

32	Saya memiliki semangat untuk mendalami nilai-nilai Al-Qur'an					
33	Di usia 10 tahun, saya bisa membaca ayat Al-Qur'an.					
34	Di usia 10 tahun, saya bisa menulis ayat Al-Qur'an.					
35	Saya dapat lancar membaca dan menulis Al-Qur'an dalam waktu singkat					
36	Saya dapat menghafal ayat Al-Qur'an dalam waktu singkat					
37	Setelah belajar membaca Al-Qur'an, saya dapat banyak mengetahui tanda baca yang ada di dalamnya.					
38	Setelah membaca Al-Qur'an, memberi dampak positif dan menenangkan hati.					
39	Saya belajar mengenal dan memahami huruf Hijaiyah, nada huruf dan perubahannya pada huruf tersambung dalam kata.					
40	Saya belajar membaca kata dan kalimat dalam ayat dan surat Juz Amma dengan panduan Ilmu Tajwid.					
41	Saya beronsentrasi ketika berlatih membaca ayat Al-Qur'an					
42	Saya berkonsentrasi ketika berlatih menulis ayat Al-Qur'an					
43	Saya jarang terlihat sedih setelah membaca Al-Qur'an					
44	Adanya motivasi untuk mengubah diri menjadi pribadi yang baik, setelah membaca Al-Qur'an.					

45	Saya menyadari betapa pentingnya membaca Al-Qur'an					
46	Saya menyadari terhadap dampak positif setelah membaca Al-Qur'an					
47	Setelah membaca Al-Qur'an, menghasilkan perubahan tingkah laku pada diri sendiri.					
48	Menjadikan membaca Al-Qur'an sebagai aktivitas sehari-hari					
49	Saya percaya bahwa Al-Qur'an adalah kitab suci yang berguna sebagai petunjuk yang benar bagi manusia sampai akhir zaman					
50	Pokok-pokok ajaran Islam yang dilaksanakan oleh masyarakat dalam berkehidupan bersumber dari Al-Qur'an					

STS = Sangat Tidak Setuju

TS = Setuju

N = Netral

S = Setuju

SS = Sangat Setuju

Lampiran 4

Nilai Uji Coba Minat Baca

NO.	NAMA	NOMOR INSTRUMEN/ SKOR						JUMLAH
		1	2	3	4	5	6	
1	Muhammad Zaky Yamani	4	3	3	4	3	5	22
2	Vira Nur Ameliyana Andini P.	5	3	5	5	3	5	26
3	Nasya Avisa O.	5	3	4	5	4	5	26
4	Nazhifah Salsabila	5	4	5	5	3	5	27
5	Bimoputra Amrtjawani Asminranjuati	3	4	5	3	4	5	24
6	Frandika Mardiminata	5	2	4	4	4	5	24
7	Alifya Khansa Rafani	4	3	5	4	4	4	24
8	Filzah Syifa Ferizka	5	1	5	4	3	5	23
9	Kayla Aurelia Putri	4	3	4	4	4	5	24
10	Radika Putra	4	3	3	4	5	5	24
11	Sabria Adhita	4	3	3	4	4	5	23
12	Salsabila	4	3	4	4	4	4	23
13	Salwa Nailah Iskandar	4	3	4	3	5	5	24
14	Annisa Putri	3	5	5	3	4	4	24
15	Bilqis Sabrina Mahreen Alikha	3	3	5	3	3	5	22
16	Meiry Rafi Fakhriyah Putra	3	2	4	4	4	5	22
17	Mohammad Nehan Fardin Amrullah	4	4	5	3	5	5	26
18	Arina Manasikana Nawang Sari	4	4	4	4	5	5	26
19	Wildah Auliya F.	3	3	5	4	5	5	25
20	Verlita Amalia	4	4	5	5	5	5	28
21	Berliana Citra Dewi	4	3	5	4	4	5	25
22	M. Iqbal Azzam	5	3	5	4	5	5	27

23	Jordan Ben Alif	4	3	3	4	5	5	24
24	Quinzan Winanda	4	3	4	5	3	5	24
25	Muhammad Shyva Zacky Safriandy	4	3	4	4	4	5	24
26	Muhammad Hanif Adil	2	1	4	3	4	5	19
27	Eza Tri Putra	3	3	5	4	4	5	24
28	Aidil Wahyu Attahillah	4	4	3	3	4	5	23
29	Felisha Adelia R.	4	3	5	3	5	5	25
30	Deffina Ayrabia	4	3	5	3	5	5	25
							Jumlah	727
							Rata-rata	24,23333
							Nilai Tertinggi	28
							Nilai Terendah	19

DATA VARIABEL BEBAS

[illegible]

Lampiran 5

Nilai Uji Coba Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an

Lampiran 6

Uji Validitas Minat Baca

		Correlations						
		X01	X02	X03	X04	X05	X06	Total
X01	Pearson Correlation	1	.008	-.020	.529**	-.111	.122	.584**
	Sig. (2-tailed)		.969	.914	.003	.561	.520	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30
X02	Pearson Correlation	.008	1	.128	-.045	.213	-.246	.546**
	Sig. (2-tailed)	.969		.499	.814	.258	.190	.002
	N	30	30	30	30	30	30	30
X03	Pearson Correlation	-.020	.128	1	-.044	-.021	-.149	.423*
	Sig. (2-tailed)	.914	.499		.815	.913	.432	.020
	N	30	30	30	30	30	30	30
X04	Pearson Correlation	.529**	-.045	-.044	1	-.309	.100	.449*
	Sig. (2-tailed)	.003	.814	.815		.096	.601	.013
	N	30	30	30	30	30	30	30
X05	Pearson Correlation	-.111	.213	-.021	-.309	1	.062	.344
	Sig. (2-tailed)	.561	.258	.913	.096		.745	.063
	N	30	30	30	30	30	30	30
X06	Pearson Correlation	.122	-.246	-.149	.100	.062	1	.107
	Sig. (2-tailed)	.520	.190	.432	.601	.745		.573
	N	30	30	30	30	30	30	30
Total	Pearson Correlation	.584**	.546**	.423*	.449*	.344	.107	1
	Sig. (2-tailed)	.001	.002	.020	.013	.063	.573	
	N	30	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Uji Validitas Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an

Validasi

Category	Sub-category	Item	Value	Unit	Color
Electronics	Smartphones	iPhone 12	1200	€	Red
		Samsung Galaxy S21	950	€	Blue
		Google Pixel 5	800	€	Black
Laptops	Ultrabooks	MacBook Pro 13	1500	€	Space Grey
		Dell XPS 13	1200	€	Silver
		HP Spectre x360	1100	€	Dark Grey
Tablets	Android	Samsung Galaxy Tab S7	700	€	Black
		Lenovo Tab P11 Pro	600	€	Black
		Microsoft Surface Pro 8	900	€	Platinum
Wearables	Smartwatches	Apple Watch Series 7	350	€	Starline
		Garmin Venu 2	300	€	Black
		Fitbit Versa 4	250	€	Black
Audio	Headphones	Sony WH-1000XM4	350	€	Black
		Bose QuietComfort 35 II	300	€	Black
		Beats Solo3	150	€	Black
Gaming	Consoles	Xbox Series X	450	€	White
		Playstation 5	500	€	White
		Nintendo Switch OLED	300	€	White
Smart Home	Smart Speakers	Amazon Echo 4th Gen	100	€	Charcoal
		Google Home Max	120	€	Black
		Apple HomePod mini	80	€	White
Peripherals	Keyboards	Razer BlackWidow	150	€	Black
		Logitech MX Keys	100	€	Black
		Microsoft Surface Keyboard	120	€	Black
Accessories	Cases	iPhone 12 Case	20	€	Clear
		Samsung Galaxy S21 Case	15	€	Clear
		Google Pixel 5 Case	18	€	Clear
Smart Home	Smart Plugs	Amazon Smart Plug	25	€	White
		Google Home Mini	30	€	Chalk
		Apple TV 4K	100	€	Black
Smart Home	Smart Locks	August Smart Lock	150	€	Black
		Yale Assure Lock	180	€	Black
		Skullcandy Crusher	180	€	Black
Smart Home	Smart Thermostats	Nest Learning Thermostat	120	€	Black
		Ecobee SmartThermostat	150	€	Black
		Logitech G Pro X	180	€	Black
Smart Home	Smart Light Bulbs	Philips Hue White	15	€	White
		Amazon Smart Light	12	€	White
		Logitech G910	150	€	Black
Smart Home	Smart Doorbells	Ring Video Doorbell	100	€	Black
		Nest Doorbell	120	€	Black
		Logitech G502	120	€	Black
Smart Home	Smart Hubs	Apple TV 4K	100	€	Black
		Google Chromecast	35	€	Black
		Logitech G305	60	€	Black
Smart Home	Smart Scales	Withings Smart Scale	40	€	Black
		Fitbit Scale 2	35	€	Black
		Logitech G700	100	€	Black
Smart Home	Smart Air Purifiers	Philips AC1817	250	€	White
		Levoit Core 300	180	€	White
		Logitech G Pro X	180	€	Black
Smart Home	Smart Water Filtration	Brita Water Filter	20	€	White
		Philips Water Filter	25	€	White
		Logitech G502	120	€	Black
Smart Home	Smart Garage Openers	GarageDoorPro	150	€	Black
		MyQ Smart Garage	120	€	Black
		Logitech G305	60	€	Black
Smart Home	Smart Pet Feeder	PetSafe Automatic Feeder	100	€	Black
		Wopet Automatic Feeder	80	€	Black
		Logitech G700	100	€	Black
Smart Home	Smart Planters	Flora Smart Planter	120	€	Black
		Plantix Smart Planter	100	€	Black
		Logitech G502	120	€	Black
Smart Home	Smart Storage	Google Nest Storage	50	€	Black
		Amazon Drive	40	€	Black
		Logitech G305	60	€	Black
Smart Home	Smart Locks	August Smart Lock	150	€	Black
		Yale Assure Lock	180	€	Black
		Logitech G502	120	€	Black
Smart Home	Smart Scales	Withings Smart Scale	40	€	Black
		Fitbit Scale 2	35	€	Black
		Logitech G700	100	€	Black
Smart Home	Smart Air Purifiers	Philips			

Lampiran 8

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		186
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.67415263
Most Extreme Differences	Absolute	.082
	Positive	.082
	Negative	-.047
Test Statistic		.082
Asymp. Sig. (2-tailed)		.004 ^c

Lampiran 9

Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
prestasi belajar * minat baca	Between Groups	(Combined)	548.410	9	60.934	6.492	.000
	Within Groups		1651.875	176	9.386		
	Total		2200.285	185			

Ini uji linier minat baca

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
prestasi belajar * kemampuan baca tulis Qur'an	Between Groups	(Combined)	1362.052	54	25.223	3.942	.000
	Within Groups		838.233	131	6.399		
	Total		2200.285	185			

Ini uji linier kemampuan baca tulis Qur'an

Lampiran 10

Uji Multikolinearitas

Correlations

		minat baca	kemampuan baca tulis Qur'an
minat baca	Pearson Correlation	1	.484**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	186	186
kemampuan baca tulis Qur'an	Pearson Correlation	.484**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	186	186

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 11

Uji Hipotesis (Uji T)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
B	Std. Error					
1	(Constant)	59.421	2.619		22.689	.000
	minat baca	.318	.117	.178	2.723	.007
	keampuan baca tulis Qur'an	.114	.014	.525	8.020	.000

a. Dependent Variable: prestasi belajar

Lampiran 12

Uji Regresi (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	877.333	2	438.666	60.679	.000 ^b
	Residual	1322.952	183	7.229		
	Total	2200.285	185			

a. Dependent Variable: prestasi belajar

b. Predictors: (Constant), keampuan baca tulis Qur'an, minat baca

R. Square

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.631 ^a	.399	.392	2.68873

a. Predictors: (Constant), keampuan baca tulis Qur'an, minat baca

Lampiran 13

Dokumentasi



Menjelaskan Tata Cara Pengerjaan Uji Instrumen Penelitian Kepada Siswa-siswi SMP Negeri 12 Balikpapan



Membagikan Lembar Uji Instrumen Penelitian



Suasana Ruang 18 di SMP Negeri 12 Balikpapan



Bersama Kepala SMP Negeri 2 Balikpapan (Ibu Juraidah) dan Guru PAI SMP Negeri 2 Balikpapan Bapak Akhmad Apandi)



Membagikan lembar angket penelitian di salah satu kelas SMP Negeri 12 Balikpapan



Suasana salah satu ruangan di SMP Negeri 12 Balikpapan



Bersama Guru PAI SMP Negeri 12 Balikpapan (Bapak Jamaluddin

Lampiran 14

Surat Selasai Uji Coba Penelitian



**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 2
BALIKPAPAN**



Alamat : Jl. Telaga Sari No. 67-68 Perkampungan Pelajar Gn. Pasir Balikpapan Telp. (0542) 8503126
e-mail : smpn2bppn@yahoo.com web : smpn2bppn.sch.id

Kode Pos : 76111

SURAT KETERANGAN

NOMOR : 421.3/210/SMPN 2/VII/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hj. Juraidah, S.Pd, M.Pd
NIP : 196610141987032003
Pangkat/Gol. Ruang : Pembina Tk. I / IV.b
Jabatan : Kepala SMP Negeri 2 Balikpapan

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : DIMAS BAGUS NUGROHO
No. Mahasiswa : 17422061
Program Studi : S1 – Pendidikan Agama Islam
Fakultas/Ilmu Agama Islam
Nama Perguruan Tinggi : Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

Telah melakukan uji coba instrument penelitian kepada Peserta Didik Kelas VII Tahun Pelajaran 2022/2023 pada tanggal 7 Juni 2023 dalam rangka mengadakan penelitian dengan judul : **Pengaruh Minat Baca dan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII Di SMP Negeri 12 Balikpapan.**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Balikpapan, 8 Juni 2023
Kepala Sekolah

Hj. Juraidah, S.Pd, M.Pd
NIP. 196610141987032003



Lampiran 15

Surat Selesai Penelitian



DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
**SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 12
BALIKPAPAN**

Alamat: Jl. Kapten P. Tendean RT. 29 NO. 45 Gunung Pasir Balikpapan 76111
Telepon: (0542) 424062,
Website: www.smpn12bpp.sch.id, Email: smpnegeri12bpp@gmail.com

NPSN : 30401450

SURAT KETERANGAN

NOMOR : 422/0693/SMPN12

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ajahari Z, S.Pd.,M.M
NIP : 19640420 198703 1 021
Pangkat/Gol. Ruang : Pembina Tk.I/ IV-b
Jabatan : Kepala SMP Negeri 12 Balikpapan

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : DIMAS BAGUS NUGROHO
No. Mahasiswa : 17422061
Program Studi : S1 – Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Agama Islam
Nama Perguruan Tinggi : Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

Telah melakukan pengambilan data penelitian kepada Peserta Didik Kelas VII Tahun Pelajaran 2022/2023 pada tanggal 14 Juni 2023 dalam rangka mengadakan penelitian dengan judul : **Pengaruh Minat Baca dan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII Di SMP Negeri 12 Balikpapan.**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Balikpapan, 15 Juni 2023
Kepala Sekolah

Ajahari Z, S.Pd.,M.M
NIP. 19640420 198703 1 021

Lampiran 16

Curriculum Vitae



1	Nama Lengkap	Dimas Bagus Nugroho
2	Jenis Kelamin	Laki-laki
4	Tempat, Tanggal Lahir	Balikpapan, 6 Agustus 1999
4	Asal Daerah	Balikpapan, Kalimantan Timur
5	Status Perkawinan	Belum Nikah / Mahasiswa
6	E-mail	dimasbagusnugroho037@gmail.com
7	Nomor HP	085885869897
8	Instagram	abcdimdim

Pendidikan

Tahun	Lembaga	Lokasi
2003-2005	TK Hang Tuah Balikpapan	Balikpapan, Kalimantan Timur, Indonesia.
2005-2011	SD Kemala Bhayangkari Balikpapan	Balikpapan, Kalimantan Timur, Indonesia.
2011-2014	SMP Negeri 12 Balikpapan	Balikpapan, Kalimantan

		Timur, Indonesia.
2014-2017	SMA Negeri 1 Balikpapan	Balikpapan, Kalimantan Timur, Indonesia.
2017-sekarang	Universitas Islam Indonesia	Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia.

Pengalaman

Tahun	Pengalaman	Posisi	Lokasi
2014-2016	Palang Merah Remaja	Anggota	Balikpapan, Kalimantan Timur.
2017-2018	Badminton UII	Anggota	Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.
2017-2018	SkyscraperCity Indonesia	Anggota	Balikpapan, Kalimantan Timur.
2017-2019	Himpunan Mahasiswa Islam FIAI UII	Anggota	Balikpapan, Kalimantan Timur.